

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN GERAKAN DASAR PENCAK SILAT
SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI PERGURUAN SILAT PUSAKA
DJAKARTA**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



PUTRA SANUBARI

1215125748

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, manusia tidak pernah luput dari sebuah kegiatan yang dikenal dengan istilah belajar. Kegiatan belajar terjadi pada setiap manusia dan kegiatan ini pun terjadi tanpa henti mulai dari manusia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Belajar merupakan kegiatan yang disengaja dan dilakukan secara sadar oleh individu yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. W.S Winkel menyatakan bahwa,

“Belajar merupakan suatu aktivitas atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”¹.

Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan atau kognitif dan keterampilan atau psikomotor maupun yang menyangkut nilai dan sikap atau afektif. Namun dalam penerapannya seringkali ranah psikomotor tidak terlalu diperhatikan sebagai bagian dari proses penting yang dapat mendukung perkembangan pada ranah kognitif, baik dalam kegiatan belajar maupun pembelajaran.

¹ Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia. P.193

Banyak yang berasumsi bahwa perkembangan kognitif peserta didik hanya dapat dilatih melalui kegiatan seperti membaca, menghafal, dan menulis saja, namun asumsi tersebut ternyata bukan satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Menurut temuan peneliti yang dipublikasikan pada tahun 2009 tentang *Positive Effects of Acute and Moderate Physical Exercise on Cognitive Function*, membuktikan bahwa melalui kegiatan olahraga secara langsung, dapat meningkatkan aliran darah di otak dan meningkatkan fungsi berbagai *neurotransmitter* yang terlibat dalam proses kognitif.² Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa dengan kegiatan yang berhubungan dengan kontak fisik seperti olahraga, dapat merangsang tingkat berpikir atau perkembangan kognitif ke arah yang lebih baik.

Pada kegiatan belajar pembelajaran di sekolah, juga terdapat kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan fisik dan mengandung unsur keterampilan yang dapat merangsang perkembangan kognitif peserta didik, kegiatan tersebut tertuang dalam mata pelajaran seperti olahraga dan jasmani.

Dalam mata pelajaran olahraga dan jasmani mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Atas, hampir seluruh kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan mengedepankan aspek psikomotor.

² Kashihara, K., Maruyama, T., Murota, M., & Nakahara, Y. (2009). *Positive Effects of Acute and Moderate Physical Exercise on Cognitive Function*. *Journal of PHYSIOLOGICAL ANTHROPOLOGY*, 28 (4), P. 155-164

Olahraga merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara fisik, dan menuntut siswa untuk terampil dalam melakukan sesuatu setelah mempelajari suatu topik bahasan. Misalnya setelah siswa mempelajari topik senam kesehatan jasmani, siswa dituntut untuk dapat melakukan senam kesehatan jasmani sesuai dengan kaidah serta gerakan senam yang benar. Sebelum siswa turun ke lapangan untuk melakukan aktivitas olahraga, terlebih dahulu siswa mendapatkan pemahaman awal dan teori dasar mengenai olahraga serta tujuan dari pendidikan jasmani sebagai langkah awal proses berpikir atau kognitif.

Berdasarkan butir-butir poin tujuan pendidikan jasmani dalam Kurikulum 2013, dapat diketahui bahwa ranah psikomotor yang terdapat dalam pendidikan jasmani dapat merangsang serta mengubah tingkat kecerdasan dan cara berfikir atau kognitif seseorang melalui tindakan secara fisik yang dilandaskan pada perasaan dan nilai-nilai yang berlaku atau afektif. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa selain memberikan kesehatan fisik atau jasmani, ranah psikomotor yang terkandung dalam pelajaran olahraga, juga dapat merangsang untuk meningkatkan aspek kognitif dan sikap yang dimiliki oleh siswa, hal ini ditandai dengan salah satu butir poin tujuan pendidikan jasmani dalam Kurikulum 2013 yang berbunyi, "Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan

psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai".³

Selain mata pelajaran penjasokes, olahraga juga dilakukan dengan kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler, yang mana dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat berbagai macam jenis dan cabang olahraga yang dapat diikuti, salah satunya adalah ilmu bela diri. Peserta didik dapat mengikuti olahraga bela diri tidak hanya pada saat kegiatan ekstrakurikuler saja, melainkan juga pada kegiatan luar sekolah, seperti di perguruan bela diri.

Ilmu bela diri dalam cabang olahraga, merupakan jenis kegiatan belajar yang bersifat psikomotor. Banyak masyarakat berasumsi bahwa ilmu bela diri merupakan olahraga yang mengajarkan untuk bertindak kasar, premanisme dan lain sebagainya, namun pandangan tersebut adalah keliru. Ilmu bela diri tidaklah semata-mata mengajarkan seseorang untuk berkelahi, namun dalam proses belajarnya terkandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai keagamaan, yang ditanamkan kepada seseorang yang hendak belajar ilmu bela diri tersebut.

Pencak silat merupakan seni bela diri khas Indonesia, yang memiliki pengertian bentuk permainan atau keahlian untuk mempertahankan diri dan kepandaian berkelahi. Pada setiap daerah ataupun negara, pencak silat memiliki ciri khasnya masing-masing. Hal yang paling mendasari perbedaan

³ (Permendikbud, 70) Kurikulum 2013

masing-masing daerah adalah unsur-unsur nilai, agama, budaya dan adat istiadat yang sangat kental dan menjadikan pencak silat sebagai filosofi yang mencirikan sebuah kearifan lokal bangsa.

Di Indonesia sendiri, pencak silat populer sebagai seni ilmu bela diri yang paling orisinal, khas dan tradisional. Selain memberikan manfaat untuk kesehatan, ilmu bela diri pencak silat juga dapat memacu seseorang untuk dapat membentuk sikap yang lebih positif dan menjadikan seseorang lebih tekun dalam hal beribadah. Di Jakarta, pencak silat yang menjadi simbolis dan sangat terkenal adalah pencak silat betawi. Perguruan silat di Jakarta sendiri sangatlah banyak, seperti yang dikutip oleh Ochid, ada sekitar 43 perguruan pencak silat yang masih rutin menjalankan latihan pada jadwal tertentu.⁴

Salah satu perguruan silat betawi yang ada di Jakarta dan masih rutin menjalankan latihan sejak 1957 hingga saat ini adalah perguruan pencak silat Pusaka Djakarta, yang berpusat di Manggarai Selatan. Perguruan yang didirikan sekaligus diketuai oleh bapak H.S.Sanusi ini sudah melewati banyak regenerasi semenjak awal didirikannya dan telah menyebar ke beberapa ranting atau tempat latihan dengan pelatih yang berbeda-beda juga.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pengembang, banyak ditemukan permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik, salah satunya

⁴ AJ, Ochid. (2010). *Bunga Rampai Pencak Silat (Memahami Pencak Silat Secara Jernih)*. Jakarta P.57.

adalah dalam memahami gerakan dasar atau jurus dasar, padahal gerakan dasar adalah bagian terpenting dan merupakan pondasi awal peserta didik untuk memahami tingkatan jurus lainnya yang lebih sulit dan membutuhkan dasar yang matang. Jika dari gerakan dasar saja sudah berbeda-beda dan tidak sesuai, tentu akan membuat peserta didik sulit untuk melanjutkan tahapan jurus lainnya dengan benar.

Dalam definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004 yang salah satunya menyebutkan bahwa tugas dari seorang teknolog pendidikan adalah memfasilitasi belajar dengan menciptakan, dan menggunakan sumber belajar yang tepat dan sesuai. Adapun sumber belajar tersebut dapat berupa pesan, orang, bahan, media atau alat, teknik, serta lingkungan yang secara sengaja dibuat atau *by design* dan *by utilization* atau yang memang sudah disediakan sebelumnya namun dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik.⁵

Sumber belajar sangatlah beragam jenisnya, khususnya dalam pembelajaran psikomotorik terdapat beberapa media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar diantaranya adalah video, CAI, game interaktif, dan lain sebagainya. Melalui media tersebut, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai karena penyampaian materi dilakukan dengan visualisasi dan objek

⁵ Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia. P. 127

secara nyata, namun tidak hanya semata-mata media tersebut saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran psikomotorik, tetapi juga terdapat alternatif media lain yang dapat digunakan dalam pelaksanaannya, seperti media cetak yang dapat memberikan informasi yang lebih konkret dan terorganisir, serta dapat menampilkan berbagai macam bentuk visual yang dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan perbedaan dalam memahami gerakan dasar atau jurus dasar yang sesuai dengan kaidah pada perguruan silat Pusaka Djakarta, sumber belajar yang akan dikembangkan oleh pengembang adalah media cetak berupa buku panduan. Alasan pengembang memilih buku panduan sebagai sumber belajar yang akan dikembangkan dikarenakan, karakteristik peserta didik berdasarkan latar belakang dan status sosial pada perguruan ini, berasal dari kelas menengah kebawah dan nilai ekonomis yang terdapat pada buku panduan. Buku Panduan lebih terjangkau jika dibandingkan dengan media lainnya, seperti media video, CAI, game interaktif dan lain sebagainya, karena media-media tersebut membutuhkan perangkat penunjang pada proses penggunaannya, yang mana pengadaan perangkat tersebut tidak disediakan di perguruan silat Pusaka Djakarta.

Selain nilai ekonomis, fleksibilitas dari buku panduan, seperti halnya mudah dibawa kemana saja atau lebih praktis dibandingkan dengan media lain yang membutuhkan sebuah perangkat untuk digunakan, juga menjadi bahan

perhitungan pengembang untuk mengembangkan sebuah bahan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan pada perguruan ini, juga menjadikan bahan pertimbangan pengembang untuk mengembangkan buku panduan, dikarenakan metode yang masih dianut oleh perguruan ini adalah *teacher center* atau hanya bersumber pada pelatih yang dijadikan sebagai sumber belajar satu-satunya oleh perguruan ini, sehingga dengan adanya buku panduan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif lain serta menjadi acuan belajar yang lebih konkret dan terorganisir dibandingkan penyampaian materi yang hanya diutarakan secara verbal atau bersumber pada pelatih saja.

Berdasarkan deskripsi di atas pengembang akan mengembangkan buku panduan gerakan dasar pencak silat sebagai sumber belajar di perguruan silat Pusaka Djakarta. Adapun tujuan dari pengembangan buku panduan ini adalah untuk mengatasi masalah belajar yang dialami oleh Pesilat pemula dalam memahami gerakan-gerakan dasar secara baik dan sesuai dengan kaidah dari masing-masing gerakan dasar yang berlaku, juga sebagai bahan belajar yang memperkuat pemahaman baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan jabaran latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah perlu mengembangkan sumber belajar untuk perguruan pencak silat Pusaka Djakarta?
2. Sumber belajar yang bagaimana yang sesuai untuk perguruan pencak silat Pusaka Djakarta?
3. Bagaimana mengembangkan sumber belajar yang sesuai untuk perguruan pencak silat Pusaka Djakarta?
4. Mengapa perlu mengembangkan sumber belajar untuk perguruan pencak silat Pusaka Djakarta?
5. Bagaimana mengembangkan buku panduan gerakan dasar pencak silat sebagai sumber belajar di perguruan silat Pusaka Djakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, dan juga agar pengembangan lebih terfokus dan tidak meluas pada pembahasan, pengembang membatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Jenis Masalah: Pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat sebagai sumber belajar di perguruan silat Pusaka Djakarta.

2. Sasaran: pesilat pemula perguruan pencak silat Pusaka Djakarta.
3. Tempat: perguruan pencak silat Pusaka Djakarta, Manggarai, Jakarta Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana mengembangkan buku panduan gerakan dasar pencak silat sebagai sumber belajar di perguruan pencak silat Pusaka Djakarta?”.

E. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan buku panduan gerakan dasar pencak silat di perguruan pencak silat Pusaka Djakarta. Buku panduan gerakan dasar pencak silat ini dapat digunakan sebagai sumber belajar yang bertujuan untuk mengatasi masalah belajar yang terjadi pada pesilat pemula, yakni perbedaan dalam memahami gerakan dasar atau jurus dasar, serta meningkatkan kemampuan pemahaman baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Buku panduan ini nantinya akan dikemas dengan ukuran yang dapat dibawa kemanapun dan dapat dibaca kapanpun, sehingga memudahkan dan juga menyenangkan.

F. Manfaat Pengembangan

1. Praktis

a. Peserta didik

Hasil dari pengembangan ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam memahami gerakan dasar atau jurus dasar yang benar dan sesuai dengan kaidah gerakan yang berlaku.

b. Perguruan

Hasil dari pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perguruan pencak silat Pusaka Djakarta, khususnya sebagai sumber belajar yang digunakan pelatih sebagai acuan dalam mengajar atau melatih gerakan dasar atau jurus dasar yang sesuai dengan kaidah gerakan yang benar.

2. Teoritis

a. Bidang keilmuan Teknologi Pendidikan

Manfaat pengembangan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu Teknologi Pendidikan, yang mana pengembangan ini sejalan dengan tujuan dari definisi Teknologi Pendidikan yang menyebutkan bahwa seorang teknolog pendidikan bertugas untuk memfasilitasi belajar dengan menciptakan, menggunakan serta mengatur berbagai macam sumber belajar untuk keperluan belajar, adapun produk yang akan dihasilkan pada pengembangan ini, tidak sepenuhnya memiliki keunggulan atau kelebihan, pastinya juga akan memiliki kelemahan yang mungkin dapat di sempurnakan oleh para pengembang media pembelajaran berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pengembangan Pembelajaran

1. Pengertian Pengembangan Pembelajaran

Kawasan pengembangan berakar pada produksi media. Melalui proses yang bertahun-tahun perubahan dalam kemampuan media ini kemudian berakibat pada perubahan dalam kawasan. Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan buku teks dan alat bantu pembelajaran yang lain mendahului film, namun pemunculan film merupakan tonggak sejarah perkembangan dari gerakan audiovisual ke era teknologi pembelajaran modern sekarang ini.

Menurut Seels dan Richey, pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik.¹ Kawasan pengembangan dapat diorganisasikan dalam empat kategori : teknologi cetak (yang menyediakan landasan untuk kategori lain), teknologi audiovisual, teknologi berazaskan komputer, dan teknologi terpadu. Karena kawasan pengembangan mencakup fungsi-fungsi desain,

¹ Seels Barbara B dan Rita C Richey.1994. *Teknologi Pembelajaran,Definisi Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta. P.37-38

produksi, dan penyampaian, maka suatu bahan dapat didesain dengan menggunakan satu jenis teknologi, diproduksi dengan menggunakan yang lain lagi.

Teknologi Cetak. Teknologi cetak adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan. Seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Subkategori ini mencakup representasi dan reproduksi teks, grafis, dan fotografis. Bahan cetak dan bahan visual menggunakan teknologi yang paling dasar dan membekas. Teknologi ini menjadi dasar untuk pengembangan dan pemanfaatan dari kebanyakan bahan pembelajaran lain. Hasil dari teknologi ini berupa cetakan. Dua komponen teknologi ini adalah bahan teks verbal dan bahan visual. Pengembangan kedua jenis bahan pembelajaran tersebut sangat bergantung pada teori persepsi visual, teori membaca, pengolahan informasi oleh manusia, dan teori belajar.²

Menurut Gall, Gall dan Borg (2003) seperti yang dikutip Emzir dalam buku *Educational Research: an Introduction* model pengembangan pendidikan berdasarkan pada industri yang menggunakan temuan-temuan penelitian dalam merancang produk dan prosedur baru. Dengan penelitian model-model tersebut dites dilapangan secara sistematis,

² *Ibid.*, P.39-41

dievaluasi, diperbaiki hingga memperoleh kriteria khusus tentang keefektifan, kualitas, atau standar yang sama.

Menurut Gay, Mills, dan Airasian (2009) dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah. Produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian dan pengembangan mencakup: materi pelatihan guru, materi ajar, seperangkat tujuan perilaku, materi media, dan sistem manajemen. Penelitian dan pengembangan secara umum berlaku secara luas pada istilah-istilah tujuan, personal, dan waktu sebagai pelengkap. Produk-produk dikembangkan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan tertentu dengan spesifikasi yang detail. Ketika menyelesaikan produk dites lapangan dan direvisi sampai suatu tingkat efektivitas awal tertentu dicapai. Walaupun siklus penelitian dan pengembangan sesuatu yang mahal, tetapi menghasilkan produk berkualitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan bidang pendidikan. Pengelola sekolah merupakan konsumen dari usaha penelitian dan pengembangan, yang mungkin untuk pertama kalinya menyadari pentingnya nilai penelitian pendidikan.³

³ Emzir.2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. P.263-264

Berdasarkan paparan menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja belajar maupun pembelajaran, dengan cara membuat dan merancang sebuah produk atau sebuah sumber belajar yang berkualitas dan memenuhi suatu kebutuhan dalam bidang tertentu, serta bertujuan untuk memperoleh suatu standar keefektifan melalui ujicoba atau tes dilapangan secara sistematis.

2. Klasifikasi Pengembangan Pembelajaran

Kawasan pengembangan banyak mencakup berbagai variasi teknologi dan model yang digunakan dalam pembelajaran. walaupun demikian, tidak berarti lepas dari teori dan praktek yang berhubungan dengan belajar dan desain.

Menurut Gustafson dan Branch (2002) model desain sistem dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian. Pembagian klasifikasi ini didasarkan pada orientasi penggunaan model yaitu : ⁴

⁴ Benny A Pribadi. *Model desain sistem pembelajaran*. Jakarta. Dian Rakyat. 2009. P.87

- a. Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi kelas atau *classrooms oriented model*

Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi kelas ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan para guru dan siswa akan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Model-model desain system pembelajaran yang termasuk klasifikasi ini dapat diaplikasikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Guru, instruktur, dan dosen perlu memiliki pemahaman yang baik tentang desain sistem pembelajaran agar dapat menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Penggunaan model berorientasi kelas ini didasarkan pada asumsi adanya sejumlah aktivitas pembelajaran yang akan diselenggarakan di dalam kelas dengan waktu belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal, tugas guru ini memilih isi atau materi pelajaran yang tepat, merencanakan strategi pembelajaran, menyampaikan isi atau materi pelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Para guru biasanya menganggap bahwa model desain system pembelajaran pada dasarnya berisi langkah-langkah yang harus diikuti. Contoh model sistem

pembelajaran yang berorientasi pada kelas adalah: model Kemp, Morrison & Ross, model ASSURE.

b. Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi produk atau *product oriented model*

Model-model yang tergolong model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada produk, pada umumnya didasarkan pada asumsi adanya program pembelajaran yang dikembangkan dalam kurun waktu tertentu. Model-model desain sistem pembelajaran ini menerapkan proses analisis kebutuhan yang sangat ketat.

Para pengguna produk atau program pembelajaran yang dihasilkan melalui penerapan desain sistem pembelajaran pada model ini biasanya tidak memiliki kontak langsung dengan pengembangan programnya. Kontak langsung antara pengguna program dan pengembangan program hanya terjadi pada saat proses evaluasi terhadap prototipe program.

Model-model yang tergolong sebagai model yang berorientasi pada produk biasanya ditandai dengan empat asumsi pokok yaitu:

- 1) Produk atau program pembelajaran memang sangat diperlukan,
- 2) Produk atau program pembelajaran baru memang perlu diproduksi,

- 3) Produk atau program pembelajaran memerlukan proses uji coba dan revisi, dan
- 4) Produk atau program pembelajaran digunakan walaupun hanya dengan bimbingan dari fasilitator.

Contoh model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada produk adalah: model ADDIE, model Dick & Carey, model Baker & Schutz, model Rowntree.

- c. Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi sistem atau *system oriented model*

Model system pembelajaran yang berorientasi pada system dilakukan untuk mengembangkan system dalam skala besar seperti keseluruhan mata pelajaran atau kurikulum. Implementasi model desain pembelajaran yang berorientasi pada system memerlukan dukungan sumber daya besar dan tenaga ahli yang berpengalaman.

Model ini didasarkan pada asumsi penggunaan perangkat teknologi untuk mewujudkan sasaran. Oleh karena itu, langkah analisis kebutuhan dan *front end analysis secara intensif* perlu dilakukan. Sama seperti model desain yang berorientasi pada produk, model-model yang tergolong berorientasi sistem

senantiasa menerapkan proses evaluasi formatif dan proses uji coba yang intensif.

Model desain pembelajaran yang berorientasi pada sistem dimulai dari tahap pengumpulan data untuk menentukan kemungkinan-kemungkinan imlementasi solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam suatu sistem pembelajaran. Analisis kebutuhan dan *front-end analysis* dilakukan secara intensif untuk mencari solusi yang akurat. Perbedaan pokok antara model yang berorientasi sistem dengan model yang berorientasi produk terletak pada tahap atau fase desain, pengembangan, dan evaluasi. Ketiga fase dilakukan dalam skala yang lebih besar pada model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem. Contoh model pembelajaran yang berorientasi sistem adalah: model Rothwell & Kazanas, model Dick & Carey.

Berdasarkan deskripsi mengenai klasifikasi desain sistem di atas, pengembang akan melakukan pengembangan yang berorientasi pada produk. Hal ini didasari atas asumsi pokok yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu, produk atau program pembelajaran yang memang sangat diperlukan untuk keperluan belajar siswa, juga berdasarkan

analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh pengembang sebelumnya, bahwa pengembangan produk yang akan dilakukan pengembang adalah teknologi cetak atau media cetak berupa buku panduan yang akan digunakan sebagai sumber belajar dan alternatif media yang lebih konkret dan terorganisir untuk keperluan belajar maupun pembelajaran.

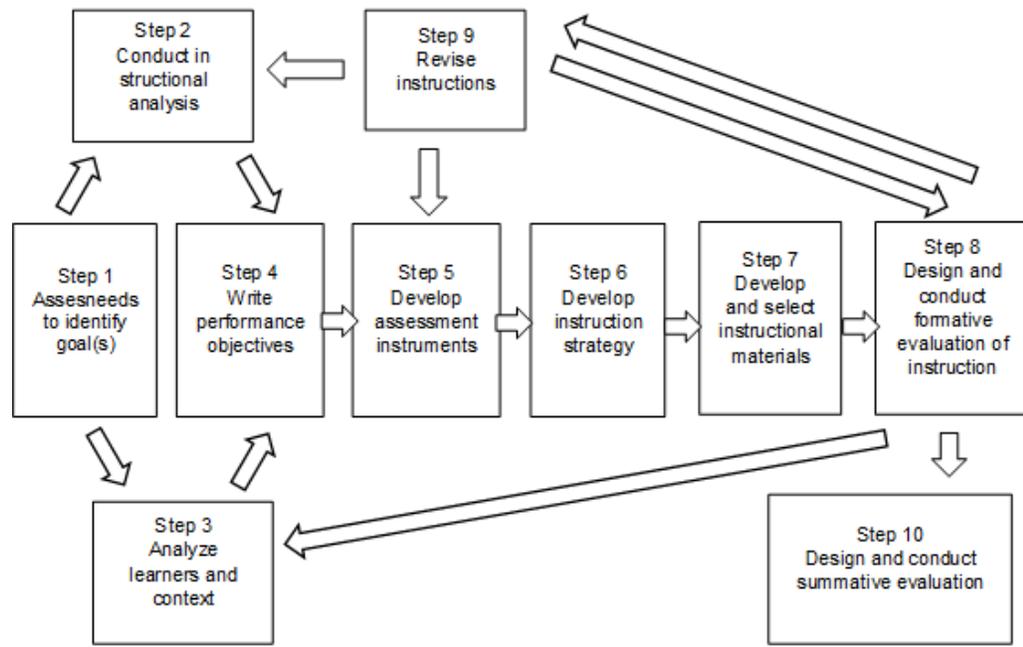
3. Model - Model Pengembangan Produk

Dalam melakukan sebuah pengembangan, sebelumnya seorang desainer pembelajaran perlu memperhatikan beberapa aspek didalamnya, yang salah satunya adalah menentukan model-model yang akan digunakan dalam pengembangan. Berikut ini akan dipaparkan model-model pengembangan berdasarkan klasifikasinya menurut berbagai ahli :

Berikut adalah contoh penjelasan model pengembangan pembelajaran yang berorientasi produk :

1. Model Dick & Carey (Borg & Gall,1981)

Salah satu dari model penelitian dan pengembangan yang paling sering digunakan adalah model pendekatan sistem yang dirancang oleh Walter Dick dan Lou Carey, yang terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1
Model Dick & Carey⁵

Langkah 1 melibatkan pendefinisian tujuan untuk program pembelajaran atau produk, yang sering memasukan suatu analisis kebutuhan. Langkah 2 dan 3 dapat muncul berurutan atau berbarengan. Dalam langkah 2, analisis instruksional dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan- keterampilan khusus, prosedur, dan tugas-tugas belajar yang dilibatkan dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. langkah

⁵ Emzir, *Op.Cit.*, P.276

3 dirancang untuk mengidentifikasi entry keterampilan dan sikap siswa, karakteristik latar pembelajaran, dan karakteristik latar dimana pengetahuan dan keterampilan baru digunakan. Langkah 4 melibatkan penerjemahan kebutuhan dan tujuan pembelajaran ke dalam tujuan perilaku spesifik. Tujuan perilaku mengarahkan pada suatu cara untuk mengomunikasikan tujuan-tujuan program pembelajaran atau produk pada level-level yang berbeda dengan jenis-jenis *stakeholder* yang berbeda. Tujuan-tujuan perilaku juga menyediakan dasar-dasar untuk perencanaan item-item tes yang persis, bahan-bahan ajar, dan sistem penyampaian pembelajaran.

Selama langkah 5, instrumen penilaian dikembangkan. Instrumen-instrumen ini dihubungkan secara langsung dengan pengetahuan dan keterampilan yang dikhususkan dalam tujuan-tujuan perilaku. Pada langkah 6 strategi pembelajaran khusus dikembangkan untuk membantu siswa dengan upaya mereka untuk memperoleh setiap tujuan perilaku. Langkah 7 melibatkan pengembangan materi pembelajaran, yang mungkin mencakup bahan-bahan cetakan seperti buku teks dan manual pelatihan guru, atau media lain seperti kaset audio, atau sistem video interaktif. Jika rancangan pembelajaran menghususkan seorang guru, rancangan rancangan pembelajaran atau pedoman-pedoman pembelajaran oleh orang ini juga dikembangkan sebagai bagian dari langkah 7.

Langkah 8, 9, dan 10 dari model Dick and Carey melibatkan perbedaan antara evaluasi formatif dan evaluasi summatif, yang oleh Michael Scriven dirumuskan dalam praktik sebagai evaluasi yang melayani dua fungsi yang berbeda. Evaluasi formatif dilakukan oleh pengembang selama program atau produk dalam proses pengembangan, untuk mendukung proses peningkatan keefektifannya. Dalam situasi yang sama, evaluasi formatif dilakukan sebagai pengganti yang dapat mengarah pada suatu pengambilan keputusan untuk menghentikan pengembangan selanjutnya.

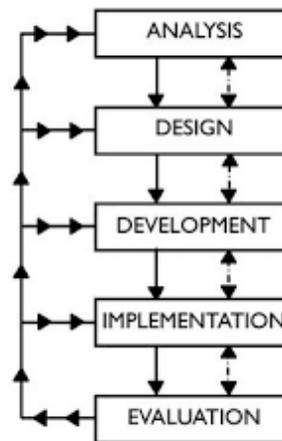
Evaluasi summatif dilaksanakan untuk menentukan efektivitas program akhir, khususnya bila dibandingkan dengan program-program lain yang sejenis. Jenis evaluasi ini biasanya dilakukan oleh individu-individu lain selain pengembang program.⁶

2. Model ADDIE

Pertengahan tahun 1990-an, pakar teknologi pendidikan kembali berupaya menyamakan persepsi mereka terhadap desain pembelajaran. Kesepakatan itu adalah ADDIE, desain pembelajaran yang berlandaskan system. Arti sebenarnya ADDIE, yaitu:

⁶ *Ibid.* P.275-277

Analyze atau menganalisis, yang mencakup kebutuhan, peserta didik dan seterusnya. *Design* atau mendesain, yang mencakup rumusan kompetensi, strategi atau metode. *Development* atau mengembangkan yang mencakup materi ajar, media dan seterusnya. *Implement* atau melaksanakan yang mencakup tatap muka, asesmen dan seterusnya. *Evaluate* atau menilai yang mencakup program pembelajaran, perbaikan.⁷



Gambar 2
Model ADDIE⁸

3. Model Rowntree

Model Rowntree juga termasuk model desain pembelajaran yang berorientasi pada produk, yang mana model ini di desain untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran. Rowntree menyebutkan

⁷ Salma P, Dewi. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. P.21

⁸ *Ibid.*

bahwa terdapat tiga langkah dalam mengembangkan sebuah bahan ajar, yaitu, perencanaan, persiapan penulisan, dan penulisan dan penyuntingan.⁹

1) Langkah Perencanaan

Pada langkah ini, desainer pembelajaran terlebih dahulu harus mengetahui beberapa hal mengenai karakteristik peserta didik sebelum merancang sebuah produk atau bahan ajar yang akan dikembangkan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diketahui:

a. Profil Peserta Didik

Desainer pembelajaran perlu mengetahui informasi terkait dengan peserta didiknya sebelum membuat suatu produk atau bahan ajar. Informasi tersebut yakni:

1) Faktor Demografi

Dalam faktor ini, menyebutkan bahwa seorang desainer pembelajaran wajib mengetahui informasi mengenai peserta didik meliputi, seberapa banyak peserta didik yang diikutsertakan, berapa jenjang usianya, jenis kelamin dan berasal dari bangsa mana, apa kekurangannya baik secara fisik, mental maupun sosial, pekerjaan

⁹ Derek Rowntree.1994. *Preparing Materials for Open, Distance, and Flexible Learning*. London : Kogan Page. P.4-159

atau jabatannya, dan dimana mereka bertempat tinggal. Dengan informasi tersebut akan diketahui kesesuaian karakteristik peserta didik yang akan diteliti.

2) Faktor Motivasi

Dalam faktor ini, desainer pembelajaran juga perlu mengetahui motivasi belajar peserta didiknya, hal tersebut meliputi, alasan mengapa mereka belajar, hubungan kegiatan belajar dengan kehidupan dan pekerjaan mereka, keinginan mereka terhadap kegiatan belajar, harapan dan kekhawatiran mereka pada kegiatan belajar. Dengan informasi berikut akan diketahui beberapa faktor yang dirasa akan mempengaruhi faktor motivasi.

3) Faktor Belajar

Dalam faktor ini, desainer pembelajaran perlu mengetahui bagaimana kepercayaan peserta didik terhadap kegiatan belajar, gaya belajar seperti apa yang peserta didik inginkan, kemampuan serta pengalaman belajar apa yang dimiliki oleh peserta didik.

4) Faktor Latar belakang Bidang Studi

Dalam faktor ini, desainer pembelajaran juga perlu mengetahui apa yang peserta didik rasakan terhadap materi belajar, kemampuan dan pengetahuan awal apa yang sudah dimiliki peserta didik terkait kegiatan belajar tersebut, kesalahpahaman atau kebiasaan yang tidak pantas apa yang dimiliki peserta didik terkait kegiatan belajar,

dan ketertarikan personal serta pengalaman yang telah dimiliki peserta didik apakah sudah sesuai dengan kegiatan tersebut.

5) Faktor Sumber Belajar

Dalam faktor ini, desainer pembelajaran perlu mengetahui kapan, dimana, dan bagaimana peserta didik belajar, siapa yang akan menanggung biaya dan pengeluaran mereka, berapa banyak waktu yang mereka peroleh untuk belajar, serta akses yang dimiliki seperti fasilitas atau media yang digunakan termasuk akses kepada sumber belajar manusia, seperti tutor, mentor, dosen, guru dan lainnya.

b. Merumuskan Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran terbuka. Melalui tujuan pembelajaran akan memungkinkan peserta didik mengetahui apa yang akan mereka dapatkan dari bahan ajar yang akan dikembangkan. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

1) Tujuan Pembelajaran Umum

Tujuan pembelajaran umum menggambarkan keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan bahan belajar apa yang akan digunakan oleh tutor kepada peserta didik.

2) Tujuan Pembelajaran Khusus

Tujuan pembelajaran khusus adalah suatu informasi dalam bentuk pernyataan yang mengungkapkan capaian atau hasil belajar yang

akan diperoleh peserta didik setelah selesai mengikuti suatu rangkaian kegiatan pembelajaran khusus

c. Menyusun Garis Besar Isi

Tahap ini merupakan lanjutan setelah tujuan pembelajaran telah ditentukan. Pada tahap ini, desainer pembelajaran membuat outline atau garis besar mengenai produk yang akan dikembangkannya, melalui diskusi dengan beberapa ahli, lembaga dan peserta didik.

d. Menentukan Media

Tahap ini merupakan penentuan media yang akan dipakai oleh desainer pembelajaran dalam kegiatan belajar peserta didik, yang mana penentuan media ini dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun media tersebut meliputi, media cetak, audio visual, media berbasis komputer, multimedia dan lain sebagainya.

e. Merencanakan Bantuan Belajar

Dalam tahap ini akan ditentukan bantuan belajar peserta didik, yang mana bantuan belajar peserta didik ini adalah sumber belajar seperti tutor, pelatih, buku yang berhubungan dengan kegiatan belajar, atau kelompok sharing dengan tujuan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Mempertimbangkan Bahan Belajar yang Telah Ada

Terdapat tiga pilihan utama yang dapat dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran terbuka yakni:

- a) Gunakan media pembelajaran terbuka yang sudah tersedia sebelumnya, dengan atau tanpa penambahan bahan belajar baru.
- b) Mengembangkan bahan belajar pembelajaran terbuka misalnya buku teks, video atau pamflet
- c) Merencanakan dan mengembangkan sendiri bahan belajar yang akan dibuat.

2) Langkah Persiapan Penulisan

Persiapan penulisan merupakan langkah kedua dalam model pengembangan Rowntree. Pada langkah ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yakni:

a. Mempertimbangkan Berbagai Sumber serta Kendala

Dalam tahap ini, hal yang harus diperhatikan adalah mengidentifikasi berbagai sumber seperti orang yang dapat membantu mengembangkan media baik itu ahli materi, ahli media, dan sasaran, serta membuat perencanaan waktu.

b. Mengurutkan Ide

Dalam tahap ini, dibuatkan jbaran mengenai materi-materi yang ingin dikembangkan dan sekaligus dibuatkan urutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Mengembangkan Kegiatan dan Umpan Balik

Dalam tahap ini, pengembang merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan serta umpan balik pada produk yang ingin dikembangkan untuk peserta didik.

d. Menemukan Contoh yang Relevan

Dalam tahap ini, pengembang mencari contoh-contoh yang relevan dengan materi yang ingin dikembangkan, dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Menentukan Grafis

Dalam tahap ini, pengembang harus menyesuaikan grafis yang ingin digunakan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik yang akan menggunakan produk yang ingin dikembangkan. Hal ini bertujuan sebagai daya tarik peserta didik terhadap produk yang akan dikembangkan.

f. Mempertimbangkan Peralatan yang Akan Digunakan

Dalam tahap ini, pengembang memperhitungkan peralatan apa saja yang akan digunakan dan dibutuhkan untuk mempermudah proses pengembangan produk yang akan dikembangkan.

g. Mempertimbangkan Bentuk Fisik

Pada tahap terakhir dalam langkah kedua ini adalah, mempertimbangkan bentuk fisik produk yang akan dikembangkan. Hal ini meliputi, jenis produk, ukuran produk, proses akhir pembuatan produk.

3) Langkah Penulisan dan Penyuntingan

Langkah ini merupakan tahapan terakhir pada model pengembangan Rowntree, yang mana dalam langkah ini merupakan hasil yang didapat berdasarkan pengumpulan ide yang telah dirumuskan pada langkah-langkah sebelumnya. Hal yang harus dilakukan pengembang dalam langkah ini yaitu:

a. Memulai Membuat Draft

Pada tahap ini, pengembang diharuskan untuk membuat draft yang merupakan gambaran kasar mengenai isi dari produk yang akan dikembangkan, adapun hal yang harus dilakukan dalam membuat draft adalah dengan mengurutkan materi yang akan dikembangkan sesuai dengan apa yang telah disusun sebelumnya.

b. Melengkapi dan Menyunting Draft Sebelumnya

Pada tahap ini, pengembang melengkapi draft yang sudah dibuat dan kemudian diatur tata letaknya, sekaligus dengan menambahkan ilustrasi, aktivitas belajar dan umpan balik yang telah dirancang sebelumnya.

c. Menulis Penilaian Belajar

Pada tahap ini, pengembang melakukan penilaian belajar untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar peserta didik baik sebelum maupun sesudah menggunakan produk yang dikembangkannya. Penilaian belajar ini dapat bersifat teoritis dan praktik.

d. Mengujicoba dan memperbaiki Produk

Pada tahap terakhir dalam langkah ketiga ini, pengembang mengujicobakan produk yang telah dikembangkannya, untuk melihat sejauh mana kualitas yang dimiliki produk tersebut. Berikut adalah tahapan dalam mengujicoba produk menurut Rowntree:

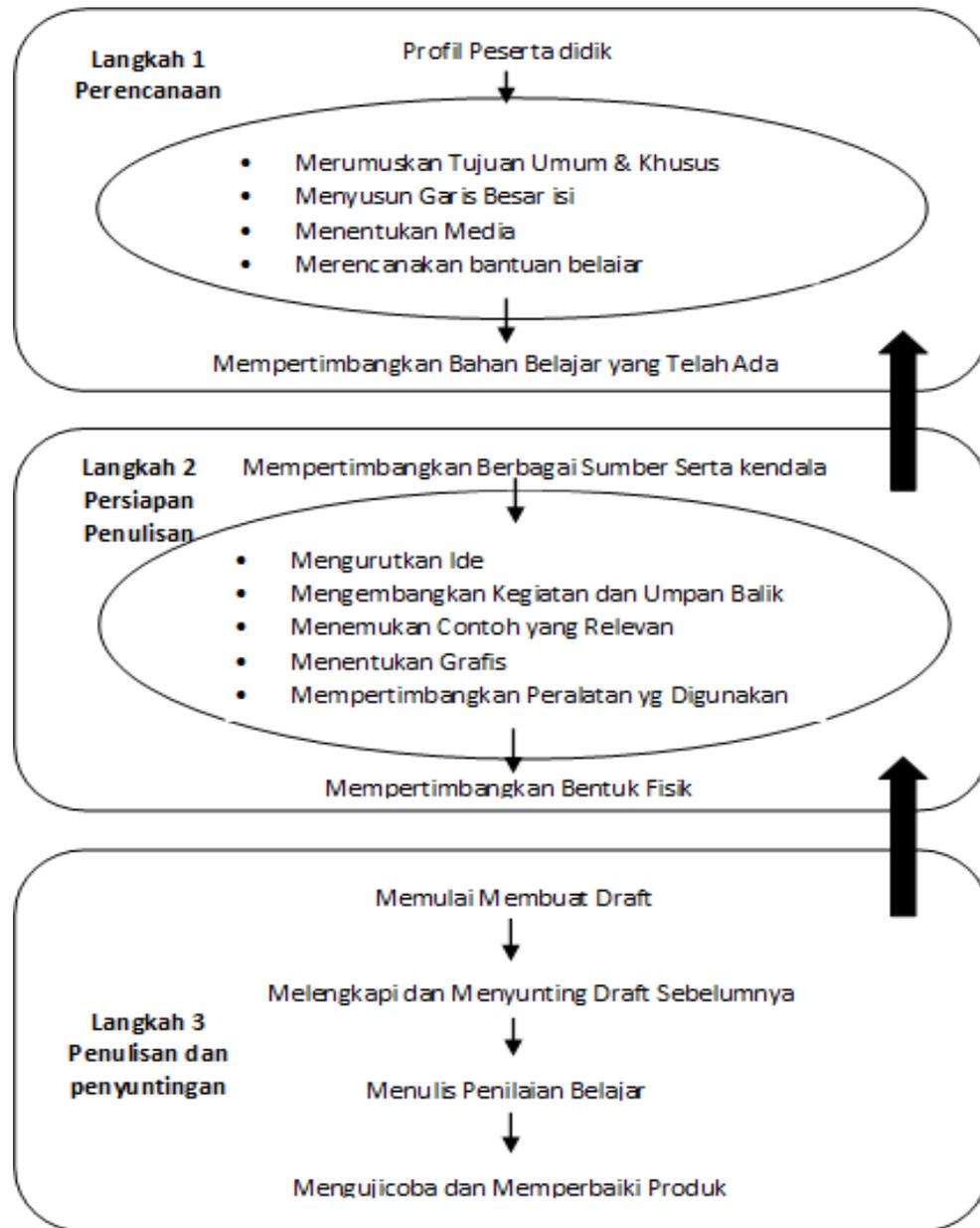
1. Face to Face Tryouts

Pada tahapan uji coba ini, pengembang melakukan tes wawancara kepada dua atau tiga orang peserta didik mengenai keunggulan serta kelemahan produk yang dimilikinya, dengan mencatat hasil jawaban secara detail.

2. Field Trials

Pada tahapan ini, pengembang menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh peserta didik yang menggunakan produknya, yang mana kuesioner tersebut mencirikan kualitas dari produk yang telah digunakan. Hasil dari tahap uji coba ini kemudian akan dijadikan acuan dalam memperbaiki produk yang telah dikembangkan.

Berdasarkan deskripsi mengenai model pengembangan di atas, pengembang akan menggunakan model Rowntree sebagai acuan dalam proses pengembangan yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan atas dasar model yang akan digunakan pengembang, yaitu model Rowntree berorientasikan pada produk. Mengingat pengembangan yang akan dilakukan adalah mengembangkan sebuah produk dalam bentuk media cetak berupa buku panduan, model tersebut sangatlah sesuai karena menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan dalam mengembangkan sebuah produk khususnya media cetak. Hal ini dikuatkan dengan ketiga langkah yang terdapat dalam model Rowntree yakni mulai dari perencanaan, persiapan penulisan, dan penulisan dan penyuntingan, memang telah dikhususkan untuk menghasilkan sebuah produk.



Gambar 3

Model Rowntree¹⁰¹⁰ Ibid. P.4

B. Kajian Buku Panduan

1) Pengertian Buku Panduan

Buku memegang peranan penting di dalam kehidupan manusia, baik sebagai sumber belajar, maupun sebagai bukti perjalanan kehidupan manusia dari zaman dahulu sampai saat sekarang ini. Berikut adalah beberapa pemaparan mengenai buku berdasarkan jenis-jenisnya.

Ensiklopedia Indonesia (1980 : 538) menjelaskan, Dalam arti luas buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya : berupa gulungan, dilubangi, dan diikat atau dijilid muka dan belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu.

Andriese, dkk. (1993: 16-17) menjelaskan buku dengan lebih sederhana dengan mengatakan “..informasi tercetak diatas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan”. Menurut B.P. Sitepu merujuk pada pengertian di atas, buku memiliki empat sifat pokok, yaitu (1) berisi informasi, (2) informasi itu ditampilkan dalam wujud cetakan, (3) media yang dipergunakan adalah kertas, dan (4) lembaran-lembaran kertas itu dijilid dalam bentuk satu kesatuan.

UNESCO (1964) sebagaimana dikutip oleh andriese dkk. Mendefinisikan buku sebagai “..publikasi tercetak, bukan berkala, yang sedikitnya sebanyak 49 halaman.” Merujuk definisi tersebut B.P Sitepu

menekankan buku sebagai suatu hasil terbitan yang bukan berkala, seperti majalah dengan jumlah halaman paling sedikit 49.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, buku merupakan kumpulan kertas yang didalamnya mengandung informasi, baik berupa tulisan ataupun gambar dan dijilid menjadi sebuah satu kesatuan yang memuat halaman paling sedikit berjumlah 49.

Berdasarkan jenisnya, buku diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu berdasarkan isi, pembaca sasaran, tampilan, dan peruntukannya.

- a. Dilihat dari Isi, buku dapat mengandung informasi yang sifatnya faktual atau imajinasi dari penulisnya, atau bahkan dengan mengkombinasikan antara factual dan imajinasi. Dengan melihat dari kebenarannya, buku dikelompokan menjadi buku fiksi, nonfiksi, buku fiksi ilmu pengetahuan. Buku nonfiksi adalah buku yang didalamnya mengandung informasi factual dan biasanya memuat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang kebenarannya dapat dibuktikan secara nyata atau empiris. Buku fiksi adalah buku yang mengandung imajinasi dari penulisnya yang tidak berisi kebenaran factual, contohnya komik, novel dan lain sebagainya. Buku fiksi ilmu pengetahuan adalah buku yang

¹¹ B.P. Sitepu.2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya. P.12-13.

mengandung informasi tidak sebenarnya atau bersumber dari imajinasi penulisnya, namun di dalamnya disajikan secara logis unsur-unsur ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b. Dilihat dari sasarannya, buku dikategorikan kedalam buku anak-anak, buku remaja dan buku dewasa. Dari awal penulis biasanya sudah merencanakan akan diperuntukan untuk siapa sasaran pembacanya, tentunya dengan membedakan unsur bahasa, penyajian isi, sesuai dengan perkembangan psikologis serta kemampuan berpikir sasaran.
- c. Dilihat berdasarkan tampilan fisiknya, buku dikategorikan menjadi buku teks, buku bergambar, dan buku gambar. Buku teks mengandung informasi yang secara keseluruhan di dominasi oleh teks. Buku bergambar memuat informasi yang disajikan menggunakan teks dan gambar sebagai penguat penjelasan. Sedangkan buku gambar adalah buku yang informasi di dalamnya di dominasikan oleh gambar.
- d. Dilihat dari peruntukannya, buku dikelompokan berdasarkan kepentingan pendidikan. Atas dasar kepentingan tersebut, buku dibedakan menjadi buku pelajaran dan buku bacaan. Buku pelajaran adalah buku yang dapat dijadikan sumber berdasarkan kurikulum pendidikan dasar, menengah, atau tinggi, sedangkan

buku bacaan adalah buku yang sifatnya umum dan tidak terkait dalam kurikulum pendidikan.¹²

Berdasarkan uraian diatas, buku panduan gerakan dasar pencak silat Pusaka Djakarta, tergolong sebagai buku yang memuat unsur faktual jika dilihat dari isi, karena informasi yang disajikan pada buku panduan bersifat fakta atau nyata serta dapat dibuktikan secara empiris kebenarannya. Sasaran buku panduan gerakan dasar pencak silat Pusaka Djakarta adalah remaja, khususnya peserta pemula yang berusia 12 – 17 tahun. Berdasarkan fisiknya buku panduan gerakan dasar pencak silat Pusaka Djakarta tergolong sebagai buku bergambar, karena informasi yang disajikan pada buku panduan, menggunakan teks dan gambar sebagai penguat penjelasannya. Berdasarkan peruntukannya, buku panduan ini juga tergolong sebagai buku bacaan, karena sifatnya yang umum dan tidak terkait dengan kurikulum pendidikan.

Berdasarkan kedudukannya, buku memiliki peranan sangat penting di dalam proses belajar, menurut B.P Sitepu, belajar merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengubah perilaku melalui interaksi dengan sumber belajar. Dalam teknologi pendidikan sumber belajar itu adalah segala sesuatu, yang mengandung informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan belajar, meliputi: (a) pesan, (b) orang, (c)

¹² *Ibid.*, P.14-18

Bahan, (d) alat, (e) prosedur/metode/teknik, dan (f) lingkungan/latar. Bahan terdiri atas segala media yang mengandung informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk belajar termasuk buku.

Dalam kedudukannya buku adalah sebagai sumber belajar atau bahan belajar dan membelajarkan. Jika dilihat dari kepentingan peserta didik, buku merupakan sebuah bahan belajar, buku yang dipergunakan guru merupakan salah satu bahan untuk membelajarkan peserta didik, sedangkan buku yang dipergunakan untuk pelatihan, merupakan bahan belajar yang bersifat untuk memberikan petunjuk atau informasi terkait dengan topik bahasan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan deskripsi diatas, buku panduan gerakan dasar pencak silat Pusaka Djakarta merupakan sebuah sumber belajar peserta didik selain pelatih, yang sebelumnya merupakan sumber belajar satu-satunya yang dimiliki perguruan silat Pusaka Djakarta. Buku panduan ini nantinya akan dipergunakan sebagai bahan belajar peserta didik dalam memahami gerakan dasar atau jurus-jurus dasar pencak silat Pusaka Djakarta secara benar dan sesuai dengan kaidah gerakan yang berlaku.

Buku panduan atau buku petunjuk dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai buku yang berisikan keterangan dan petunjuk praktis untuk melakukan (melaksanakan, menjalankan) sesuatu.¹³

Buku panduan atau buku petunjuk sendiri tergolong kedalam media cetak yang digunakan sebagai bahan pelatihan, yang mana buku panduan atau buku petunjuk ini mempunyai sifat instruksi di dalamnya. Melalui buku panduan atau buku petunjuk, peserta didik atau pelatihan yang membacanya akan diberikan paparan mengenai berbagai petunjuk terkait informasi yang berhubungan dengan topik bahasan yang sedang dipelajari.¹⁴

Buku panduan atau buku petunjuk, termasuk kedalam salah satu dari tiga bentuk media cetak dalam bahan pelatihan, yang diantaranya yaitu:

1) *Handout*

Handout adalah bahan cetak dalam bentuk catatan yang dibuat oleh guru atau instruktur yang dibagikan di dalam kelas sebagai bahan refleksi yang diberikan kepada peserta didik, yang mana isi dari

¹³ *Definisi buku*, <http://kbbi.web.id/buku> diakses 8 mei 2016, 16.35

¹⁴ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali,1987) P. 84

handout tersebut adalah catatan-catatan pokok penting mengenai topik pembahasan yang sedang dipelajari.

2) *Study guides*

Study guides hampir sama dengan *handout*, mulai dari penggunaannya dan sasarannya, yang membedakannya adalah informasi yang terkandung di dalam *study guides* ditulis lebih rinci dan spesifik dibandingkan dengan *handout* yang hanya memaparkan mengenai pokok penting dalam suatu topik bahasan.

3) *Manual*

Buku panduan atau buku petunjuk tergolong kedalam kategori ini, dimana *manual* adalah petunjuk praktis tentang suatu jenis pekerjaan atau tata cara mengerjakan sesuatu atau bagaimana cara mengoperasikan suatu peralatan.

Manual sering disamakan dengan proses atau tahapan secara teknis dalam melakukan sesuatu (*how to do it*), baik dalam mempersiapkan pekerjaan ringan, maupun pekerjaan berat, seperti dalam hal otomotif.¹⁵

¹⁵ *Handbook dan manual* <http://rusmiatiningsih.blogspot.co.id/2013/10/handbook.html> diakses 8 mei 2016, 16.58

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, buku panduan atau buku petunjuk tergolong ke dalam media cetak manual, karena di dalamnya memiliki karakteristik sebagai petunjuk belajar yang lebih terorganisir dan didalamnya ditambahkan dengan ilustrasi atau gambar, yang bertujuan sebagai petunjuk untuk memperjelas informasi mengenai suatu topik bahasan. Informasi yang terkandung dalam buku panduan merupakan sumber belajar yang digunakan seorang tutor, atau instruktur untuk mencapai tujuan belajar peserta didik dalam suatu topik bahasan

Buku panduan gerakan dasar pencak silat Pusaka Djakarta tergolong dalam kategori *manual book*, yang didalamnya memaparkan petunjuk praktis mengenai materi gerakan dasar secara benar sesuai dengan kaidah yang berlaku, dan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik pemula yang baru mempelajari gerakan dasar pencak silat Pusaka Djakarta secara benar.

2. Fungsi Buku Panduan

Menurut B.P. Sitepu, secara umum buku mengandung informasi tentang perasaan, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan symbol-symbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Dengan demikian, fungsi utama buku adalah sebagai media informasi yang pada awalnya dalam bentuk tulisan tangan, kemudian cetakan, dan

belakangan ini dalam bentuk elektronik. Kehadiran buku baik dalam bentuk cetakan maupun dalam bentuk elektronik telah memberikan pengaruh besar dalam proses belajar dan membelajarkan sehingga menurut Ashby (1972) menimbulkan revolusi dalam pendidikan.

Kalau sebelumnya guru merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran, kemudian buku menjadi sumber utama kedua yang memungkinkan orang dapat belajar dari buku tanpa kehadiran guru.¹⁶

Menurut Grene dan Petty (Utomo 2008:44) yang dikutip oleh Afandi, fungsi buku ajar atau buku panduan yaitu (1) mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran yang disajikan, (2) menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan sehingga keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh dibawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan sebenarnya, (3) menyajikan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi, (4) menyaksikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampingi metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa, (5) menyajikan fiksasi

¹⁶ Sitepu, B.P. *Op.Cit.*, P.20-22

(perasaan mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang latihan-latihan dan tugas-tugas praktis, dan (6) menyajikan bahan atau sarana / evaluasi dan remedial yang serasi tepat guna. ¹⁷

Menurut Sutarto, buku panduan atau buku petunjuk juga mempunyai fungsi dalam berbagai keperluan sebagai berikut : ¹⁸

1. Dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas bagi para pejabat di dalam organisasi maupun masyarakat tentang apa dan siapa organisasi yang bersangkutan
2. Dapat digunakan sebagai pegangan bagi para pegawai dalam melakukan pekerjaan secara tepat, sehingga dapat dihindarkan bekerja hanya berdasarkan selera masing-masing pegawai, dapat pula dihindarkan timbulnya keraguan, kesalah pahaman dalam melaksanakan pekerjaan.
3. Dapat pula digunakan untuk membantu mempercepat latihan bagi para pegawai baru
4. Dapat pula digunakan sebagai ukuran baku bagi pimpinan dalam mengontrol pelaksanaan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan mengenai fungsi buku panduan atau buku petunjuk yaitu sebagai sumber informasi akurat

¹⁷ Afandi, Moh. Irfan. 2010. *Pengembangan Buku Panduan Pengasuhan Untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. P.22

¹⁸ Sutarto. *Dasar-dasar Organisasi* (Yogyakarta Gadjah Mada University Press) P.269

yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bahan belajar siswa dalam menentukan ketercapaian tujuan belajar maupun pembelajaran, yang mana fungsi utama pada buku panduan atau buku petunjuk adalah sebagai petunjuk praktis dalam melakukan sebuah pekerjaan, atau melakukan suatu tugas yang bertujuan untuk memudahkan proses dan tahapan belajar peserta didik berdasarkan pada suatu topik bahasan tertentu yang sedang dipelajarinya.

Adapun buku panduan yang akan dikembangkan oleh pengembang yaitu buku panduan gerakan dasar pencak silat, juga akan berpedoman pada fungsi buku panduan yang telah diuraikan diatas, yaitu dapat digunakan sebagai petunjuk praktis yang memberikan gambaran yang jelas tentang gerakan dasar pencak silat yang sesuai dengan kaidah gerakan yang berlaku, serta menjadi pegangan yang digunakan peserta didik dalam melakukan gerakan dasar pencak silat secara tepat sehingga dapat terhindar dari kesalah pahaman, dan keraguan dalam melakukan gerakan, juga menjadikan buku petunjuk ini sebagai sarana atau sumber belajar yang dapat digunakan pelatih untuk membimbing serta mengontrol laju perkembangan peserta didik baru dalam memahami gerakan dasar pencak silat secara benar.

3. Karakteristik Buku Panduan

Berdasarkan Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005, yang menyebutkan buku berfungsi sebagai sumber informasi dalam memperdalam suatu kajian, yang sering disebut dengan buku sumber atau buku acuan, juga menyebutkan karakteristik buku yang diantaranya adalah: (1) memiliki landasan keilmuan yang jelas dan mutakhir, (2) berisi materi yang memadai, bervariasi, mudah dibaca, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) disajikan secara sistematis, logis, dan teratur, (4) meningkatkan minat siswa untuk belajar, (5) berisi materi yang membantu siswa untuk memecahkan masalah keseharian, (6) memuat materi refleksi dan evaluasi diri untuk mengukur kompetensi yang telah dan akan dipelajari.

Buku panduan atau buku petunjuk, memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi buku petunjuk yang baik dan sekaligus menjadikan syarat-syarat tersebut sebagai karakteristik yang harus dimiliki dalam buku panduan yang ingin dikembangkan. Syarat-syarat tersebut antara lain: ¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, p. 270

Syarat-Syarat	Keterangan
Jelas	Materi yang akan dijelaskan, atau topik bahasan yang akan dipaparkan harus jelas dan sesuai, berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
Mudah	Buku panduan atau buku petunjuk yang akan dikembangkan pengembang, nantinya harus memudahkan peserta didik, baik secara teori maupun bentuk fisik buku, yang mana buku panduan tersebut harus memiliki unsur praktis dan fleksibel di dalamnya.
Ringkas	Buku panduan juga harus dikembangkan secara ringkas dan mudah dimengerti, materi dikembangkan secara sederhana namun jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Lengkap	Buku panduan harus terorganisir secara materi, yang mana isi dari materi harus runtut sesuai dengan tahapan-tahapannya, dan disertai dengan ilustrasi dan gambar sebagai pelengkap kejelasan dari materi tersebut.

Up-to-date	Buku panduan juga harus sesuai dengan perkembangan informasi yang telah ada maupun informasi terbaru.

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik buku di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam merancang sebuah buku panduan yang baik dan sesuai dengan kaidah serta tujuan penulisannya, perlu memperhatikan semua poin karakteristik yang telah dipaparkan diatas sebagai acuan penulisannya.

Adapun dalam pengembangan buku panduan yang akan dilakukan oleh pengembang, yaitu buku panduan gerakan dasar pencak silat sebagai sumber belajar di perguruan silat Pusaka Djakarta, akan mengadopsi syarat-syarat diatas sebagai karakteristik yang harus dimiliki oleh buku panduan, seperti unsur kejelasan materi yang disampaikan dengan tujuan pembelajarannya yaitu gerakan dasar pencak silat, fleksibilitas dan unsur praktis pada buku panduan sehingga memudahkan dan dapat dibawa kemana-mana, kelengkapan isi materi yang disesuaikan dengan tahapan-tahapannya, dimana dalam buku panduan gerakan dasar pencak silat ini akan memaparkan gerakan dasar secara ringkas dan runtut dengan tujuan untuk memudahkan

penggunanya dalam memahami dan mempraktekan gerakan dasar tersebut. Buku panduan ini merupakan dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik atau pesilat pemula.

4. Komponen Buku Panduan

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sutarto, isi atau komponen dari buku panduan atau buku petunjuk antara lain :²⁰

- a. Title (judul buku panduan)
- b. Foreword (kata pengantar atau pendahuluan)
- c. Table of contents (daftar isi)
- d. Company history (profil lembaga)
- e. Organization (organisasi)
- f. Company department-fungsion, authorities and responsibilities
- g. Office regulation (peraturan lembaga)
- h. Office supplies and maintenance (perlengkapan lembaga dan pemeliharaan)
- i. Index

Menurut Bill Pottle & Katie Pottle (2013) di dalam bukunya *Taekwondo : A Practical Guide to the World's Most Populer Martial Art* menjabarkan komponen yang terdapat di dalam buku panduan yaitu:²¹

²⁰ George R. Terry dikutip oleh Sutarto. *Dasar-dasar Organisasi* (Yogyakarta Gadjah Mada University Press) P.269

²¹ Bill Pottle, and Katie Pottle. 2013. *Taekwondo : A Practical Guide to the World's Most Populer Martial Art*. P.iii

- a. Title (judul buku panduan)
- b. About this book (pendahuluan)
- c. Table of contents (daftar isi)
- d. History and Philosophy (sejarah dan filosofi)
- e. The Chapters (Uraian Materi)
- f. Appendix (lampiran)

Dalam buku panduan karate untuk pemula yang dikembangkan oleh federasi Australia dengan judul *Beginer Manual: International Chito-Ryu Karate-do Federation of Australia* memaparkan komponen buku panduan yang terdapat di dalamnya, antara lain: ²²

- a. Title (judul buku panduan)
- b. Table of contents (daftar isi)
- c. A Brief history (sejarah singkat)
- d. Description of the material (uraian materi)
- e. Terminology (istilah-istilah)

Buku panduan gerakan dasar pencak silat untuk perguruan silat Pusaka Djakarta ini, akan mengadopsi komponen buku panduan *Beginer Manual: International Chito-Ryu Karate-do Federation of Australia*, dengan ditambahkan beberapa komponen lain berdasarkan kegunaan buku panduan, dengan melihat dari karakteristik sasaran yang nantinya

²² Federation of Australia. *Beginer Manual: International Chito-Ryu Karate-do Federation of Australia* (www.chitoryu.com.au) P. 1

akan menggunakan buku panduan tersebut. Komponen buku panduan gerakan dasar pencak silat Pusaka Djakarta antara lain adalah:

Komponen Buku Panduan	Keterangan
a) Judul buku	Judul dari buku panduan yang akan dikembangkan, yaitu mengenai gerakan dasar pencak silat
b) Kata pengantar	Prakata dari ketua perguruan mengenai buku panduan
c) Daftar isi	Sistematika buku panduan secara keseluruhan
d) Petunjuk penggunaan	Informasi mengenai petunjuk penggunaan buku panduan.
e) Profil perguruan	Sejarah dan filosofi perguruan yang terangkum di dalam pendahuluan buku panduan.
f) Uraian materi	Urutan materi-materi pokok yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu mengenai gerakan dasar pencak silat
g) Terminology atau istilah-istilah	Daftar penggunaan istilah dalam buku panduan
h) Daftar pustaka	Daftar acuan buku yang digunakan dalam mengembangkan buku panduan.

Berdasarkan uraian diatas, pengembang memilih komponen buku panduan *Beginer Manual: International Chito-Ryu Karate-do Federation of Australia*, sebagai acuan utama dalam merumuskan komponen buku panduan gerakan dasar pencak silat, yang kemudian dimodifikasi oleh pengembang dengan menambahkan komponen lain berdasarkan kebutuhan dan kegunaan dari buku panduan yang akan dikembangkan. Pemilihan komponen tersebut didasari atas peruntukan lembaga dan sasaran, yang mana sesuai dengan acuan yaitu lembaga nonformal perguruan ilmu bela diri dengan sasaran peserta didik pemula.

5. Desain Pesan dalam mengembangkan media cetak

Dalam mengembangkan sebuah media cetak, tentunya diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan pengembang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan buku visual literacy, desain pesan dalam media cetak dapat dilihat dari unsur verbal dan visual. Berikut adalah penjelasan mengenai masing masing unsur: ²³

1. Unsur Verbal

Dalam unsur verbal meliputi bahasa dan kalimat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahasa, diantaranya: jelas sehingga mudah untuk dipahami dan penggunaan Ejaan Yang

²³ Robert A. Branden. *Visual Literacy* (California:California State University at Chico, 1994). H. 494

Disempurnakan (EYD) tepat, lugas dalam penggunaan kata tersirat dan tersurat dilakukan secara tepat, dan logis mencangkup bahasa yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh peserta didik.

Struktur kalimat memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya: jelas sehingga makna kalimat mudah dipahami, struktur kalimat sesuai dengan SPOK (subjek, predikat, objek dan keterangan), serta tanda baca yang jelas dan benar, relevansi antara kalimat memudahkan bacaan untuk dipahami, konsistensi penggunaan kata, istilah dan kalimat, dan penggunaan istilah dan simbol harus benar.

2. Unsur Visual

Selain unsur verbal, menurut Branden (1994) unsur visual, meliputi tata letak (layout), tipografi, ilustrasi, warna dan pencetakan. Layout memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya menarik dan konsisten. Aspek menarik dari sebuah layout dilihat pada layout sampul yang menarik. Penyajian layout isi dan sampul juga harus menarik dan memudahkan materi untuk dibaca. Selain itu memotivasi siswa untuk membaca. Layout dapat dikatakan sebagai penyusunan letak teks, gambar maupun topik bahasan dalam bahan ajar agar terlihat selaras dan mudah dipahami.

- 1) Tipografi memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:
 - a. Kejelasan huruf meliputi jenis huruf pada sampul dan isi mudah dibaca, ukuran huruf pada sampul dan isi proporsional serta penyajian huruf dengan cetak tebal, miring dan garis bawah tepat;
 - b. Huruf mudah, menarik dan memotivasi siswa untuk membaca;
 - c. Keseimbangan antara bentuk dan ukuran huruf dalam teks.
- 2) Ilustrasi memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:
 - a. Kejelasan ilustrasi meliputi ilustrasi pada sampul dan isi tidak buram dan ilustrasi disajikan sesuai dengan fungsinya. Selain itu terdapat relevansi antara ilustrasi dengan materi, makna ilustrasi mudah dipahami, serta ukuran gambar, simbol, dan tabel proporsional;
 - b. Ilustrasi pada sampul dan isi harus menarik sehingga memotivasi siswa untuk membaca serta ilustrasi memudahkan siswa dalam memahami materi.
- 3) Warna memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah warna harus menarik, ketepatan proporsi warna, penyajian warna pada isi sesuai dengan fungsinya, dan kekontrasan warna.
- 4) Dan yang terakhir adalah pencetakan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pencetakan adalah jenis dan kualitas kertas, ketebalan jenis kertas sampul dan isi harus sesuai.

Berdasarkan uraian diatas pengembang akan menggunakan kedua unsur prinsip desain pesan dalam mengembangkan media cetak, yaitu unsur verbal dan visual, penggunaan unsur verbal seperti struktur kalimat akan disesuaikan dengan sasaran sehingga materi pembelajaran dapat mudah untuk dipahami, dan penggunaan unsur visual berupa pemilihan jenis huruf, ilustrasi gambar, warna, dan pencetakan yang juga disesuaikan dengan karakteristik pengguna buku panduan.

C. Kajian Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar mempunyai peranan penting dalam hal belajar maupun pembelajaran. Berikut adalah paparan menurut beberapa ahli mengenai sumber belajar.

Menurut Percival & Ellington, Sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual.

Sedangkan menurut AECT tahun 1986, Semua sumber yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk memberikan fasilitas belajar.

Menurut Eveline Siregar, Sumber belajar adalah segala sesuatu yang diciptakan dan kemudian digunakan untuk tujuan memfasilitasi belajar.²⁴

Adapun sumber belajar menurut AECT tahun 1997, meliputi: Pesan, Orang, Bahan, Alat, Teknik, dan Lingkungan yang dipergunakan secara terpisah maupun dikombinasikan untuk tujuan memfasilitasi belajar. Kemudian, AECT mengelompokan Sumber belajar menjadi dua yaitu:

Sumber belajar yang terencana (*by design*) adalah segala sesuatu yang dibuat atau dikembangkan secara khusus sebagai komponen system instruksional yang bersifat formal.

Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*) adalah segala sesuatu yang tidak secara khusus dibuat dan dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, namun dapat digunakan serta dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan paparan beberapa ahli mengenai sumber belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar, yang tujuannya adalah memfasilitasi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

²⁴ Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia. P. 127

Adapun dalam pengembangan yang akan dilakukan mengenai pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat sebagai sumber belajar di perguruan silat Pusaka Djakarta, tergolong ke dalam klasifikasi sumber belajar yang dibuat secara terencana (*by design*), karena pengembangan secara khusus dilakukan sebagai sarana dalam memfasilitasi belajar peserta didik khususnya pesilat yang masih pemula, dalam mempelajari gerakan dasar pencak silat.

2. Manfaat Sumber Belajar

Menurut Eveline Siregar, manfaat dari sumber belajar adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. oleh karena itu, secara rinci manfaat dari sumber belajar itu adalah sebagai berikut.²⁵

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, misalnya pergi berdarmawisata ke pabrik-pabrik, ke pelabuhan dan lain-lain
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung, misalnya model, denah, foto, film, dan lain-lain
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas, misalnya buku teks, foto, film, narasumber, dan lain-lain.

²⁵ *Ibid.*, P.128

- d. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya buku teks, buku bacaan, majalah dan lain-lain
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik makro maupun dalam lingkup mikro, misalnya penggunaan modul untuk Universitas Terbuka dan belajar jarak jauh (makro), simulasi, pengaturan lingkungan yang menarik, penggunaan OHP, dan film (mikro).
- f. Dapat memberikan motivasi positif, lebih lebih bila diatur dan dirancang secara tepat.
- g. Dapat merangsang untuk berpikir lebih kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif dan merangsang untuk berkembang lebih jauh, misalnya dengan membaca buku teks, buku bacaan, melihat film, dan lain sebagainya yang dapat merangsang pemakai untuk berpikir, menganalisa, dan berkembang lebih lanjut.

Untuk memperoleh manfaat yang lebih maksimal, maka kita harus mengetahui ciri-ciri dari sumber belajar tersebut. Adapun ciri-ciri dari sumber belajar adalah sebagai berikut.²⁶

- a. Mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pengajaran. Jadi, walaupun ada sesuatu daya, tetapi tidak memberikan sesuatu yang kita inginkan,

²⁶ *Ibid.*, P.129

sesuai dengan tujuan pengajaran, maka sesuatu daya tersebut tidak dapat disebut sumber belajar. Misalnya, ada seorang ahli dalam bidang kesehatan, tetapi saat itu kita membutuhkan seorang ahli dalam bidang elektronika, maka ahli dalam bidang kesehatan tersebut bukan sumber belajar, karena dia tidak dapat memberi daya yang kita perlukan.

- b. Sumber belajar dapat merubah tingkah laku yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar membuat seseorang berbuat dan bersifat negative, maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
- c. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi juga dapat dipergunakan secara kombinasi (gabungan).
- d. Sumber belajar dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (by designed), dan sumber belajar yang tinggal pakai (by utilization). Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai adalah sesuatu yang mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Ciri utama sumber belajar yang tinggal pakai adalah tidak terorganisir dalam bentuk isi yang sistematis, tidak memiliki tujuan pembelajaran yang eksplisit, hanya dipergunakan menurut tujuan tertentu dan bersifat incidental, dan

dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar tersebut.

Selain memiliki ciri-ciri seperti di atas, terdapat empat factor yang berpengaruh terhadap sumber belajar: faktor perkembangan teknologi, faktor nilai budaya setempat, faktor ekonomi, dan faktor pemakai. Dengan demikian hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat memilih sumber belajar adalah seperti berikut.²⁷

1. Tujuan yang ingin dicapai

Masing masing sumber belajar memiliki kelebihan dan kekurangan. Katenanya, terdapat sejumlah tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan sumber belajar. Apakah sumber belajar dipergunakan untuk menimbulkan motivasi, untuk keperluan pengajaran, untuk keperluan penelitian, atau untuk memecahkan masalah?

2. Ekonomis

Ekonomis apabila dapat digunakan oleh banyak orang, dalam kurun waktu yang relative lama, serta pesan yang terkandung lebih dapat dipertanggungjawabkan kadar ilmiahnya, seperti penayangan program kuliah jarak jauh melalui sumber belajar TV, dengan menampilkan seorang pakar yang representative.

²⁷ *Ibid.*, 130

3. Praktis dan sederhana

Sumber belajar yang praktis dan sederhana, yang tidak memerlukan peralatan dan perawatan khusus tidak sulit dicari, tidak mahal harganya, dan tidak memerlukan tenaga terampil yang khusus, adalah sumber belajar yang harus mendapatkan prioritas utama dan pertama.

4. Mudah didapat

Sumber belajar yang baik adalah yang ada disekitar kita dan mudah didapat. Kita tidak perlu membeli produk dari luar negeri atau memproduksi sendiri. Bila di sekitar kita telah tersedia dan tinggal menggunakan, maka hal yang penting adalah sesuaikan sumber belajar tersebut dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Fleksibel atau luwes

Sumber belajar yang baik harus dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi. Semakin fleksibel, maka akan semakin mendapat prioritas untuk dipilih

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat sebagai sumber belajar di perguruan silat Pusaka Djakarta mempunyai manfaat seperti, dapat memberikan informasi akurat dan terbaru, dapat membantu memecahkan masalah belajar, seperti dalam hal memahami gerakan dasar yang benar, dan memiliki manfaat untuk memberikan motivasi-

positif terhadap peserta didik, karena pengembangan buku panduan ini belum pernah diadakan sebelumnya, dan diharapkan dengan adanya buku panduan mengenai gerakan dasar pencak silat ini, akan meningkatkan pemahaman baik secara kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Komponen Sumber Belajar

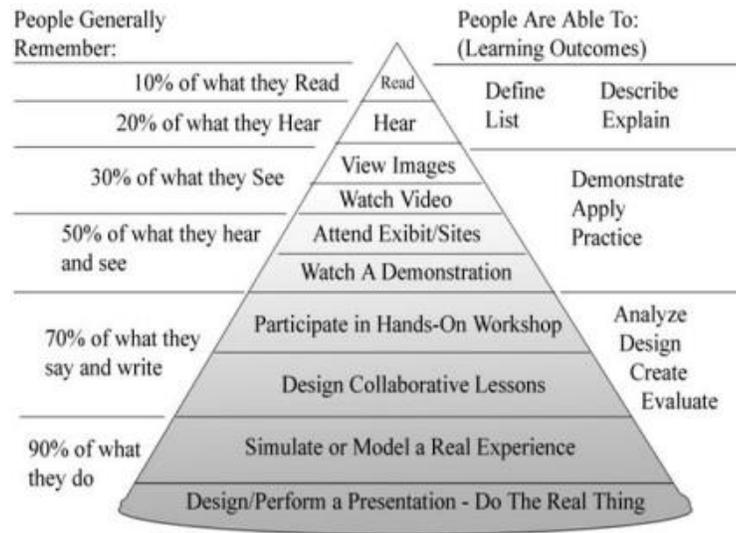
Sumber belajar berdasarkan macam atau jenisnya terbagi menjadi enam komponen, diantaranya adalah:²⁸

- a. Pesan (Message), segala sesuatu berupa informasi yang didalamnya mengandung sebuah data, fakta, ide dan lain sebagainya.
- b. Orang (people), orang orang yang mampu mengolah, menyimpan serta menyalurkan informasi dan pesan
- c. Bahan (materials) sesuatu yang dirancang untuk menyalurkan pesan, berupa perangkat lunak.
- d. Alat (device) sesuatu yang dibuat untuk menyalurkan pesan yang terdapat di dalam bahan, berupa perangkat keras.
- e. Teknik (technique) metode, prosedur, langkah - langkah yang dipakai untuk menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang dalam hal menyalurkan pesan.
- f. Lingkungan (Setting) segala tempat atau latar dimana sebuah pesan dapat diterima oleh peserta didik.

²⁸ *Ibid.*, P.128

Berdasarkan uraian mengenai jenis sumber belajar di atas, pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat sebagai sumber belajar di perguruan silat Pusaka Djakarta ini, termasuk ke dalam komponen pesan, dimana informasi dari materi yang akan dikembangkan yaitu mengenai gerakan dasar pencak silat merupakan sebuah fakta yang memang telah ada semenjak didirikannya perguruan silat tersebut, buku panduan gerakan dasar pencak silat ini juga termasuk kedalam komponen bahan, adapun produk yang akan dihasilkan nantinya berbentuk fisik, yaitu berupa buku panduan yang akan digunakan sebagai media untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran gerakan dasar pencak silat yang ingin dikembangkan.

Sementara itu, Edgar Dale mengklasifikasikan pengalaman yang diperoleh melalui sumber belajar menurut jenjang tertentu kedalam sebuah kerucut pengalaman (*cone of experience*), adapun jenjang tersebut mulai dari yang paling abstrak hingga yang paling konkret.



Gambar 4
Cone of experience²⁹

Berdasarkan gambar diatas, buku panduan gerakan dasar pencak silat akan digunakan sebagai media untuk menyalurkan pesan verbal dan visual mengenai materi gerakan dasar pencak silat Pusaka Djakarta, sehingga diharapkan dapat membuat peserta didik mendemonstrasikan gerakan dasar pencak silat secara benar, sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar Dale.

²⁹ *Edgar dale cone experience* <http://eunisim.blogspot.co.id/2010/09/quality-matters-in-e-learning-17-dales.html> diakses 8 mei 2016 ,19.40

D. Kajian Gerakan Dasar Pencak Silat

1. Teknik Dasar Pencak Silat

Dalam mempelajari pencak silat, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah tentang kuda-kuda, sikap pasang, gerak, dan gerak langkah. Sikap merupakan awal dari gerak. Dengan sikap yang baik akan menghasilkan gerak yang baik dan mantap. Sikap dan gerak merupakan pedoman dalam melakukan keterampilan teknik dan jurus pencak silat. Sikap dan gerak dalam pencak silat bermacam-macam, sesuai dengan aliran atau perguruan pencak silat yang ada pada masa sekarang.

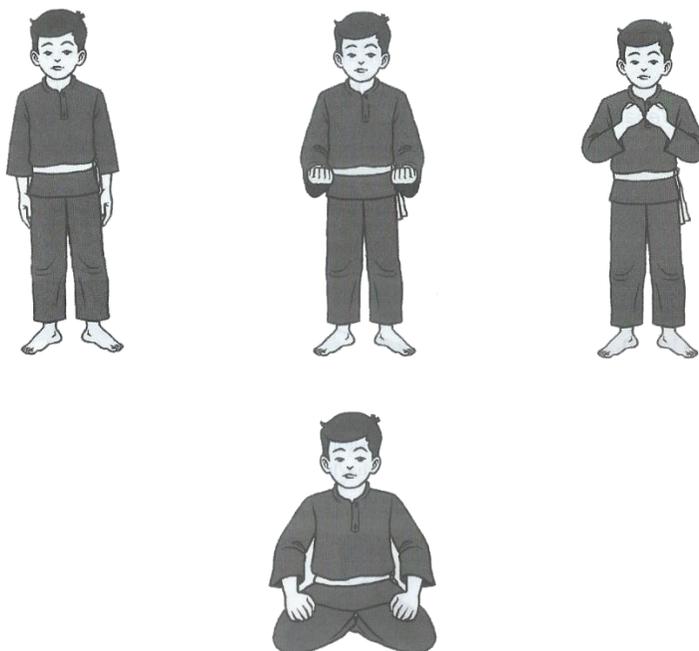
Pada zaman dahulu, teknik dan jurus pencak silat diciptakan dari hasil pengamatan lingkungan sekitar sehingga membentuk pola gerak yang mirip dengan kondisi alam sekitarnya. Misalnya dari hasil-mengamati binatang yang sedang berkelahi, seperti jurus harimau, jurus bangau, jurus burung mliwis, jurus kera, dan lain sebagainya.³⁰

a) Sikap

Dalam mempelajari pencak silat, paling tidak ada dua sikap dasar yang harus dilakukan. Sikap dasar tersebut meliputi: sikap lahir yaitu sikap fisik untuk melakukan gerakan-gerakan atau jurus-jurus dengan teknik yang baik. Sikap rohani adalah kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan waspada, siaga, praktis, dan efisien.

³⁰ Mulyana.2014. *Pendidikan Pencak Silat ; Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung : Remaja Rosdakarya. P.111-124

Berikut akan diperlihatkan pembentukan sikap dasar pada pencak silat.



Gambar 5
Sikap dasar pencak silat³¹

Selain sikap awal, selanjutnya seorang pesilat sebelum mempertunjukkan keterampilannya berupa peragaan jurus-jurus, pesilat diharuskan meminta izin terlebih dahulu kepada para hadirin atau guru mereka dengan cara penghormatan yang dilakukan seperti pada gambar berikut.

³¹ Setyo Kriswanto, Erwin. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. P.31-36



Gambar 6
Sikap hormat³²

b) Kuda Kuda

Kuda-kuda adalah posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serang bela. Secara khusus, kuda-kuda dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain kuda-kuda depan, kuda-kuda belakang, kuda-kuda tengah, kuda-kuda samping, kuda-kuda silang belakang, dan kuda-kuda silang depan. Berikut adalah gambar posisi kuda-kuda

³² *Ibid.*

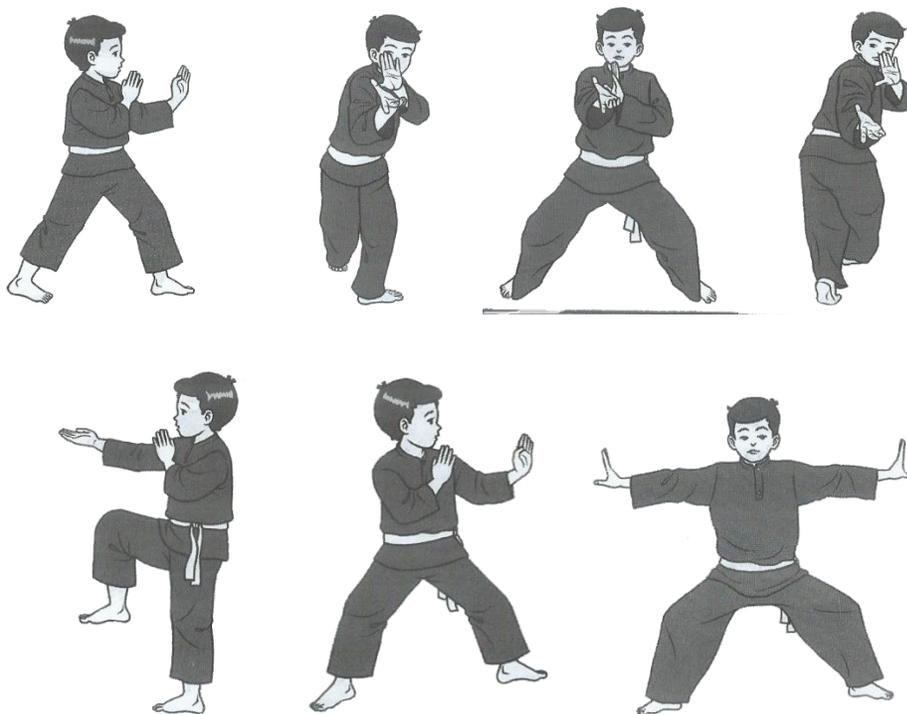


Gambar 7
Kuda-kuda³³

c) Sikap Pasang

Sikap pasang adalah teknik berposisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan yang dilaksanakan secara taktis dan efektif. Sikap pasang dapat berpola serangan atau belaan. Pelaksanaan sikap pasang merupakan kombinasi kreatif dari kuda-kuda, sikap tubuh dan sikap tangan, sikap pasang dan kuda-kuda. Berikut gambar sikap pasang dasar yang terbagi menjadi delapan sikap pasang dasar, yaitu:

³³ *Ibid.*, P.44-48



Gambar 8
Sikap pasang³⁴

d) Gerak Langkah

Gerak langkah adalah teknik perpindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indra secara optimal untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan belaan. Dalam pelaksanaannya selalu dikombinasikan dengan sikap tubuh dan sikap tangan.

³⁴ *Ibid.*, P.37-42

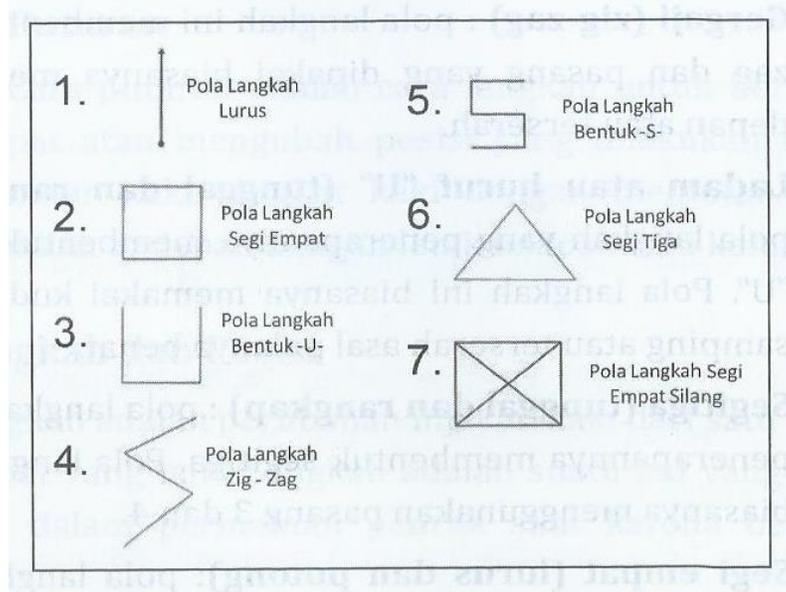
Berdasarkan arahnya gerak langkah meliputi: (1) gerak langkah ke belakang, (2) gerak langkah serong kiri belakang, (3) gerak langkah kiri, (4) gerak langkah serong kiri depan, (5) gerak langkah ke depan, (6) gerak langkah serong kanan depan, (7) gerak langkah ke kanan, (8) gerak langkah serong kanan belakang.



Gambar 9
Delapan arah mata angin³⁵

Gerak langkah ditinjau dari pola taktik meliputi: (1) Lurus, (2) zig—zag (3) segitiga, (4) ladam atau tapal kuda, (5) langkah bentuk lurus S

³⁵ *Ibid.*, P.54



Gambar 10
Pola gerakan atau langkah³⁶

e) Serangan

Serangan dapat dikatakan juga sebagai belaun atau pertahanan aktif. Pengertian serangan dalam pencak silat adalah teknik untuk merebut inisiatif lawan atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau belaun, semuanya dilaksanakan secara taktis.

Ditinjau dari komponen alat penyerang dan lintasannya, serangan dibedakan enjadi beberapa tahap, yaitu:

(1) Pukulan, merupakan teknik serangan dengan menggunakan tangan atau lengan, berdasarkan lintasan dan perkenaanya meliputi pukulan tusuk, pukulan sangga, pukulan getok, pukulan totok, pukulan tinju,

³⁶ *Ibid.*, P.58

pukulan tampar, pukulan pagut, pukulan cambuk, pukulan busur, pukulan lingkaran, pukulan tebas, pukulan papas, pukulan depan, dan pukulan samping.

(2) Sikutan, berdasarkan lintasannya terdiri dari sikutan tusuk, sikutan sangga, sikutan atas, sikutan samping keluar, sikutan samping ke dalam, dan sikutan belakang.

(3) Tendangan, dibagi beberapa jenis berdasarkan lintasan dan perkenaanya meliputi: tendangan taji, tendangan depan, tendangan samping, tendangan busur, tendangan sabit, tendangan cangkul, tendangan lingkaran, tendangan kuda, dan tendangan belakang.

(4) Lututan, ditinjau dari lintasannya terdiri dari: lututan depan dan lututan samping.

(5) Tangkapan, terdiri dari tangkapan dari luar, dan tangkapan dari dalam.

(6) Kunci, ditinjau dari cara pelaksanaan terdiri dari kunci penggoyah, kunci tiga titik, kunci lengan, kunci tungkai, kunci bahu dan leher.

(7) Jatuh, ditinjau dari komponen penyerangnya terdiri dari sapuan tegak, sapuan rebah, kaitan, ungkitan, dan guntingan.

(8) Bela, atau pertahanan merupakan teknik untuk menggagalkan serangan lawan. Berdasarkan sifatnya, bela terdiri *bela layan* dan

belaan sambut. Ditinjau dari pelaksanaannya, *belaan layan* dibagi menjadi lima, yaitu:

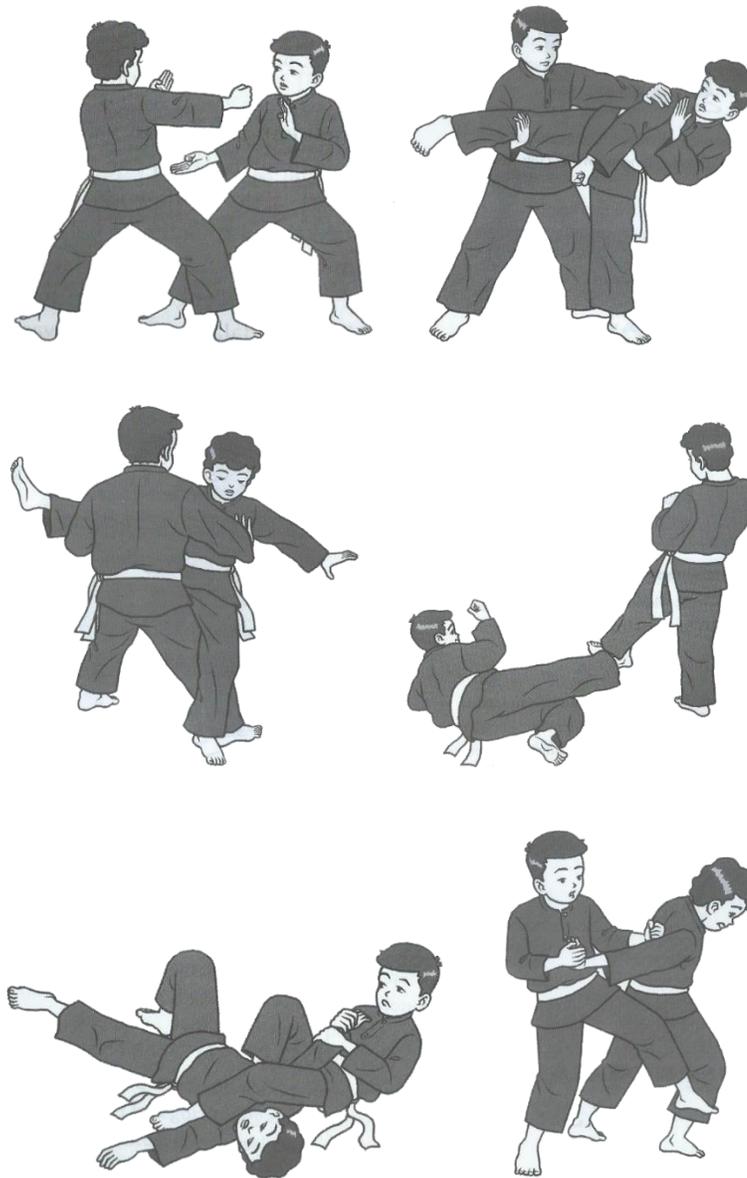
(a) Hindaran, adalah upaya menggagalkan serangan lawan dengan cara menghindari serangan lawan tanpa ada kontak dengan anggota tubuh lawan.

(b) Elakan, adalah upaya menggagalkan serangan lawan dengan cara menghindari serangan lawan tanpa ada kontak dengan anggota tubuh lawan dan tidak berpindah kuda-kuda.

(c) Egosan, adalah upaya menggagalkan serangan lawan dengan cara menghindari serangan lawan tanpa ada kontak dengan anggota tubuh lawan dan mengubah kuda-kuda salah satu kaki.

(d) Redaman, adalah upaya menggagalkan serangan lawan dengan cara menghindari serangan lawan dengan cara memotong serangan lawan sebelum serangan tersebut terwujud.

(e) Tangkisan, berdasarkan pelaksanaannya meliputi tangkisan jemput, tangkisan temple, tangkisan luar, tangkisan dalam, tangkisan sangga, tangkisan jepit, tangkisan potong, tangkisan lenggang, tangkisan liuk, tangkisan tepis, tangkisan kibas, tangkisan kepruk, dan tangkisan siku.



Gambar 11
Macam-macam serangan³⁷

³⁷ Ibid., P.59-116

Berdasarkan deskripsi di atas, pada pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat sebagai sumber belajar di perguruan silat Pusaka Djakarta, akan mengangkat materi teknik dasar pencak silat Pusaka Djakarta yang meliputi, sikap, kuda-kuda, sikap pasang, dan gerak langkah. Pemilihan materi tersebut dilakukan melalui diskusi dengan ahli materi dan pelatih terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan sasaran yang akan menggunakan buku panduan. Adapun materi yang ada pada buku Pendidikan Pencak Silat ; Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa, akan menjadi sumber utama dalam penulisan buku panduan gerakan dasar pencak silat, namun akan ditambahkan dengan materi jurus dasar perguruan silat Pusaka Djakarta, yang mana materi tersebut adalah pokok permasalahan belajar yang terjadi pada peserta pemula di perguruan Pusaka Djakarta, dalam mengaplikasikan gerakan dasar pencak silat sesuai dengan kaidah yang benar.

E. Kajian Perguruan Pencak Silat Pusaka Djakarta

1. Profil Perguruan Silat Pusaka Djakarta

Pencak silat khas betawi atau maen pukulan, memiliki peranan sangat penting dalam kancah pencak silat nasional, mengingat hampir separuh dari sekitar 600-800 aliran atau perguruan yang ada di Indonesia berasal dari Jakarta. Ada sekitar 317 aliran maen pukulan di tanah betawi, yang merupakan pengembangan dari sekitar 100-200 pecahan

aliran dari empat aliran inti. Jumlah 317 aliran tersebut merupakan data yang dimiliki PPS. Putra Betawi.

Keempat aliran inti itu didasarkan atas karakter dan bentuk maen pukulan, yang terdiri dari Gerak Cepat, Gerak Kuat, Gerak Teguh, dan Gerak Rasa.

Gerak Cepat mengacu pada karakter khas aliran maen pukulan yang mengandalkan kecepatan gerakan, baik pukulan, tendangan, maupun serang-bela. Gerak Kuat mengacu pada kekuatan tubuh dalam setiap atraksinya, misalnya menghancurkan benda-benda keras dengan kekuatan tangan dan tubuh. Gerak Teguh mengacu pada aliran maen pukulan yang lebih bersifat *inner power*, seperti penggunaan tenaga dalam dan sebagainya. Gerak Rasa, ciri khas utamanya adalah penggunaan rasa pada penempatan tenaga (kosong-isi).³⁸

Perguruan silat Pusaka Djakarta didirikan oleh H.S.Sanusi pada tahun 1957, yang mana perguruan ini merupakan bagian dari PPS. Putra Betawi yang mempunyai karakteristik aliran Gerak Cepat, dimana jurus jurus dasar atau gerakan dasar yang dimiliki oleh perguruan ini, memiliki kaidah yang mengandalkan kecepatan gerakan, baik pukulan, tendangan, tangkisan, dan serangan.

³⁸ G.J. Nawi.2016.*Maen Pukulan Pencak Silat Khas Betawi*. Jakarta : Yayasan Pusaka Obor Indonesia & O'ong Maryono Pencak Silat Award. P.7

Perguruan silat Pusaka Djakarta sebagai naungan dari IPSI atau Ikatan Pencak silat Seluruh Indonesia, mewajibkan kepada seluruh anggotanya untuk mengedepankan nilai-nilai moral, sebagai upaya dalam pembentukan karakter yang kuat. Yang mana nilai-nilai tersebut terkandung dalam Prasetya Pencak Silat PB IPSI (1992) sebagai berikut:³⁹

- Kami pesilat Indonesia adalah warga negara yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur.
- Kami pesilat Indonesia adalah warga negara yang membela dan mengamalkan Pancasila dan UUD 1945.
- Kami pesilat Indonesia adalah pejuang yang cinta bangsa dan tanah air Indonesia.
- Kami pesilat Indonesia adalah pejuang yang menjunjung tinggi persaudaraan dan persatuan bangsa.
- Kami pesilat Indonesia adalah pejuang yang senantiasa mengejar kemajuan dan kepribadian Indonesia.
- Kami pesilat Indonesia adalah kesatria yang senantiasa menegakkan kebenaran, kejujuran, dan keadilan.
- Kami pesilat Indonesia adalah kesatria yang tahan uji dalam menghadapi cobaan dan godaan.

³⁹ Mulyana, *Op.Cit.*, P.88

Pesilat atau Peserta didik pada perguruan silat Pusaka Djakarta juga wajib mengetahui makna dari lambang perguruan, sebagai bentuk loyalitas dan kedisiplinan, adapun makna lambang tersebut antara lain:



Gambar 12
Logo Perguruan silat Pusaka Djakarta⁴⁰

- 1) Lima Jari bermakna, Pancasila, rukun Islam dan sumpah perguruan.
- 2) Obor bermakna, penerang atau petunjuk pada bidang seni budaya Indonesia khususnya bidang pencak silat.

⁴⁰ Logo Perguruan silat Pusaka Djakarta <http://pusaka-djakarta.blogspot.co.id/> diakses 8 mei 2016 21.22

2. Tujuan Perguruan Silat Pusaka Djakarta

Tujuan umum dari perguruan silat Pusaka Djakarta terkandung di dalam lima pilar pendidikan karakter dalam pencak silat yakni:⁴¹

1) Takwa

Takwa berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta, yakni Allah Swt. Bertakwa artinya meyakini akan kebesaran Allah Swt dan menjalankan seluruh ajaran-Nya secara *Kaffah* atau total.

2) Tanggap

Tanggap berarti peka, peduli, antisipatif, proaktif, dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi berikut semua kecenderungan, tuntutan, dan tantangan yang menyertainya berdasarkan sikap berani, mawas diri, dan terus meningkatkan kualitas diri.

3) Tangguh

Tangguh berarti bersikap ulet dan sanggup mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi dan menjawab setiap tantangan serta dapat mengatasi setiap persoalan, hambatan, dan gangguan dengan baik.

⁴¹ Mulyana. *Op.Cit.*, P.101-103

4) Tanggon

Tanggon berasal dari bahasa Jawa yang artinya teguh, tegar, konsisten, dan konsekuen dalam memegang prinsip menegakkan keadilan, kejujuran, dan kebenaran.

5) Trengginas

Trengginas dalam bahasa Jawa berarti enerjik, aktif, kreatif, dan inovatif, berpikir luas serta sanggup bekerja keras untuk mengejar kemajuan yang bermutu dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat berdasarkan sikap kesediaan untuk membangun diri sendiri dan sikap bertanggung jawab atas pembangunan masyarakatnya.

Selain lima pilar pendidikan karakter dalam pencak silat di atas, tujuan dari perguruan silat Pusaka Djakarta secara khusus terkandung di dalam sumpah perguruan atau Undang-undang perguruan silat Pusaka Djakarta, diantaranya adalah:

- 1) Kami akan taat pada perintah Allah Swt dan Rasul-Nya, dan akan mengerjakan apa yang diperintahkan, serta akan meninggalkan apa yang dilarang Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Kami akan mentaati Undang-undang Negara Republik Indonesia yang berasarkan Pancasila.

- 3) Kami akan patuh dan hormat pada kedua orang tua, Ibu dan Bapak.
- 4) Kami akan taat dan patuh pada guru-guru selama guru itu benar, dan akan selalu mematuhi segala peraturan-peraturan perguruan.
- 5) Kami akan memperbanyak silaturahmi, menyantuni anak yatim piatu, serta fakir miskin dan akan selalu menghindari segala keributan-keributan atau perkelahian-perkelahian yang tidak ada gunanya.

Berikut adalah informasi mengenai tingkatan sabuk, yang disertai keterangan mengenai kedudukan dan ketentuan yang wajib dikuasai di setiap tingkatannya.

Tingkatan Sabuk	Keterangan
Hijau	Pemula (Pengenalan jurus-jurus dasar)
Biru	Pengenalan gerak langkah untuk membangun serangan dan pertahanan
Merah	Melatih kekuatan fisik melalui pemecahan benda-benda keras serta pengenalan jurus-jurus khusus, untuk memperkaya gerakan dan langkah
Merah-Kuning	Pengenalan jurus yang akan dipelajari pada tingkatan sabuk kuning
Kuning	Mempelajari jurus senjata
Kuning-putih	Asisten pelatih
Putih	Pelatih (Pendekar)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa buku panduan gerakan dasar pencak silat, akan digunakan peserta didik pada tingkatan sabuk hijau dan biru, yang mana buku panduan gerakan dasar pencak silat akan menjabarkan materi-materi tentang gerakan dasar sesuai dengan ketentuan yang wajib dikuasai pada tingkatan tersebut.

3. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik pemula pada perguruan silat Pusaka Djakarta berkisar antara 12 – 17 tahun. Berdasarkan kisaran usia tersebut dapat diketahui jenjang peserta pemula adalah remaja.

a. Perkembangan Kognitif

Piaget dalam Papalia dan Olds (2001) mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal. Tahap operasi formal adalah suatu tahap dimana seseorang telah mampu berpikir secara abstrak, yang mana seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal aktual, serta pengalaman yang benar benar terjadi. Pada saat memasuki tahap operasi formal, remaja dapat berpikir dengan fleksibel dan kompleks.

Ditinjau berdasarkan perspektif teori kognitif Piaget, pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal (*formal operational thought*), yaitu suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa (Lerner & Hustlsch, 1983). Pada tahap ini anak sudah dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis. Pada masa ini, anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang abstrak.

Di samping itu, pada tahap ini remaja juga sudah mampu berpikir secara sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan.⁴²

b. Perkembangan Psikomotor

Pada masa remaja, perkembangan psikomotorik berkembang sejalan dengan pertumbuhan ukuran tubuh, kemampuan fisik, dan perubahan fisiologi. Pada masa ini perkembangan psikomotorik pada laki-laki berkembang pesat dibandingkan pada perempuan. Kemampuan psikomotorik laki-laki cenderung terus meningkat dalam hal kekuatan, kelincahan, dan daya tahan.⁴³

⁴² Desmita.2009. *Psikologi Perkembangan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. P. 195

⁴³ Yudrik Jahja.2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. P.183-232

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta pemula pada perguruan silat Pusaka Djakarta yang berkisar antara 12 - 17 tahun, berasal dari jenjang remaja. Perkembangan kognitif dan psikomotor pada jenjang tersebut jika dilihat berdasarkan proses berpikir dapat dibidang sudah dapat melakukan proses belajar secara mandiri, dan dapat melakukan proses berpikir secara sistematis, fleksibel, dan abstrak baik melalui pengalaman langsung atau menggunakan berbagai macam media yang dapat membantu merangkai proses berpikir atas segala informasi yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa peserta pemula pada perguruan silat Pusaka Djakarta, dapat melakukan proses belajar secara mandiri dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran, yang mana pada pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah media yang akan digunakan sebagai sumber belajar yang di khususkan pada peserta pemula dalam memahami gerakan dasar atau jurus dasar yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Buku panduan gerakan dasar pencak silat ini nantinya akan disesuaikan dengan karakteristik peserta pemula, baik dari sisi materi maupun bentuk fisik buku panduan, sehingga sumber belajar mandiri ini terdapat kesan menyenangkan saat digunakan serta dapat digunakan secara berulang-ulang.

F. Rasional Pengembangan

Berdasarkan kawasan Teknologi Pendidikan maka pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat, termasuk dalam kawasan pengembangan. Lebih spesifiknya berkaitan dengan model desain sistem pembelajaran yang berorientasi produk atau *product oriented model*. Hal ini didasari atas produk atau program pembelajaran yang memang sangat diperlukan untuk keperluan belajar siswa, adapun produk yang dikembangkan adalah media cetak berupa buku panduan yang digunakan sebagai sumber belajar dan alternatif media yang lebih konkret dan terorganisir. Selain itu pemilihan buku panduan juga berdasarkan atas fleksibilitas dan nilai ekonomis yang tidak membutuhkan perangkat lain dalam penggunaannya.

Buku panduan gerakan dasar pencak silat ini, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar serta petunjuk praktis dalam memahami gerakan dasar pencak silat secara benar, terutama bagi seorang peserta didik pemula. Oleh karenanya, seorang peserta didik pemula wajib dibekali dengan pengetahuan dasar mengenai jurus atau gerakan dasar pencak silat, sebelum mengetahui jurus lainnya yang membutuhkan dasar yang matang, sehingga pesilat pemula dapat melanjutkan ke tahap berikutnya tanpa terjadi kesalahpahaman dalam mempelajari jurus atau gerakan dasar.

Prosedur pengembangan yang digunakan pada pengembangan ini mengacu pada model Rowntree. Hal tersebut dilakukan atas dasar model Rowntree berorientasikan pada produk, mengingat pengembangan yang dilakukan adalah mengembangkan sebuah produk dalam bentuk media cetak berupa buku panduan, model tersebut sangatlah sesuai karena menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan dalam mengembangkan sebuah produk khususnya media cetak. Tahapan dalam model Rowntree terbagi menjadi tiga langkah.

Langkah pertama yaitu perencanaan, pengembang melakukan analisis peserta didik untuk mendapatkan data mengenai profil peserta didik, kemudian pengembang merumuskan tujuan umum dan khusus bersama dengan ahli materi, dan melakukan kajian mengenai profil dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk menyusun garis besar isi, menentukan media, merencanakan bantuan belajar, serta mempertimbangkan bahan belajar yang telah ada.

Langkah kedua yaitu persiapan penulisan, pengembang mempertimbangkan berbagai sumber serta kendala, kemudian mulai mengurutkan ide dengan membuat jabaran materi, dan mengembangkan kegiatan dan umpan balik, setelah itu menentukan contoh yang relevan, menentukan grafis, mempertimbangkan peralatan yang digunakan, sampai pada mempertimbangkan bentuk fisik.

Langkah ketiga yaitu penulisan dan penyuntingan, pengembang memulai membuat draft, melengkapi dan menyunting draft sebelumnya, menulis penilaian belajar, dan mengujicoba dan memperbaiki produk, yang menggunakan empat tahapan evaluasi formatif yang terdiri atas, revidi oleh ahli, evaluasi satu-satu, evaluasi kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Tujuan evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan ini adalah untuk menilai perkembangan hasil belajar peserta didik mengenai gerakan dasar pencak silat.

G. Penelitian Yang Relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat adalah pengembangan yang dilakukan oleh Visca Melasari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Jakarta tahun 2011 dengan judul "Pengembangan Buku Petunjuk Keterampilan Dasar Menjual Untuk *Sales Promotion* di Modern Market". Tujuan buku petunjuk keterampilan dasar menjual untuk *sales promotion* ini adalah untuk membantu SPG/SPM agar lebih mudah memahami tahapan keterampilan dasar menjual mulai dari tahapan persiapan penjualan, selama penjualan dan sesudah penjualan dengan baik, juga sebagai

buku pegangan bagi SPG/SPM yang baru bekerja sebagai *sales promotion regular modern market*.

Pengembangan buku petunjuk ini mengikuti langkah-langkah model pengembangan Rowntree melalui tiga tahapan yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap penulisan dan penyuntingan. Hasil Penelitian berupa buku petunjuk keterampilan dasar menjual untuk *sales promotion* yang berisi tentang tata kerja keterampilan dasar menjual untuk SPG/SPM di modern market, yang dilengkapi dengan gambar dan foto tahapan—tahapan dalam keterampilan menjual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku petunjuk keterampilan dasar menjual untuk *sales promotion* di modern market dapat digunakan oleh SPG/SPM sebagai buku pegangan pengetahuan dasar dalam keterampilan menjual, khususnya bagi SPG/SPM yang baru masuk di bidang retail modern market. Adapun menurut pengembang buku petunjuk ini mengatakan, masih banyak kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam buku petunjuk ini, namun revisi terus dilakukan untuk kesempurnaan buku petunjuk agar dapat digunakan secara maksimal.

BAB III

METODOLOGI PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat di perguruan silat Pusaka Djakarta. Secara khusus pengembangan ini akan mendeskripsikan proses pengembangan dengan langkah yang mengacu kepada model Rowntree sebagai berikut:

- 1) Langkah perencanaan
- 2) Langkah persiapan penulisan
- 3) Langkah penulisan dan penyuntingan

2. Metode

Metode pengembangan yang digunakan mengacu pada model Rowntree yang berorientasikan pada produk. Pada langkah penulisan dan penyuntingan khususnya pada tahap mengujicoba dan memperbaiki produk, prosedur evaluasi pada model rowntree sendiri hanya memaparkan dua tahap ujicoba yaitu *Face to face* dan *Field trials*, prosedur evaluasi tersebut dirasa kurang detail pada saat ujicoba, maka dari itu pengembang akan memadukan dengan prosedur evaluasi yang

dikemukakan oleh Atwi Suparman, yang mana dalam tahap tersebut terdiri atas:

1) Reviu oleh ahli

Terdiri dari satu sampai tiga orang ahli materi, ahli media, atau ahli pengembang pembelajaran lain yang dapat membantu pengembang untuk mengkaji serta merevisi produk pembelajaran yang sedang dikembangkan.

2) Evaluasi satu-satu

Evaluasi satu-satu dilakukan antara pengembang dengan dua atau tiga peserta didik secara individual. Peserta didik yang dipilih adalah yang mempunyai ciri-ciri populasi sasaran. Peserta didik tersebut terdiri dari yang memiliki kemampuan baik, sedang, dan kurang baik. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai materi maupun desain atau bentuk fisik produk pembelajaran.

3) Evaluasi kelompok kecil

Setelah melakukan evaluasi satu-satu, produk pembelajaran direvisi dan dievaluasi kembali dengan menggunakan kelompok kecil peserta didik yang terdiri atas 5 orang. Diantara mereka tidak termasuk peserta didik yang telah ikut dalam evaluasi satu-satu. Maksud evaluasi kelompok kecil ini adalah mengidentifikasi kekurangan kegiatan pembelajaran setelah direvisi berdasarkan evaluasi satu-satu.

4) Uji coba lapangan

Setelah direvisi berdasarkan masukan evaluasi kelompok kecil, produk pembelajaran diujicobakan di lapangan sebagai tahap akhir dari evaluasi formatif. Tujuan uji coba lapangan ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan produk pembelajaran tersebut bila digunakan di dalam kondisi yang mirip dengan situasi sebenarnya.¹

3. Responden & Pengkaji

Dalam pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat akan melibatkan beberapa Pengkaji antara lain:

1) Ahli Media

Pada pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat ini, ahli media yang dimaksudkan adalah seseorang Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang menguasai konsep dan teori mengenai media, untuk mereviu produk. Ahli media yang dimaksudkan adalah bapak Cecep Kustandi M.Pd.

2) Ahli Materi

Pada pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat ini, ahli materi yang terlibat adalah seseorang yang menguasai pengetahuan mengenai gerakan dasar atau jurus dasar pencak silat khususnya pada perguruan silat Pusaka Djakarta, yang

¹ Atwi Suparman, 2004. *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka. P. 276-282

bertujuan untuk memberikan penilaian serta masukan kepada pengembang mengenai ketepatan isi materi yang terdapat di dalam buku panduan gerakan dasar pencak silat. Ahli materi yang akan dilibatkan adalah Ketua perguruan sekaligus pendiri perguruan silat Pusaka Djakarta yaitu bapak H.S.Sanusi dan Pelatih senior yaitu bapak Ricky Denny. Pengembang melibatkan seorang Pelatih senior dikarenakan hanya seorang pelatih yang mengetahui karakteristik peserta didik atau sasaran yang nantinya akan menjadi pengguna buku panduan gerakan dasar pencak silat.

Responden dalam pengembangan buku panduan ini adalah:

1) Pengguna dari buku panduan

Pengguna yang dimaksud dalam pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat ini adalah peserta pemula pada perguruan silat Pusaka Jakarta yang usianya berkisar 12-17 tahun. Tujuan dilibatkannya sasaran atau pengguna adalah untuk menilai buku panduan gerakan dasar pencak silat agar lebih baik dan tepat guna.

4. Instrumen

Dalam pengembangan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat ini, pengembang akan menggunakan beberapa instrumen diantaranya yaitu:

1. Kuesioner

a) Ahli Media

Kuesioner ini bertujuan untuk memberikan masukan dan penilaian, terkait penggunaan konsep dan teori media pada buku panduan gerakan dasar pencak silat Pusaka Jakarta. Kuesioner ini digunakan pada tahap uji coba revidi oleh ahli.

b) Ahli Materi

Kuesioner ini bertujuan untuk memberikan masukan dan penilaian, terkait konten dan isi materi yang terdapat pada buku panduan gerakan dasar pencak silat Pusaka Jakarta. Kuesioner ini digunakan pada tahap uji coba revidi oleh ahli.

c) Pengguna Buku Panduan

Pengguna adalah peserta pemula pada perguruan silat Pusaka Djakarta dalam usia 12-17 tahun. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan masukan dan penilaian terhadap buku panduan gerakan dasar pencak silat Pusaka Djakarta. Kuesioner ini

digunakan pada tahap uji coba evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil.

Kuesioner yang akan dikembangkan nantinya menggunakan skala Likert 1 sampai 4. Tujuan digunakannya skala Likert 1 – 4 adalah untuk mencegah terjadinya jawaban rata-rata pada saat tahap uji coba. Adapun penggunaan skala 1 – 4 pada setiap jawaban responden dan pengkaji, terbagi menjadi empat kategori dalam masing-masing skornya yakni:

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : cukup

Skor 1 : Kurang baik

2. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

Instrumen hasil belajar berupa butir soal yang diberikan kepada pengguna buku panduan yaitu peserta pemula perguruan silat Pusaka Jakarta. Soal dibuat untuk menilai perkembangan hasil belajar peserta didik mengenai gerakan dasar atau jurus dasar pencak silat sesuai dengan kaidah yang benar. Instrumen evaluasi hasil belajar ini digunakan pada tahap uji coba lapangan.

3. Instrumen Penilaian Rubrik

Instrumen rubrik berupa lembar penilaian mengenai gerakan dasar pencak silat Pusaka Djakarta, yang bertujuan untuk menilai perkembangan hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotor. Instrumen penilaian rubrik ini digunakan pada tahap uji coba lapangan, dan hanya diisi oleh pelatih yang mengamati secara langsung untuk menilai peserta didik dalam mendemonstrasikan gerakan dasar pencak silat.

B. Prosedur Pengembangan

Buku panduan gerakan dasar pencak silat sebagai sumber belajar di perguruan silat Pusaka Djakarta ini, menggunakan model Rowntree yang membagi tahapan pengembangannya dalam tiga langkah yaitu, 1). Langkah perencanaan, 2). Langkah persiapan penulisan, 3). Langkah penulisan dan penyuntingan.

1) Langkah Perencanaan

a) Profil Peserta Didik

Pada saat menentukan profil peserta didik yang adalah peserta pemula perguruan silat Pusaka Djakarta, pengembang melakukan analisis peserta didik. Analisis dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada pelatih dan peserta didik, juga melakukan observasi

langsung di tempat latihan. Adapun pertanyaan yang diajukan antara lain:

1) Faktor Demografi

- a. Berapa jenjang usia peserta didik pemula di perguruan Pusaka Djakarta?
- b. Bagaimana latar belakang serta kondisi ekonomi peserta didik pemula secara umum?

2) Faktor Motivasi

- a. Mengapa kalian mempelajari gerakan pencak silat?
- b. Apa yang kalian harapkan dengan mempelajari gerakan pencak silat?
- c. Apa saja hambatan yang kalian rasakan dalam mempelajari gerakan dasar pencak silat di perguruan Pusaka Djakarta?

3) Faktor Belajar

- a. Bagaimana cara yang kalian lakukan jika belum mengerti mengenai salah satu gerakan dasar pencak silat?
- b. Bagaimana cara kalian mempelajari gerakan dasar jika tanpa bantuan pelatih?

4) Faktor Latar belakang Bidang Studi

- a. Berasal dari tingkatan sabuk yang mana peserta didik pemula di perguruan silat Pusaka Djakarta secara umum?

- b. Apa yang kalian rasakan selama mempelajari gerakan dasar pencak silat?
- c. Mengapa kalian ingin mempelajari gerakan dasar pencak silat?

5) Faktor Sumber Belajar

- a. Dimana, kapan, dan bagaimana peserta didik belajar gerakan pencak silat?
- b. Berapa banyak waktu yang tersedia bagi peserta didik untuk belajar gerakan pencak silat?

Hasil dari tahapan analisis peserta didik adalah data tentang peserta didik pemula di perguruan silat Pusaka Djakarta.

b) Merumuskan Tujuan Umum dan Khusus

Berdasarkan data mengenai profil peserta didik, pengembang dengan ahli materi yaitu, ketua perguruan bapak H. Sanusi dan pelatih senior bapak Ricky Denny Kurnia merumuskan tujuan umum dan khusus secara bersama-sama, dengan menentukan tujuan umum pembelajaran terlebih dahulu berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik, setelah itu merumuskan tujuan khusus pembelajaran berdasarkan pertimbangan materi yang akan dikembangkan. Hasilnya berupa rumusan-rumusan tujuan yang ditetapkan.

c) Menyusun Garis Besar Isi

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, berikutnya pengembang menentukan garis besar isi materi bersama-sama dengan ahli materi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasilnya berupa garis besar isi (GBIM) yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan daftar pustaka.

d) Menentukan Media

Pengembang melakukan kajian ulang terhadap profil peserta didik khususnya mengenai latar belakang dan kondisi ekonomi peserta didik yang mana berasal dari kalangan menengah kebawah, sehingga pemilihan media yang akan dikembangkan harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Pemilihan media yang akan dikembangkan juga berdasarkan pada media yang sudah tersedia sebelumnya. Hasilnya adalah pilihan media yang akan dikembangkan

e) Merencanakan Bantuan Belajar

Pengembang melakukan kajian terhadap materi yang akan ditulis, kemudian pengembang dapat menentukan bantuan belajar seperti apa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasilnya berupa daftar bantuan belajar yang dibutuhkan

f) Mempertimbangkan Bahan Belajar yang Telah Ada

Pengembang melakukan analisis terhadap bahan belajar yang telah ada, yang mana bahan belajar tersebut diantaranya dijadikan

sebagai acuan utama pengembang dalam mengembangkan produk dan dapat dimanfaatkan untuk memperdalam materi pembelajaran serta dapat menjadi bahan acuan atau referensi lain bagi peserta didik dalam mempelajari materi yang akan dikembangkan. Hasilnya daftar bahan belajar yang tersedia.

2) Langkah Persiapan Penulisan

a) Mempertimbangkan Berbagai Sumber serta Kendala

Pengembang kembali mengkaji hasil observasi yang dilakukan sebelumnya untuk meminimalisir kendala serta hambatan pada pengembangan ini, sekaligus mempertimbangkan sumber-sumber lain yang dapat mendukung berjalannya proses pengembangan. Hasilnya berupa daftar tentang kendala yang ada dan sumber-sumber yang dapat mendukung

b) Mengurutkan Ide

Pengembang melakukan perencanaan materi secara khusus berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, dengan mengurutkan ide berdasarkan kajian-kajian sebelumnya. Hasilnya berupa Jabaran Materi (JM)

c) Mengembangkan Kegiatan dan Umpan Balik

Pengembang mengkaji tujuan pembelajaran dan materi, kemudian menentukan evaluasi yang akan dilakukan. Hasilnya adalah kisi-kisi instrumen evaluasi hasil belajar dan kisi-kisi penilaian kinerja.

d) Menemukan Contoh yang Relevan

Pengembang mengkaji materi yang akan ditulis dan menentukan contoh yang dibutuhkan sebagai pendukung penyampaian materi agar mudah untuk dipahami peserta didik.

Dalam menemukan contoh atau ilustrasi yang relevan pada materi, pengembang melakukan kolaborasi dengan ahli materi untuk menyeleksinya terlebih dahulu. Hasilnya adalah contoh gambar.

e) Menentukan Grafis

Berdasarkan uraian sebelumnya, pengembang melakukan seleksi contoh dengan ahli materi yang menghasilkan grafis atau ilustrasi untuk digunakan pada materi yang dikembangkan.

Ilustrasi tersebut di desain oleh pengembang dengan berbantuan perangkat lunak seperti *adobe photoshop* dan *illustrator*.

f) Mempertimbangkan Peralatan yang Akan Digunakan

Dalam mengembangkan buku panduan gerakan dasar pencak silat, dibutuhkan beberapa peralatan yang digunakan untuk mendesain contoh gambar, *layout*, sampai pada proses pencetakan. Dalam

pencetakan, pengembang menggunakan *digital print* agar kualitas dan hasil gambar lebih baik dibandingkan printer pada umumnya.

Perangkat keras yang digunakan pengembang berupa Laptop Acer 14 inci *HD LED LCD* dengan spesifikasi prosesor *Core i5 VRAM NVIDIA GeForce 820M with 8 GB DDR 3 RAM*, dan menggunakan sistem operasi *Windows 8*. Dalam proses desain gambar dan layouting, pengembang menggunakan perangkat lunak Adobe Photoshop CC, Adobe Illustrator CC, dan Adobe Indesign CC.

g) Mempertimbangkan Bentuk Fisik

Dalam mempertimbangkan bentuk fisik, pengembang kembali melakukan kajian serta analisis berdasarkan tahapan-tahapan sebelumnya untuk dapat menentukan bentuk fisik dari media yang dikembangkan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3) Langkah Penulisan dan Penyuntingan

a) Memulai Membuat Draft

Pada tahap pembuatan draft, pengembang mengurutkan materi berdasarkan garis besar isi yang telah dikembangkan sesuai dengan yang telah diurutkan sebelumnya, yaitu berupa sistematika buku panduan secara kasaran atau belum sepenuhnya selesai.

b) Melengkapi dan Menyunting Draft Sebelumnya

Setelah membuat draft, pengembang memasukkan materi dan contoh gambar ke dalam template yang telah dibuat berdasarkan tata letak yang sesuai dengan ukuran kertas. Proses penyuntingan dilakukan pengembang, berdasarkan masukan serta bimbingan dari dosen pembimbing dan beberapa ahli yang terlibat dalam pengembangan ini.

c) Menulis Penilaian Belajar

Berdasarkan kajian instrumen evaluasi hasil belajar, pengembang menulis butir soal untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik menggunakan 20 butir soal, dan penilaian gerakan menggunakan instrumen rubrik sebagai bentuk evaluasi hasil belajar setelah peserta didik menggunakan media yang dikembangkan.

d) Mengujicoba dan memperbaiki Produk

Dalam mengujicoba produk pengembang menggunakan 4 tahap evaluasi formatif menurut Atwi Suparman yang diantaranya adalah:

1. Reviu oleh ahli bidang studi

Pada tahap ini pengembang melakukan ujicoba reviu oleh ahli, dengan menggunakan instrumen evaluasi formatif yang diberikan pada dua orang ahli materi dan satu orang ahli media yang kompeten di bidangnya masing-masing. Ahli materi disini adalah Bapak H.S

Sanusi sebagai ketua perguruan perguruan silat Pusaka Djakarta dan bapak Ricky Denny Kurnia sebagai Pelatih Senior, sedangkan Ahli media disini adalah bapak Cecep Kustandi M.Pd sebagai dosen jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang mengerti dan menguasai tentang konsep mengenai media.

2. Evaluasi satu-satu

Pada tahapan evaluasi satu-satu, pengembang mengujicobakan produk menggunakan instrumen evaluasi formatif pada 3 orang peserta didik yang mempunyai ciri-ciri populasi sasaran. Peserta pemula tersebut terdiri dari yang memiliki kemampuan baik, sedang, dan kurang baik. Ketiga sasaran tersebut melihat buku panduan kemudian mengisi instrumen evaluasi formatif untuk menilai kualitas produk.

3. Evaluasi kelompok kecil

Dalam tahapan ini, sasaran yang terlibat sejumlah 5 orang peserta didik yang sebelumnya tidak mengikuti evaluasi satu-satu. Kegiatan yang akan dilakukan sama dengan tahap- sebelumnya, yaitu peserta membaca buku panduan, kemudian mengisi instrumen evaluasi formatif untuk menilai kembali kualitas produk setelah diperbaiki berdasarkan ujicoba oleh ahli dan evaluasi satu-satu.

4. Uji coba lapangan

Pada tahap uji coba lapangan, pengembang memberikan buku panduan gerakan dasar pencak silat di perguruan silat Pusaka Jakarta, yang diujicobakan pada 15 orang peserta pemula pada satu minggu sebelum pengembang memberikan butir soal pilihan ganda yang telah disediakan. kemudian pengembang memberikan butir soal pertanyaan pilihan ganda sebanyak 20 soal terkait materi dalam buku panduan gerakan dasar pencak silat, adapun tujuan diberikan butir soal pilihan ganda ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta pemula terhadap materi dalam buku panduan gerakan dasar pencak silat di perguruan silat Pusaka Jakarta. Selain butir soal pilihan ganda, pengembang juga melakukan penilaian menggunakan instrumen rubrik yang bertujuan untuk menilai pemahaman peserta didik dalam mendemonstrasikan gerakan dasar pencak silat. Berdasarkan hal tersebut pengembang ingin mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya setelah peserta pemula menggunakan buku panduan gerakan dasar pencak silat di perguruan silat Pusaka Jakarta.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif, yang mana statistik ini digunakan dalam menganalisis data dengan cara mengumpulkan data secara keseluruhan tanpa memberikan kesimpulan secara umum.² Dalam perhitungannya digunakan perhitungan sederhana menggunakan skala dari 1-4 agar tidak terjadi jawaban rata-rata.

Evaluasi pada tahap ujicoba lapangan didasari pada enam unsur atau aspek yang terdapat dalam buku panduan gerakan dasar pencak silat, yakni: materi atau konten, visual, verbal, tipografi, komponen buku panduan, dan fisik buku, yang diperoleh melalui tahap ujicoba revidi oleh ahli bidang studi, evaluasi satu-satu, dan evaluasi kelompok kecil.

Berdasarkan uraian tersebut perhitungan untuk mengetahui kualitas dari buku panduan gerakan dasar pencak silat dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

² *Pengertian statistik deskriptif* <http://iemailmoslem.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-statistik-deskriptif.html> diakses 6 juni 01.55

Dengan ketentuan nilai:

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 - 3,9 : Baik

Skor 2 – 2,9 : cukup

Skor 1 – 1,9 : Kurang baik

Sedangkan untuk mengolah data pada tahap uji coba lapangan menggunakan butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan skor}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan skala nilai:

Skor 91% - 100% : Sangat baik

Skor 81% - 90% : Baik

Skor 71% - 80% : Cukup baik

Skor 61% - 70% : Kurang

Skor 50% - 60% : Sangat kurang

Sedangkan untuk mengolah data pada tahap uji coba lapangan menggunakan penilaian rubrik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan skala nilai:

Skor 90% – 100%	: Sangat Baik
Skor 80% – 89%	: Baik
Skor 70% – 79%	: Sedang
Skor 60% – 69%	: Perlu dibina
Skor 50% – 59%	: Perlu bantuan khusus

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Nama Produk

Berdasarkan isi dalam buku panduan yang telah dikembangkan, buku panduan ini berisi materi tentang gerakan dasar pencak silat di perguruan Pusaka Jakarta. Gerakan dasar tersebut meliputi kuda-kuda, sikap pasang, sikap hormat, jurus dasar, dan gerak langkah. Buku panduan ini dikembangkan berdasarkan model pengembangan Rowntree, sehingga proses pengembangan dilakukan melalui tiga langkah yaitu langkah perencanaan, langkah persiapan penulisan dan langkah penulisan dan penyuntingan. Maka, nama produk hasil pengembangan ini adalah Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Djakarta. Sasaran atau pengguna buku panduan ini adalah peserta pemula di perguruan silat Pusaka Djakarta dengan tingkatan sabuk hijau dan biru yang berkisar (12-17) tahun.

B. Deskripsi Hasil

Buku panduan gerakan dasar pencak silat sebagai sumber belajar di perguruan silat pusaka Djakarta ini, menggunakan model Rowntree yang membagi tahapan pengembangannya dalam tiga langkah yaitu, 1). Langkah perencanaan, 2). Langkah persiapan penulisan, 3). Langkah penulisan dan penyuntingan.

1) Langkah Perencanaan

a) Profil Peserta Didik

Sasaran atau pengguna dalam pengembangan ini adalah peserta pemula perguruan silat Pusaka Djakarta. hasil analisis peserta didik ini adalah sebagai berikut:

1) Faktor Demografi

Peserta pemula pada perguruan silat Pusaka Djakarta adalah anak-anak sampai usia remaja dengan usia 12-17 tahun. Bahasa yang digunakan telah disesuaikan dengan usia tersebut.

Latar belakang ekonomi pada sasaran yaitu peserta didik pemula, berasal dari kalangan menengah-kebawah, hal ini ditandai dengan kurangnya fasilitas yang memadai dalam hal belajar dan kondisi tempat tinggal yang masih terbilang kumuh. Berdasarkan kondisi tersebut, maka pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat sesuai dengan kondisi peserta pemula.

2) Faktor Motivasi

Alasan mereka belajar silat sebagian besar adalah untuk mempertahankan diri jika suatu saat menemukan suatu masalah, mengingat belakangan ini banyak sekali terjadi kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak-anak dan remaja.

Berdasarkan pengamatan, peserta pemula yang sedang berlatih dan memperagakan gerakan dasar atau jurus dasar pencak silat Pusaka Djakarta, banyak sekali terjadi perbedaan gerakan pada beberapa tempat latihan yang berbeda.

Melihat adanya kebutuhan yang wajib diperoleh peserta pemula dalam memahami gerakan dasar atau jurus dasar pencak silat Pusaka Djakarta yang benar dan sesuai kaidah, maka materi yang akan dikembangkan pada buku panduan adalah gerakan dasar pencak silat Pusaka Djakarta.

3) Faktor Belajar

Metode belajar yang mereka miliki adalah metode belajar mandiri, dimana mereka akan mengeksplorasi sendiri gerakan dasar bagian mana yang masih kurang dikuasai dan sesuai dengan kaidah yang benar, kemudian mereka dapat saling sharing pengalaman belajar yang dimiliki dan mengasah kemampuan gerakan secara individu. Pelatih hanya mengontrol dan mengarahkan peserta agar tidak terjadi kesalahpahaman gerakan.

4) Faktor Latar belakang Bidang Studi

Peserta pemula rata-rata adalah peserta didik pada tingkatan sabuk hijau dan biru, yang masih duduk dibangku sekolah menengah pertama ataupun menengah atas, yang mana materi tentang gerakan

dasar pencak silat, tidak dapat mereka temukan pada pelajaran disekolah, namun sesuatu yang tidak pernah bisa mereka dapatkan dalam pembelajaran dikelas adalah hal yang menyenangkan untuk mereka pelajari sebagai pengalaman baru.

5) Faktor Sumber Belajar

Peserta didik pemula melakukan latihan gerakan silat secara rutin pada hari libur sekolah, seperti hari sabtu dan minggu di tempat latihan. Peserta didik melakukan latihan gerakan dasar pencak silat selama dua jam pembelajaran, yang dirasa masih sangat kurang untuk memperdalam gerakan dasar, sehingga masih banyak terdapat perbedaan gerakan.

Materi yang dikembangkan adalah mengenai gerakan dasar atau jurus dasar pencak silat mulai dari sikap sampai langkah dasar yang benar. Sumber belajar yang diperoleh peserta pemula, berupa buku panduan gerakan dasar pencak silat.

Adapun sumber belajar lain yang dapat peserta pemula temukan adalah seorang pelatih perguruan pencak silat Pusaka Djakarta yang mengetahui materi mengenai gerakan dasar serta kaidah yang benar pada setiap gerakan, sehingga peserta dapat diberikan pengarahan agar tidak kembali terulang perbedaan gerakan dasar yang terjadi sebelumnya.

b) Merumuskan Tujuan Umum dan Khusus

Berdasarkan data mengenai profil peserta didik, rumusan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi pada buku panduan ini, peserta diharapkan dapat mendemonstrasikan gerakan dasar pencak silat dengan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

2) Tujuan Pembelajaran Khusus

- a) Peserta dapat mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah.
- b) Peserta dapat mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah.
- c) Peserta dapat menunjukkan gerakan sikap hormat yang benar dan sesuai kaidah.
- d) Peserta dapat mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah.
- e) Peserta dapat mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah.

c) Menyusun Garis Besar Isi

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, berikutnya adalah menentukan garis besar isi materi yang akan dikembangkan. Tujuan pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya digunakan sebagai

acuan dalam menyusun garis besar isi materi dalam buku panduan gerakan dasar pencak silat yang sedang dikembangkan. (terlampir di halaman 147)

d) Menentukan Media

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, pengembang memilih buku panduan sebagai media yang akan dikembangkan, dengan kelebihan media cetak seperti fleksibilitas dan nilai ekonomis yang tidak memerlukan perangkat lain dalam penggunaannya sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan diharapkan dengan buku panduan ini dapat mempermudah- peserta pemula dalam memahami gerakan dasar pencak silat secara benar sesuai dengan kaidah.

e) Merencanakan Bantuan Belajar

Daftar bantuan belajar yang diperlukan:

Tujuan Pembelajaran	Pokok Bahasan	Bantuan Belajar
Peserta dapat mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah.	Kuda-Kuda	<ul style="list-style-type: none"> • Setyo Kriswanto, Erwin. 2015. Pencak Silat. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
Peserta dapat mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah.	Sikap Pasang	<ul style="list-style-type: none"> • Mulyana. 2014. Pendidikan Pencak Silat ; Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa. Bandung : Remaja Rosdakarya
Peserta dapat menunjukkan gerakan sikap hormat yang	Sikap Hormat	

benar dan sesuai kaidah.		
Peserta dapat mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah.	Jurus-Jurus Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatih perguruan silat Pusaka Djakarta • G.J. Nawi.2016.Maen Pukulan Pencak Silat Khas Betawi. Jakarta : Yayasan Pusaka Obor Indonesia & O'ong Maryono Pencak Silat Award
Peserta dapat mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah.	Gerak Langkah	

f) Mempertimbangkan Bahan Belajar yang Telah Ada

Bahan belajar yang telah tersedia adalah sebagai berikut:

Bahan belajar acuan utama	Bahan belajar tambahan
<ul style="list-style-type: none"> • G.J. Nawi.2016.<i>Maen Pukulan Pencak Silat Khas Betawi</i>. Jakarta : Yayasan Pusaka Obor Indonesia & O'ong Maryono Pencak Silat Award 	<ul style="list-style-type: none"> • AJ, Ochid. 2010. <i>Bunga Rampai Pencak Silat (Memahami Pencak Silat Secara Jernih)</i>. Jakarta
<ul style="list-style-type: none"> • Mulyana.2014. <i>Pendidikan Pencak Silat ; Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa</i>. Bandung : Remaja Rosdakarya 	<ul style="list-style-type: none"> • Setyo Kriswanto,Erwin. 2015. <i>Pencak Silat</i>. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

2) Langkah Persiapan Penulisan

a) Mempertimbangkan Berbagai Sumber serta Kendala

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengembang, terdapat permasalahan belajar yang terjadi pada peserta pemula yaitu, perbedaan gerakan dasar pencak silat, yang mana seharusnya gerakan dasar menjadi pondasi awal yang nantinya akan membantu peserta pemula untuk mempelajari gerakan atau jurus-jurus lain dalam pencak silat. Terbatasnya sumber belajar yang terdapat dalam perguruan silat Pusaka Djakarta, juga merupakan awal permasalahan perbedaan gerakan dasar yang terjadi, karena memang sumber belajar satu satunya adalah seorang pelatih, kesalahan persepsi seringkali menyebabkan timbulnya perbedaan gerakan dasar pada peserta pemula. Berdasarkan hal tersebut, pengembang membuat sumber belajar berupa buku panduan gerakan dasar pencak silat yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta pemula di perguruan silat Pusaka Djakarta.

Pertimbangan lain seperti ahli-ahli yang dapat membantu proses pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat antara lain adalah, seorang ahli media yang mengetahui konsep dan teori mengenai media serta berkompetensi dalam bidang tersebut, khususnya media cetak yaitu seorang dosen dari Universitas Negeri Jakarta jurusan Teknologi Pendidikan. Sedangkan ahli materi adalah

Ketua perguruan silat Pusaka Jakarta sekaligus pendirinya langsung, dan seorang Pelatih senior yang mengetahui karakteristik peserta didik perguruan silat Pusaka Jakarta.

b) Mengurutkan Ide

Pada tahap mengurutkan ide ini, dibuat Jabaran materi yang mengacu pada garis besar isi yang telah dibuat sebelumnya, yaitu berupa materi-materi wajib yang harus dikuasai peserta pemula dalam mempelajari buku panduan gerakan dasar pencak silat ini. (terlampir di halaman 149)

c) Mengembangkan Kegiatan dan Umpan Balik

Kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta pemula setelah membaca dan memahami buku panduan gerakan dasar pencak silat adalah, mendemonstrasikan gerakan dasar pencak silat. (kisi-kisi penilaian rubrik/ kinerja terlampir di halaman 159)

Umpan balik yang terdapat dalam buku panduan gerakan dasar pencak silat ini, terdapat di dalam butir soal dan penilaian gerakan pada saat tahap uji coba lapangan sebagai bentuk evaluasi peserta pemula terhadap penggunaan buku panduan gerakan dasar pencak silat. Kisi-kisi instrumen evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran Khusus	Jabaran Materi	Butir Soal
1. mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah.	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan rangkaian gerakan kuda-kuda secara tepat • menunjukkan tahapan gerakan kuda-kuda secara benar • Menunjukkkan fungsi gerakan kuda-kuda sesuai dengan kaidah 	6 7 19
2. mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah.	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan rangkaian gerakan sebelum mengawali sikap pasang • Mengidentifikasi apa saja yang harus dilakukan saat sikap pasang • Menunjukkan fungsi dari gerakan sikap pasang 	5 11 20
3. Menunjukkan gerakan sikap hormat yang benar dan sesuai kaidah.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tujuan dari gerakan sikap hormat • Menunjukkan karakteristik gerakan pencak silat Pusaka Djakarta • Membedakan fungsi pada gerakan sikap hormat • Mengidentifikasi setiap rangkaian gerakan sikap hormat 	9 10 12 18
4. mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan titik serang pukulan lurus • Menentukan gerakan apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan jurus-jurus dasar • Mengidentifikasi bagian gerakan dalam jurus dasar • Mengidentifikasi fungsi gerakan dalam jurus dasar • Menunjukkan fungsi suatu gerakan dalam jurus dasar • Memahami kaidah yang terkandung dalam jurus dasar 	1 2 3 4 8 13
5. mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah.	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan pola gerak langkah • Mengidentifikasi apa saja yang harus dilakukan saat gerak langkah • Menghubungkan setiap tahap gerak langkah secara benar 	14 15 16

	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi gerakan yang wajib dilakukan dalam gerak langkah	17
--	---	----

d) Menemukan Contoh yang Relevan

Dilihat dari kegunaan buku panduan yang telah dikembangkan, yaitu untuk meningkatkan pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotor, buku panduan gerakan dasar pencak silat ini sebagian besar memaparkan unsur-unsur visual terkait yang berhubungan dengan gerakan dasar pencak silat, adapun contoh visual tersebut berupa gambar yang diambil langsung berdasarkan dokumentasi foto seperti sebagai berikut:



Gambar 13
Dokumentasi foto gerakan kuda-kuda

e) Menentukan Grafis

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa buku panduan gerakan dasar pencak silat ini, sebagian besar menggunakan ilustrasi gambar berupa foto model yang di desain kembali oleh pengembang menggunakan sejumlah perangkat lunak, hal ini bertujuan agar gambar yang disajikan lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Contoh gambar yang akan disajikan oleh pengembang adalah foto berdasarkan model asli yang dihaluskan menggunakan beberapa perangkat lunak khusus desain seperti *adobe photoshop* dan *illustrator*.



Gambar 14
Contoh gerakan kuda-kuda setelah dihaluskan

f) Mempertimbangkan Peralatan yang Akan Digunakan

Dalam mengembangkan buku panduan gerakan dasar pencak silat, dibutuhkan beberapa peralatan yang digunakan untuk mendesain contoh gambar, *layout*, sampai pada proses pencetakan. Dalam pencetakan, pengembang menggunakan *digital print* agar kualitas dan hasil gambar lebih baik dibandingkan printer pada umumnya.

Perangkat keras yang digunakan pengembang berupa Laptop Acer 14 inci *HD LED LCD* dengan spesifikasi prosesor *Core i5 VRAM NVIDIA GeForce 820M with 8 GB DDR 3 RAM*, dan menggunakan sistem operasi *Windows 8*. Dalam proses desain gambar dan *layouting*, pengembang menggunakan perangkat lunak Adobe Photoshop CC, Adobe Illustrator CC, dan Adobe Indesign CC.



Gambar 15
Editing foto dengan Photoshop CC

g) Mempertimbangkan Bentuk Fisik

Setelah isi materi seperti gambar dan layouting telah dibuat, selanjutnya adalah menentukan bentuk fisik buku panduan, adapun dalam buku panduan gerakan dasar pencak silat ini, dicetak pada *digital print* dengan spesifikasi sebagai berikut:

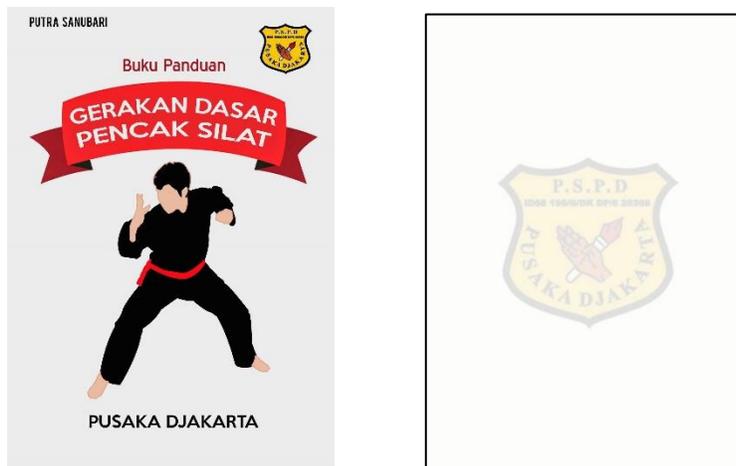
Spesifikasi Produk

Ukuran Buku Panduan	: B5 (176 X 250) mm
Kertas	: - Cover : Art Cartoon DOFT 230 gram - Isi : HVS 100 gram
Halaman	: 94 halaman
Warna	: Full Colour
Huruf	: Candara, Bebas, blue highway.
Ilustrasi	: Foto model dan icon yang menjelaskan berbagai macam gerakan dasar pencak silat, serta keterangan-keterangan.

3) Langkah Penulisan dan Penyuntingan

a) Memulai Membuat Draft

Draft adalah gambaran kasar mengenai garis besar isi materi berdasarkan urutan materi yang telah dirancang sebelumnya, adapun draft dalam buku panduan gerakan dasar pencak silat ini adalah sebagai berikut :



Gambar 16
Desain cover dan template buku panduan

b) Melengkapi dan Menyunting Draft Sebelumnya

Setelah membuat draft, pengembang mulai memasukan materi dan contoh gambar ke dalam template yang telah dibuat sebelumnya, berdasarkan tata letak yang sesuai dengan ukuran kertas. Proses penyuntingan dilakukan pengembang, berdasarkan masukan serta bimbingan dosen pembimbing dan beberapa ahli yang terlibat dalam pengembangan ini.

Berikut adalah draft yang telah dilengkapi dengan sistematika buku panduan gerakan dasar pencak silat Pusaka Jakarta:

DAFTAR ISI	
Halaman Francis	ii
Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Petunjuk Penggunaan	vii
Peta Kompetensi	viii
Profil Perguruan	1
1. Sejarah Singkat	2
2. Falsafah Pencak Silat	3
3. Tujuan	4
4. Undang-Undang Perguruan	4
5. Makna Lambang	5
6. Klasifikasi Sabuk	6
Rangkuman	7
Gerakan Dasar Pencak Silat	7
1. kuda-kuda	8
Peta Konsep	8
A. Kuda-kuda Tengah	9
B. Kuda-kuda Depan	9
Fungsi Gerakan Kuda-kuda	10
Pesan Moral & Nasihat	10
Rangkuman	11
2. Sikap Pasang	13
Peta Konsep	14
Deskripsi Gerakan	15
Fungsi Gerakan Sikap Pasang	16
Pesan Moral & Nasihat	16
Rangkuman	17
3. Sikap Hormat	19
Peta Konsep	20
Deskripsi Gerakan	21
Fungsi Gerakan Sikap hormat	23
Pesan Moral & Nasihat	24
Rangkuman	25

Pengantar	
<p>Untuk murid PSPD calon pengguna, diharapkan semua yang mempelajari buku ini dapat memahami dan menguasai jurus dasar sesuai dengan kaedah dan nilai nilai agama. Bahwasanya jurus dasar pada pusaka Jakarta ini bukan untuk menjadikan seseorang sebagai jawara (jagoan), tetapi hanya untuk mengingatkan diri kita sendiri bahwa hidup di dunia ini tetapih lurus dan berpegang teguh pada agama.</p> <p>Untuk generasi yang akan datang, supaya mereka harus mencintai budaya mereka sendiri dibandingkan dengan budaya lain, junjung dan tanamkan rasa nasionalisme akan cinta bangsa dan tanah air Indonesia.</p> <p>Dengan mempelajari dan mendalami jurus dasar 1-12 ini secara benar, InshaAllah kita tidak akan mengalami kesulitan atau gangguan dari orang yang akan mencelakai kita di dunia.</p>	
	Jakarta, 3 juli 2016
	H. Sanusi (Babe Uci)

Gambar 17
Draft sistematika buku panduan

Berikut adalah draft yang telah dilengkapi dengan konten atau materi pada buku panduan gerakan dasar pencak silat Pusaka Jakarta, yang mana pada materi tersebut terdapat unsur kognitif, afektif dan psikomotor, adapun penjelasan mengenai tiga unsur ini ditunjukkan dengan tanda oval dengan warna yang berbeda-beda.



Gambar 18
 Draft materi buku panduan

Unsur kognitif ditandai dengan tanda oval berwarna kuning, yang mana bagian tersebut menjelaskan mengenai gerakan kuda-kuda secara detail sesuai dengan kaidah gerakan yang benar.

Unsur afektif ditandai dengan tanda oval berwarna hijau, bagian tersebut merupakan pesan moril yang bertujuan untuk memberikan nasihat kepada pengguna, sehingga setelah mempelajari materi tersebut mereka dapat mengetahui kaidah agama yang terdapat pada gerakan kuda-kuda pencak silat.

Unsur psikomotor ditandai dengan tanda oval berwarna merah, yang merupakan ilustrasi gerakan kuda-kuda berdasarkan kaidah gerakan yang benar.

c) Menulis Penilaian Belajar

Pada tahap ini, pengembang tidak membuat soal evaluasi di dalam buku panduan gerakan dasar pencak silat, tetapi pengembang telah mempersiapkan butir soal pilihan ganda yang akan dibagikan kepada peserta pemula. Berikut adalah contoh soal pilihan ganda untuk Tujuan Pembelajaran Khusus mengenai kuda-kuda:

6. "Posisi badan tegap, pandangan fokus ke depan, berat badan 90 persen diletakkan di atas kaki depan yang menjadi tumpuan. Kedua tangan dikepal sejajar dengan pinggang. Kaki kiri didepan kaki kanan atau sebaliknya, keduanya sejajar atau terletak pada satu garis" Berikut merupakan deskripsi dari gerakan...
 - a. Kuda-kuda depan
 - b. Kuda-kuda samping
 - c. Bendung
 - d. Balik badan
 - e. Titik

7. Posisi berdiri dengan melebarkan kangkangan kaki sejajar merupakan...
 - a. Kuda-kuda tengah
 - b. Kuda-kuda samping
 - c. Kuda-kuda depan
 - d. Balik badan
 - e. Tindas

19. Fungsi dari gerakan kuda-kuda adalah...
- Memperkuat tumpuan kaki
 - Menambahkan kekuatan pada pukulan
 - Sebagai kestabilan tubuh
 - Sebagai awal membangun serangan
 - Memperkuat daya tahan

Selain butir soal pilihan ganda, pengembang juga memberikan penilaian rubrik untuk menilai gerakan yang di demonstrasikan langsung oleh peserta didik satu per satu, yang hanya dinilai oleh pelatih. (instrumen penilaian rubrik/ kinerja terlampir di halaman 181)

d) Mengujicoba dan memperbaiki Produk

1. Reviu oleh ahli

Uji coba ahli atau *Expert review* dilakukan pada dua orang ahli materi dan seorang ahli media atas Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat. Ujicoba ke ahli materi 1 dilakukan pada tanggal 30 November 2016, kemudian uji coba ke ahli materi 2 dilakukan pada tanggal 4 Desember 2016, sedangkan uji coba ke ahli media dilakukan pada tanggal 13 Desember 2016. Sehingga menghasilkan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Rekapitulasi Uji Coba Ahli (*Expert Review*)

Responden	Nilai Rata-Rata
Ahli Materi 1	2,6
Ahli Materi 2	3,4
Ahli Media	3,4
Rata-Rata Keseluruhan	3,1

Skala yang digunakan dalam instrumen adalah 1-4, sebagai berikut:

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 - 3,9 : Baik

Skor 2 – 2,9 : cukup

Skor 1 – 1,9 : Kurang baik

Dengan melihat perhitungan diatas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah baik, dengan skor **3,1** (perhitungan rinci terlampir), berdasarkan nilai rata-rata tersebut, secara keseluruhan memperlihatkan bahwa, Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Djakarta memiliki kualitas yang dapat dibilang **baik**.

Tabel 5
Masukan Para Ahli

Ahli Materi	Ahli Media	Perbaikan
<ul style="list-style-type: none"> • Tambahkan informasi profil perguruan, terutama makna lambang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Logo yang terdapat pada template buku untuk di transparansi kembali 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembang menambahkan informasi profil perguruan sesuai dengan sumber yang diberikan ahli materi. • Pengembang melakukan transparansi logo agar pada template buku panduan tidak mengganggu pengguna untuk membaca materi.

Secara umum, dari segi materi buku panduan gerakan dasar pencak silat ini, telah memenuhi kebutuhan materi dengan baik. Dari segi media, juga sudah memenuhi persyaratan kualitas media yang baik secara umum.

2. Evaluasi satu-satu

Pada tahap evaluasi satu-satu atau *Face to Face Tryouts*, pengembang mengujicobakan produk pada tiga orang peserta didik yang memiliki kemampuan baik, sedang, dan dibawah sedang, sehingga mencirikan populasi sasaran. Adapun kegiatan ini dilakukan pada

tanggal 30 November 2016 dan menghasilkan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Rekapitulasi Evaluasi Satu-Satu (*Face to Face Tryouts*)

Responden	Nilai Rata-Rata
Peserta Didik 1	3,0
Peserta Didik 2	3,5
Peserta Didik 3	3,2
Rata-Rata Keseluruhan	3,2

Dari sembilan butir pertanyaan yang diberikan saat uji coba terhadap ketiga peserta didik tersebut, didapatkan nilai rata-rata sebesar **3,2** (perhitungan rinci terlampir). Hal ini menunjukkan bahwa buku panduan gerakan dasar pencak silat ini **baik** menurut sudut pandang pengguna. Berikut adalah komentar-komentar yang diperoleh dari hasil uji coba evaluasi satu-satu:

- a. Materi yang disajikan sangat baik dan berkesan, serta dapat digunakan sebagai panduan dalam mempelajari gerakan dasar pencak silat Pusaka Djakarta.
- b. Bahasa yang digunakan jelas serta mudah untuk dipahami.

- c. Ilustrasi yang rinci sangat membantu dalam memberikan informasi tahapan gerakan secara benar sesuai dengan kaidahnya.
- d. Sistematika materi yang dijabarkan dalam buku panduan dapat dipelajari dengan baik karena penyampaian materi disusun secara bertahap, sesuai dengan tingkatan gerakan.

3. Evaluasi kelompok Kecil

Tahap evaluasi kelompok kecil atau *Small Group* dilakukan pada tanggal 1 Desember 2016, yang diujicobakan pada 5 (lima) peserta didik dengan tingkatan sabuk yang berbeda-beda, yang secara karakteristik telah sesuai dengan sasaran pada pengembangan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Djakarta ini. Ujicoba pada tahap ini menggunakan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Djakarta yang telah diperbaiki berdasarkan hasil ujicoba *Expert Review* dan *Face to Face Tryouts*.

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengisi Instrumen Evaluasi Formatif yang sama seperti sebelumnya diujicobakan pada tahap *Expert Review* dan *Face to Face Tryouts*, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat, sebelum diujicobakan langsung di lapangan atau *Field Trials*. Berikut adalah hasil rekapitulasi evaluasi kelompok kecil:

Tabel 7

Hasil Rekapitulasi Evaluasi Kelompok Kecil (*Small Group*)

Responden	Nilai rata – rata
Peserta Didik A	3,5
Peserta Didik B	3,6
Peserta Didik C	1,6
Peserta Didik D	4,0
Peserta Didik E	4,0
Rata – rata keseluruhan	3,3

Berdasarkan ujicoba evaluasi kelompok kecil, Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Djakarta mendapat nilai rata-rata sebesar **3,3** (perhitungan rinci terlampir). Hal ini menunjukkan bahwa buku panduan gerakan dasar pencak silat dikatakan **baik** menurut peserta didik pada tahapan ujicoba *small group* ini. Komentar-komentar yang didapat pada ujicoba evaluasi kelompok kecil adalah sebagai berikut:

- a. Buku Panduan ini dapat dijadikan acuan dan alternatif sumber belajar selain pelatih, terutama bagi pemula yang baru mengenal dan mempelajari gerakan dasar pencak silat di perguruan Pusaka Djakarta.

- b. Materi pada buku panduan dijelaskan dengan baik serta memiliki pesan moral dan nasihat yang sangat bermanfaat.
- c. Bahasa yang digunakan sesuai sehingga mudah dimengerti dan dipahami.
- d. Ilustrasi gambar yang memperagakan gerakan dasar pencak silat sangat detail dengan ditambahkan keterangan atau deskripsi pada setiap gerakannya.
- e. Warna, cover dan gambar sangat menarik sehingga dapat meningkatkan minat pembaca.

4. Uji coba lapangan

Tahap ujicoba lapangan atau (*Field Trials*) dilakukan pada tanggal 8 Desember 2016, yang diujicobakan pada 15 (lima belas) peserta didik pemula dengan tingkatan sabuk hijau dan biru, sesuai dengan karakteristik sasaran pada pengembangan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Jakarta. Ujicoba pada tahap ini dilakukan menggunakan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat yang telah diperbaiki berdasarkan hasil ujicoba *Expert Review*, *Face to Face Tryouts*, dan *Small Group*. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengolah data serta hasil yang diperoleh berdasarkan rekapitulasi ujicoba lapangan menggunakan butir soal:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan skor}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan skala nilai:

Skor 91% - 100% : Sangat baik

Skor 81% - 90% : Baik

Skor 71% - 80% : Cukup baik

Skor 61% - 70% : Kurang

Skor 50% - 60% : Sangat kurang

Tabel 8

Hasil Rekapitulasi Uji Coba Field Test

No	Tujuan Pembelajaran Khusus	Rata – rata (%)
1	Peserta didik dapat mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah.	80
2	Peserta didik dapat mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah.	78
3	Peserta didik dapat menunjukkan gerakan sikap hormat yang benar dan sesuai kaidah.	63
4	Peserta didik dapat mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah	84
5	Peserta didik dapat mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah	68
	Rata – rata hasil belajar	75

Berdasarkan hasil *Field Test* diperoleh nilai sebesar 80% Peserta didik dapat mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah. Sebesar 78% Peserta didik dapat mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah. Sebesar 63% Peserta didik dapat menunjukkan gerakan sikap hormat yang benar dan sesuai kaidah. Sebesar 84% Peserta didik dapat mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah, dan sebesar 68% Peserta didik dapat mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah.

Berdasarkan ke-5 (lima) tujuan pembelajaran khusus yang telah dibuat, didapatkan nilai tertinggi sebesar 84% artinya materi tentang jurus-jurus dasar dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik pemula di perguruan silat Pusaka Jakarta, sedangkan nilai terkecil sebesar 63% terdapat pada materi tentang gerakan sikap hormat, yang berarti materi ini masih kurang dikuasai dengan baik oleh peserta didik pemula. Jumlah skor rata – rata yang didapat dari butir soal pilihan ganda ini yaitu 75% yang berarti hasil belajar dan tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi pada buku panduan gerakan dasar pencak silat secara kognitif sudah **cukup baik** karena telah diatas 71% dengan skala penilaian 100%. (perhitungan secara rinci terlampir)

Setelah melakukan ujicoba *Field Test*, tahapan selanjutnya adalah melakukan ujicoba menggunakan penilaian rubrik, untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat mendemonstrasikan gerakan dasar pencak silat sesuai dengan kaidah yang benar. Pada tahap ini, ujicoba kembali dilakukan kembali pada 15 (lima belas) peserta didik pemula yang telah mengikuti ujicoba pada tahap *Field Test* sebelumnya. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam mengolah data dan hasil rekapitulasi ujicoba lapangan menggunakan penilaian rubrik:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan skala nilai:

Skor 90% – 100%	: Sangat Baik
Skor 80% – 89%	: Baik
Skor 70% – 79%	: Sedang
Skor 60% – 69%	: Perlu dibina
Skor 50% – 59%	: Perlu bantuan khusus

Tabel 9

Hasil Rekapitulasi Uji Coba Penilaian Rubrik

No	Tujuan Pembelajaran Khusus	Rata – rata (%)
1	Peserta didik dapat mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah.	95
2	Peserta didik dapat mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah.	94
3	Peserta didik dapat menunjukkan gerakan sikap hormat yang benar dan sesuai kaidah.	94
4	Peserta didik dapat mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah	86
5	Peserta didik dapat mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah	82
	Rata – rata hasil belajar	90

Dari hasil ujicoba lapangan menggunakan penilaian rubrik, diperoleh nilai sebesar 95% Peserta didik dapat mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah. Sebesar 94% Peserta didik dapat mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah. Sebesar 94% Peserta didik dapat menunjukkan gerakan sikap hormat yang benar dan sesuai kaidah. Sebesar 86% Peserta didik dapat mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah, dan sebesar 82% Peserta didik dapat mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah. Berdasarkan ke-5 (lima) tujuan

pembelajaran khusus yang telah dibuat, didapatkan nilai tertinggi sebesar 95% yang berarti materi tentang gerakan kuda-kuda, dapat dikuasai peserta didik pemula di perguruan silat Pusaka Jakarta dengan sangat baik. Jumlah skor rata – rata yang diperoleh dari hasil ujicoba lapangan penilaian rubrik ini yaitu 90% yang berarti hasil belajar, dan tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap kemudian mendemonstrasikan gerakan dasar pencak silat pada buku panduan ini secara psikomotor sudah **sangat baik** karena telah berada di angka 90% dengan skala penilaian 100%. (perhitungan secara rinci terlampir)

C. Keterbatasan Pengembangan

Pada pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat di perguruan silat Pusaka Jakarta, telah dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan pengembangan sesuai dengan prosedur yang mengacu pada model pengembangan Rowntree, yang didalamnya melalui tiga langkah yaitu langkah perencanaan, langkah persiapan penulisan dan langkah penulisan dan penyuntingan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa buku panduan gerakan dasar pencak silat ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan walaupun telah dilakukan berdasarkan dengan prosedur pengembangan.

Keterbatasan yang dialami pengembang pada saat mengembangkan materi mengenai gerakan dasar pencak silat Pusaka Jakarta adalah fasilitas yang kurang memadai, seperti halnya dalam pengambilan gambar dengan menggunakan fasilitas seadanya, yang mempengaruhi kualitas gambar sehingga hasil yang didapat masih belum maksimal. Dalam pengambilan gambar menggunakan model, kendala lain yang ditemui pengembang adalah tidak semua posisi gerak dapat divisualisasikan dengan gambar, contohnya seperti pada saat melakukan lompatan. Mengingat hasil akhir dari produk adalah media cetak yang sudah pasti mempunyai keterbatasan dalam penggunaannya, maka hal tersebut hanya dapat dimaksimalkan dengan menggunakan deskripsi secara verbal saja.

Biaya yang dibutuhkan pada pengembangan buku panduan gerakan dasar pencak silat ini, juga merupakan keterbatasan lain karena terbilang cukup banyak. Hal tersebut dikarenakan jumlah halaman pada buku yang lumayan banyak serta untuk menghasilkan kualitas cetakan yang baik, membutuhkan mesin yang dirancang khusus untuk *digital printing*.

Waktu dalam melaksanakan tahap ujicoba *Expert Review* merupakan keterbatasan atau kendala lain yang ditemui pengembang. Intensitas untuk bertemu dengan ahli materi dan media sangat sulit, karena ahli materi yang juga memiliki pekerjaan tetap dan seringkali

mengurus kegiatan atau organisasi pencak silat, juga pada ahli media yang memiliki kesibukan pada pekerjaannya dan seringkali berada diluar daerah sehingga sulit untuk ditemui.

Keterbatasan lainnya adalah materi yang masih dapat disempurnakan dengan memperkaya referensi mengenai pencak silat, khususnya tentang gerakan dasar, hal ini disebabkan karena kurangnya sumber pustaka mengenai pencak silat. Pengembang kesulitan mencari sumber teori mengenai pencak silat dikarenakan buku mengenai pencak silat sendiri sangat langka, dan jarang ditemui di berbagai tempat.

BAB V

KESIMPULAN,IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari pengembangan ini adalah sebuah media cetak, berupa buku panduan gerakan dasar pencak silat di perguruan silat Pusaka Djakarta. Buku panduan ini telah dikembangkan secara sistematis mengikuti prosedur pengembangan yang mengacu pada model Rowntree melalui tiga langkah yaitu:

1. Langkah Perencanaan

Pada langkah ini pengembang mulai melakukan analisis awal dengan menggunakan metode wawancara, untuk mendapatkan data atau profil mengenai calon pengguna agar dapat dibuat tujuan pembelajaran serta garis besar isi buku panduan. Dalam langkah ini juga dilakukan pertimbangan dalam memilih media yang akan dipakai, serta merencanakan pendukung dengan melihat sumber belajar yang telah ada sebelumnya.

2. Langkah Persiapan Penulisan

Pada langkah ini pengembang mulai mengurutkan ide serta gagasan penulisan yang dituangkan ke dalam jabaran isi materi buku panduan gerakan dasar pencak silat di perguruan Pusaka DJakarta. Dalam langkah

ini juga ditentukan ilustrasi/foto, cover, desain template, layout, dan grafis yang akan digunakan, serta merumuskan bentuk fisik buku panduan agar media yang akan dikembangkan dapat sesuai dengan kriteria atau karakteristik sasaran pengguna.

3. Langkah Penulisan dan Penyuntingan

Pada langkah ini semua kebutuhan yang telah disiapkan dari langkah persiapan penulisan, digabungkan dengan menyesuaikan tata letak materi serta ilustrasi/foto sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan juga sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami materi yang disajikan pada buku panduan.

Buku panduan gerakan dasar pencak silat yang sudah direviu oleh para ahli dan diuji coba kepada pengguna, memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil Ujicoba dengan ahli (*Expert Review*) secara umum Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Djakarta dinilai **baik**
- b. Berdasarkan hasil evaluasi satu satu (*Face to Face Tryouts*) secara umum buku panduan gerakan dasar pencak silat yang dikembangkan dinilai **baik**
- c. Berdasarkan hasil evaluasi kelompok kecil (*Small Group*) secara umum buku panduan gerakan dasar pencak silat yang dikembangkan dinilai **baik**
- d. Berdasarkan saran ahli, dan beberapa pengguna buku panduan, pengembang mendapatkan beberapa masukan yang dijadikan acuan untuk merevisi produk.

- e. Berdasarkan hasil evaluasi ujicoba lapangan menggunakan butir soal pilihan ganda (*Field Test*) buku panduan gerakan dasar pencak silat dapat dikatakan **cukup baik**, karena materi cukup mudah untuk dipahami dan digunakan oleh peserta didik pemula pada tingkatan sabuk hijau, dan biru di perguruan silat Pusaka Djakarta.
- f. Berdasarkan hasil ujicoba lapangan menggunakan penilaian rubrik (*Field Trials*) buku panduan gerakan dasar pencak silat dapat dikatakan **sangat baik** karena dapat digunakan peserta didik dalam mendemonstrasikan gerakan dasar secara benar sesuai dengan kaidah.
- g. Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Djakarta yang dikembangkan ini, dapat digunakan peserta didik khususnya pada tingkatan sabuk hijau, dan biru dalam memahami gerakan dasar pencak silat secara benar sesuai dengan kaidahnya.

Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Djakarta yang dikembangkan ini telah menggunakan prosedur pengembangan model Rowntree. Hal tersebut dilakukan atas dasar model Rowntree berorientasikan pada produk, dan sangat sesuai dalam mengembangkan media cetak khususnya dalam mengembangkan buku panduan ini, karena menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan dalam mengembangkan sebuah produk.

Model ini sangat membantu pengembang dalam mengembangkan buku panduan gerakan dasar pencak silat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengembangan buku panduan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, namun pengembang akan terus melakukan revisi pada buku panduan ini secara maksimal, untuk kesempurnaan buku serta penggunaannya.

B. Implikasi

Pengembangan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Djakarta ini secara umum dapat memudahkan peserta didik khususnya yang berada pada tingkatan sabuk hijau, dan biru dalam mempelajari gerakan dasar pencak silat. Buku panduan ini memberikan implikasi kepada peserta didik pemula pada umumnya, dalam memperoleh pengetahuan mengenai gerakan dasar pencak silat secara benar dan sesuai dengan kaidahnya, sehingga dapat didemonstrasikan dengan baik tanpa khawatir terjadi kesalahan gerakan seperti sebelumnya.

Pengembangan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Djakarta ini juga memberikan implikasi terhadap Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan maupun mahasiswa lainnya, untuk dapat melihat adanya kebutuhan akan sumber belajar maupun media pembelajaran baik dalam lembaga formal maupun non formal yang dapat dikembangkan berdasarkan keperluan atau kebutuhan tertentu, dengan tujuan untuk memfasilitasi dan memudahkan proses belajar maupun pembelajaran. Pengembangan ini diharapkan dapat

dijadikan acuan atau pertimbangan dalam pengembangan lainnya, walaupun buku panduan yang dikembangkan masih terdapat kekurangan yang dapat disempurnakan kembali.

C. Saran

Saran dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- Perhatikan profil peserta didik dengan baik, sebelum menentukan media yang akan dikembangkan
- Penentuan materi dan bentuk fisik media yang akan dikembangkan harus disesuaikan dengan data profil peserta didik.
- Uji coba yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan masukan terhadap media yang dikembangkan agar menjadi lebih tepat guna.

Saran pengembang kepada mahasiswa yang ingin mengembangkan sebuah produk khususnya media cetak:

- Perkaya sumber-sumber serta referensi terkait dengan materi, ilustrasi/foto, dsb.
- Perhitungkan kembali hambatan yang akan ditemukan pada saat ujicoba.
- Pertimbangkan waktu pengembangan dan biaya yang akan dikeluarkan pada saat produksi.

Saran kepada para calon pengembang media pembelajaran berikutnya:

- Selalu berpegang pada suatu model pengembangan, agar proses pengembangan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan serta tepat pada sasaran pengguna, sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan secara maksimal, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anderson, Ronald H. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 1987)
- Branden, Robert A. *Visual Literacy* (California: California State University at Chico, 1994).
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Federation of Australia. *Beginer Manual: International Chito-Ryu Karate-do Federation of Australia* (www.chitoryu.com.au)
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Kashihara, K., Maruyama, T., Murota, M., & Nakahara, Y. (2009). *Positive Effects of Acute and Moderate Physical Exercise on Cognitive Function*. Journal of PHYSIOLOGICAL ANTHROPOLOGY, 28 (4)
- Miarso, Yusufhadi. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana. 2014. *Pendidikan Pencak Silat ; Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nawi, G.J. 2016. *Maen Pukulan Pencak Silat Khas Betawi*. Jakarta : Yayasan Pusaka Obor Indonesia & O'ong Maryono Pencak Silat Award
- Ochid, AJ. 2010. *Bunga Rampai Pencak Silat (Memahami Pencak Silat Secara Jernih)*. Jakarta
- Pottle, Bill, and Pottle, Katie. 2013. *Taekwondo : A Practical Guide to the World's Most Populer Martial Art*.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Rowntree, Derek. 1994. *Preparing Materials for Open, Distance, and Flexible Learning*. London : Kogan Page

Seels Barbara B dan Rita C Richey.1994. *Teknologi Pembelajaran,Definisi Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta

Setyo Kriswanto,Erwin. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Siregar, Eveline dan Nara, Hartii 147 . *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia

Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suparman, Atwi. 2004.*Desain Instruksional*.Jakarta: Universitas Terbuka

Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi* (Yogyakarta Gadjah Mada University Press)

Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia

Sumber-sumber lainnya:

Afandi, Moh. Irfan. 2010. *Pengembangan Buku Panduan Pengasuhan Untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang

Definisi buku, <http://kbbi.web.id/buku> diakses 8 mei 2016, 16.35

Edgar dale cone experience <http://eunisim.blogspot.co.id/2010/09/quality-matters-in-e-learning-17-dales.html> diakses 8 mei 2016 ,19.40

Gambar flat desain pencak silat <http://www.shutterstock.com/pic-155560823/stock-vector-silat-fighters.html> diakses 5 juni 2016, 15.24

Handbook dan manual

<http://rusmiatiningsih.blogspot.co.id/2013/10/handbook.html> diakses 8 mei 2016, 16.58

Kurikulum 2013 (Permendikbud, 70)

Logo Perguruan silat Pusaka Djakarta <http://pusaka-djakarta.blogspot.co.id/> diakses 8 mei 2016, 21.22

Macam macam validitas <http://budid-pox.blogspot.co.id/2007/10/macam-macam-validitas.html> diakses 6 juni 2016, 01.01

Pengertian statistik deskriptif

<http://imailmoslem.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-statistik-deskriptif.html> diakses 6 juni 2016, 01.55

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk Pengguna Buku Panduan

1. Mengapa kalian mempelajari gerakan pencak silat?
2. Apa yang kalian harapkan dengan mempelajari gerakan pencak silat?
3. Apa saja hambatan yang kalian rasakan dalam mempelajari gerakan dasar pencak silat di perguruan Pusaka Djakarta?
4. Bagaimana cara yang kalian lakukan jika belum mengerti mengenai salah satu gerakan dasar pencak silat?
5. Bagaimana cara kalian mempelajari gerakan dasar jika tanpa bantuan pelatih?
6. Apa yang kalian rasakan selama mempelajari gerakan dasar pencak silat?
7. Mengapa kalian ingin mempelajari gerakan dasar pencak silat?

Pedoman Wawancara untuk Ahli Materi 2

1. Berapa jenjang usia peserta didik pemula di perguruan Pusaka Djakarta ?
2. Bagaimana latar belakang serta kondisi ekonomi peserta didik pemula secara umum?
3. Berasal dari tingkatan sabuk yang mana peserta didik pemula di perguruan silat Pusaka Djakarta secara umum?
4. Dimana, kapan, dan bagaimana peserta didik belajar gerakan pencak silat?
5. Berapa banyak waktu yang tersedia bagi peserta didik untuk belajar gerakan pencak silat?

Pedoman Wawancara untuk Ahli Materi 1

1. Bagaimana sejarah singkat perguruan Pusaka Djakarta?
2. Bagaimana sikap hormat perguruan berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung di dalamnya
3. Bagaimana kuda-kuda berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
4. Bagaimana sikap pasang berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
5. Apakah arti atau makna dari gerakan dasar atau jurus dasar (1-12)?

6. Bagaimana gerakan dasar jurus 1 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
7. Bagaimana gerakan dasar jurus 2 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
8. Bagaimana gerakan dasar jurus 3 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
9. Bagaimana gerakan dasar jurus 4 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
10. Bagaimana gerakan dasar jurus 5 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
11. Bagaimana gerakan dasar jurus 6 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
12. Bagaimana gerakan dasar jurus 7 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
13. Bagaimana gerakan dasar jurus 8 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
14. Bagaimana gerakan dasar jurus 9 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
15. Bagaimana gerakan dasar jurus 10 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
16. Bagaimana gerakan dasar jurus 11 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
17. Bagaimana gerakan dasar jurus 12 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
18. Apakah makna atau arti gerak langkah ? (langkah 3,4,5)
19. Bagaimana gerak langkah 3 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
20. Bagaimana gerak langkah 4 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
21. Bagaimana gerak langkah 5 berdasarkan kaidah gerakan yang benar? Apa saja nilai agama yang terkandung didalamnya
22. Apa saja istilah-istilah yang sering dipakai pada perguruan silat Pusaka Djakarta saat melakukan gerakan dasar? Apa arti dari masing masing istilah tersebut?

LAMPIRAN 2

GARIS-GARIS BESAR ISI BUKU PANDUAN GERAKAN DASAR PENCAK SILAT PUSAKA JAKARTA

Materi : Gerakan dasar pencak silat

Penulis : Putra Sanubari

Pengkaji Materi : H.S.Sanusi & Ricky Denny

Pengkaji Media : Cecep Kustandi M.Pd.

Deskripsi Singkat : Buku panduan ini akan membahas tentang gerakan dasar pencak silat dengan materi, gerakan kuda-kuda, sikap pasang, sikap hormat, jurus dasar, dan gerak langkah.

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mempelajari materi pada buku panduan ini, peserta diharapkan dapat mendemonstrasikan gerakan dasar pencak silat dengan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

No	Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan	Sub. Pokok Bahasan	Pustaka
1	Peserta dapat mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah.	Kuda-Kuda	<ol style="list-style-type: none">1. Kuda-kuda tengah2. Kuda-kuda depan3. Fungsi gerakan kuda-kuda4. Pesan moral & nasihat	<ul style="list-style-type: none">• G.J. Nawi.2016.Maen Pukulan Pencak Silat Khas Betawi. Jakarta : Yayasan Pusaka Obor Indonesia & O'ong Maryono Pencak Silat Award
2	Peserta dapat mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah.	Sikap Pasang	<ol style="list-style-type: none">1. Deskripsi gerakan sikap pasang2. Fungsi gerakan sikap pasang3. Pesan moral & nasihat	<ul style="list-style-type: none">• Mulyana.2014. Pendidikan Pencak Silat ;
3	Peserta dapat menunjukkan gerakan sikap hormat yang benar dan sesuai kaidah.	Sikap Hormat	<ol style="list-style-type: none">1. Deskripsi gerakan sikap hormat	<ul style="list-style-type: none">• Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa.

			<ul style="list-style-type: none"> 2. Fungsi gerakan sikap hormat 3. Pesan moral & nasihat 	Bandung : Remaja Rosdakarya
4	Peserta dapat mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah.	Jurus-Jurus Dasar	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bendung 2. Balik badan 3. Tindas 4. Anatomi titik serang 5. Jurus dasar 1 6. Jurus dasar 2 7. Jurus dasar 3 8. Jurus dasar 4 9. Pesan moral & nasihat 10. Jurus dasar 5 11. Jurus dasar 6 12. Pesan moral & nasihat 13. Jurus dasar 7 14. Jurus dasar 8 15. Jurus dasar 9 16. Jurus dasar 10 17. Jurus dasar 11 18. Jurus dasar 12 19. Pesan moral & nasihat 	
5	Peserta dapat mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah.	Gerak Langkah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rumus gerak langkah 2. Fungsi gerak langkah 3. Langkah 3 4. Langkah 4 5. Langkah 5 6. Pesan moral & nasihat 	

**JABARAN MATERI BUKU PANDUAN
GERAKAN DASAR PENCAK SILAT PUSAKA JAKARTA**

- Materi : Gerakan dasar pencak silat
- Penulis : Putra Sanubari
- Pengkaji Materi : H.S.Sanusi & Ricky Denny
- Pengkaji Media : Cecep Kustandi M.Pd.
- Deskripsi Singkat : Buku panduan ini akan membahas tentang gerakan dasar pencak silat dengan materi, gerakan kuda-kuda, sikap pasang, sikap hormat, jurus dasar, dan gerak langkah.
- Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mempelajari materi pada buku panduan ini, peserta diharapkan dapat mendemonstrasikan gerakan dasar pencak silat dengan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Judul	No	Tujuan Pembelajaran Khusus	Uraian Materi	Pustaka
Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Jakarta	1	Peserta dapat mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah.	Pengantar Daftar isi Petunjuk Penggunaan Peta Kompetensi Profil perguruan: 1. Sejarah singkat 2. Falsafah pencak silat 3. Tujuan 4. Undang-undang perguruan 5. Makna lambang 6. Klasifikasi sabuk Gerakan Dasar Pencak Silat	<ul style="list-style-type: none"> • G.J. Nawi.2016.Maen Pukulan Pencak Silat Khas Betawi. Jakarta : Yayasan Pusaka Obor Indonesia & O'ong Maryono Pencak Silat Award • Mulyana.2014. Pendidikan Pencak Silat ; Membangun Jati Diri dan Karakter

			<p>1. Kuda-kuda Istilah “kuda-kuda” berasal dari kata “kuda”, yang berarti posisi kaki seperti orang menunggang kuda. Di dalam pencak silat, kuda-kuda diartikan sebagai posisi yang menjadi tumpuan untuk melakukan sikap pasang, teknik-teknik serangan, dan teknik pembelaan diri. Berikut ini adalah kuda-kuda yang selalu dipakai pada perguruan pencak silat Pusaka Jakarta.</p> <p>A. Kuda-kuda tengah B. Kuda-kuda depan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi gerakan kuda-kuda • Pesan moral & nasihat • Rangkuman 	<p>Bangsa. Bandung : Remaja Rosdakarya</p>
2		<p>Peserta dapat mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah.</p>	<p>2. Sikap pasang Sikap pasang adalah posisi siap menghadapi lawan baik dalam keadaan akan melakukan serangan maupun bertahan. Gerakan ini biasanya menggunakan sikap kuda-kuda yang dikombinasikan dengan gerakan kreatif lain. Ketika seorang pesilat sudah melakukan sikap pasang, tingkat kewaspadaannya akan ditingkatkan penuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi gerakan sikap pasang • Pesan moral & nasihat • Rangkuman 	
	3	Peserta dapat menunjukkan gerakan sikap hormat yang benar dan sesuai kaidah.	<p>3. Sikap Hormat</p> <p>Sikap hormat perguruan adalah gerakan yang digunakan untuk menghormati kawan atau pelatih serta mencirikan suatu khas gerakan dari perguruan. Sikap hormat pada setiap perguruan memiliki khasnya masing-masing, namun pada intinya sikap hormat bertujuan untuk menghargai dan menghormati sesama pesilat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan sikap pasang • Pesan moral & nasihat • Rangkuman 	
	4	Peserta dapat mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah.	<p>4. Jurus Dasar</p> <p>Jurus dasar merupakan materi pokok yang wajib dimiliki oleh setiap anggota perguruan silat Pusaka Jakarta, yang mana materi ini merupakan pondasi awal sebelum mengenal tingkatan gerakan lainnya yang membutuhkan jurus dasar yang baik sesuai dengan kaidah gerakan yang benar. Jurus dasar perguruan silat Pusaka Jakarta terdiri dari 12 jurus,</p>	

			<p>dengan kombinasi gerakan beragam mulai dari gerakan badan, tangan, sampai dengan kaki. Masing-masing gerakan memiliki arti serta fungsi yang berbeda dalam penerapannya.</p> <p>Sebelum mempelajari jurus dasar 1-12, yang wajib dikuasai oleh pesilat perguruan silat Pusaka Jakarta sebelumnya adalah, gerakan bendung, balik badan dan tindas dan anatomi titik serang lawan. Berikut adalah penjelasannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Bendung <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan bendung B. Balik badan <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan bendung C. Tindas <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan tindas D. Anatomi titik serang E. Jurus Dasar 1 <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan jurus dasar 1 • Maju Jurus • Fungsi maju jurus F. Jurus Dasar 2
--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan jurus dasar 12 <p>G. Jurus Dasar 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan jurus dasar 3 <p>H. Jurus Dasar 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan jurus dasar 4 • Pesan moral & nasihat <p>I. Jurus Dasar 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan jurus dasar 5 <p>J. Jurus Dasar 6</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan jurus dasar 6 • Pesan moral & nasihat <p>K. Jurus Dasar 7</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan jurus dasar 7 <p>L. Jurus Dasar 8</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan jurus dasar 8 <p>M. Jurus Dasar 9</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan
--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi gerakan jurus dasar 9 <p>N. Jurus Dasar 10</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan jurus dasar 10 <p>O. Jurus Dasar 11</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan jurus dasar 11 <p>P. Jurus Dasar 12</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi gerakan • Fungsi gerakan jurus dasar 12 • Pesan moral & nasihat • Rangkuman
5	Peserta dapat mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah.	5. Gerak Langkah Gerak langkah adalah teknik berpindah atau mengubah posisi kaki & badan yang bertujuan mendekati atau menjauhi lawan dalam melakukan serangan maupun pertahanan. Pada pelaksanaannya selalu dikombinasikan dengan jurus dasar 1-12 serta dilakukan dengan penuh konsentrasi di seluruh indera yang dimiliki (waspada). Gerak langkah dalam gerakan dasar perguruan silat Pusaka Jakarta, terbagi menjadi tiga yaitu, langkah 3, langkah 4, dan langkah 5. Berikut adalah penjelasannya:	

			<ul style="list-style-type: none">• Rumus gerak langkah• Fungsi gerak langkah <p>A. Langkah 3 B. Langkah 4 C. Langkah 5</p> <ul style="list-style-type: none">• Pesan moral & nasihat• Rangkuman• Nasihat-nasihat <p>Istilah - Istilah</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran 3

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Formatif

Unsur / Aspek	Indikator	Sumber data & Nomor butir soal			Bentuk penilaian
		Ahli media	Ahli materi	Pengguna / Sasaran	
Materi/Konten	Ketepatan isi materi dengan tujuan pembelajaran		1		Skala nilai 1-4
	Kejelasan materi		2	1	
	Kesesuaian materi dengan sasaran		3		
	Kesesuaian sistematika penyajian		4		
	Kesesuaian contoh dengan materi		5	2	
Visual	Kesesuaian gambar dengan materi	1	6		Skala nilai 1-4
	Kejelasan gambar	2	7	3	
	Daya Tarik gambar	3	8	4	
	Daya Tarik warna	4	9	5	
	Daya Tarik cover	5	10	6	
	Keserasian desain dengan cover	6			
	Kesesuaian tata letak gambar (layout)	7			
	Kesesuaian margin	8			
Verbal	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik peserta didik	9	11		Skala nilai 1-4
	Kesederhanaan bahasa yang digunakan	10	12	7	
	Kejelasan struktur kalimat	11			
	Ketepatan penggunaan istilah		13		

Tipografi	Kesesuaian ukuran huruf	12			Skala nilai 1-4
	Kesesuaian jenis huruf	13			
	Kejelasan huruf	14		8	
	Kesesuaian ukuran spasi	15			
Komponen Buku Panduan	Judul	16			Skala nilai 1-4
	Kata pengantar	17			
	Petunjuk penggunaan	18			
	Daftar isi	19			
	Profil perguruan	20			
	Uraian materi	21			
	Istilah-istilah (<i>Terminology</i>)	22			
Fisik buku	Kesesuaian pemilihan jenis kertas	23			Skala nilai 1-4
	Kejelasan cetakan	24			
	Kesesuaian ukuran buku panduan	25		9	

Tabel 2

Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Uji Coba lapangan

Tujuan Pembelajaran Khusus	Jabaran Materi	Butir Soal
1. mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah.	• Membedakan rangkaian gerakan kuda-kuda secara tepat	6
	• menunjukkan tahapan gerakan kuda-kuda secara benar	7
	• Menunjukkan fungsi gerakan kuda-kuda sesuai dengan kaidah	19
2. mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah.	• Membedakan rangkaian gerakan sebelum mengawali sikap pasang	5
	• Mengidentifikasi apa saja yang harus dilakukan saat sikap pasang	11
	• Menunjukkan fungsi dari gerakan sikap pasang	20
3. Menunjukkan gerakan sikap hormat yang benar dan sesuai kaidah.	• Memahami tujuan dari gerakan sikap hormat	9
	• Menunjukkan karakteristik gerakan pencak silat Pusaka Djakarta	10
	• Membedakan fungsi pada gerakan sikap hormat	12
	• Mengidentifikasi setiap rangkaian gerakan sikap hormat	18
4. mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah.	• Menunjukkan titik serang pukulan lurus	1
	• Menentukan gerakan apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan jurus-jurus dasar	2
	• Mengidentifikasi bagian gerakan dalam jurus dasar	3
	• Mengidentifikasi fungsi gerakan dalam jurus dasar	4
	• Menunjukkan fungsi suatu gerakan dalam jurus dasar	8
	• Memahami kaidah yang terkandung dalam jurus dasar	13
	• Menunjukkan jurus-jurus dasar	14
5. mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah.	• Membedakan pola gerak langkah	14
	• Mengidentifikasi apa saja yang harus dilakukan saat gerak langkah	15
		16

	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan setiap tahap gerak langkah secara benar • Mengidentifikasi gerakan yang wajib dilakukan dalam gerak langkah 	17
--	--	----

Tabel 3

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Rubrik

Tujuan Pembelajaran Khusus	Jabaran Materi	Butir Soal
1. mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah.	Gerakan Kuda-kuda tengah <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan (arah lawan) • Posisi badan tegap • Posisi kedua tangan mengepal sejajar dengan pinggang • Posisi kaki dikangkangkan, sejajar (kurang lebih 2 kali lebar bahu) 	1
	Gerakan kuda-kuda depan <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan sesuai dengan arah lawan • Posisi badan tegap, condong sedikit ke depan (berat badan 90% diletakkan diatas kaki yang menjadi tumpuan) • Posisi kedua tangan mengepal sejajar dengan pinggang • Posisi kaki yang menjadi tumpuan, berada didepan kaki lainnya, yang berada dibelakang, kemudian ditekuk membentuk garis sejajar. 	2
2. mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah.	Gerakan Titik <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan sesuai arah lawan • Posisi badan tegap (sikap siap) • Mengepalkan tangan kanan dan membuka tangan kiri • Mengangkat kedua tangan sejajar dengan dada • Posisi kaki dirapatkan selama mengangkat kedua tangan yang sejajar dengan dada 	3

	<p>Gerakan sikap pasang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan, badan tegap setelah posisi titik • Tangan kanan dikepal, tangan kiri dibuka, setelah mendengar aba aba melakukan gebrakan kedua tangan didepan perut dengan dibarengi Kaki kanan dientakkan ke bumi atau lantai. • Tangkisan dan tangkapan menggunakan tangan kanan di depan wajah, dibarengi dengan menggeser kaki kanan, membentuk kuda-kuda. • Ayunan tangan kiri untuk mematahkan tangan lawan setelah melakukan tangkisan dan tangkapan dengan tangan kanan, bersamaan dengan kaki kanan yang digeser membentuk kuda-kuda 	4
3. Menunjukkan gerakan sikap hormat yang benar dan sesuai kaidah.	<p>Gerakan Titik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan sesuai arah lawan • Posisi badan tegap (sikap siap) • Mengepalkan tangan kanan dan membuka tangan kiri • Mengangkat kedua tangan sejajar dengan dada • Posisi kaki dirapatkan selama mengangkat kedua tangan yang sejajar dengan dada 	5
	<p>Gerakan sikap Hormat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan, badan tegap setelah posisi titik • Tangan kanan dibuka, tangan kiri dikepal diangkat sejajar dengan dada, kemudian kedua tangan didorong dengan posisi lurus ke depan, tangan kanan diatas tangan kiri yg mengepal, dibarengi dengan menggeser kaki kiri ke depan untuk dijadikan tumpuan kuda-kuda. • Tangan kanan melakukan tangkisan dan tangkapan disusul dengan mengangkat kaki kiri yang menjadi tumpuan dibarengi dengan mengangkat kedua tangan seperti posisi titik. • Gerakan bendung, (menggeser kaki kiri yang menjadi tumpuan menjadi sejajar dengan kaki kanan dibarengi dengan tangkisan, tangkapan tangan kiri disusul dengan ayunan 	6

	<p>tangan kanan untuk mematahkan tangan lawan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerakan balik badan (mengganti posisi bendung menjadi sikap pasang). 	
4. mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah.	<p>Gerakan Bendung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Posisi kaki yang berada didepan digeser menjadi sejajar dengan kaki belakang 	7
	<p>Gerakan balik badan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Kedua tangan ditepuk didepan perut dengan sedikit membungkuk, dan menengok serangan lawan yang datang dari arah belakang. • Membalikan badan 90 derajat ke arah kaki belakang, dibarengi dgn tarikan tangan 	
	<p>Gerakan Tindas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (setelah gerakan titik) • Gebrakan kedua tangan didepan perut, dibarengi dengan mengentakkan kaki kiri membentuk kuda-kuda depan, dengan posisi badan sedikit membungkuk dan menengok serangan lawan yang datang dari arah belakang. • Membalikan badan 90 derajat ke arah kaki belakang, dibarengi dgn tarikan tangan 	
	<p>Jurus Dasar 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda depan, dan tarikan tangan kembali pada pinggang. 	8

	<p>Jurus Dasar 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang berlawanan dengan kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda depan, dan tarikan tangan kembali pada pinggang. 	
	<p>Jurus Dasar 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati sebanyak 3 kali, diawali menggunakan tangan yang sejajar dengan kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda depan, dan tarikan tangan kembali pada pinggang. 	
	<p>Jurus Dasar 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati sebanyak 3 kali, diawali menggunakan tangan yang berlawanan dengan kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda depan, dan tarikan tangan kembali pada pinggang. 	
	<p>Jurus Dasar 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati sebanyak 2 kali, diawali menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian memutar pergelangan tangan 180° seakan menggenggam dan menarik tangan lawan. <p>Gerakan pada jurus dasar 3</p>	9

	<p>Jurus Dasar 6</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian tangan membentuk siku dengan telapak tangan menghadap ke wajah kemudian dikibas ke samping, disusul dengan mengayunkan tangan lainnya dari atas ke bawah dengan jangkauan dari dada ke pinggang • Gerakan pada jurus dasar 3 	
	<p>Jurus Dasar 7</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian tangan lainnya melakukan pukulan bandul sebanyak 3 kali secara bergantian, titik serang pukulan bandul mengarah pada organ vital lawan, dengan menurunkan kuda-kuda, • Gerakan pada jurus dasar 3 	10
	<p>Jurus Dasar 8</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian dengan tangan yang sama melakukan teknik tebasan di depan lutut kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda, sambil menurunkan kuda-kuda, disusul tangan lainnya melakukan pukulan bandul sebanyak 1 kali. • Gerakan pada jurus dasar 3 	

	<p>Jurus Dasar 9</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian tangan lainnya melakukan teknik lepasan, dengan mengusap dengan tenaga dan kecepatan maksimal , sambil menarik kembali tangan yang melayangkan pukulan hingga menekuk ke belakang. • Pada posisi tangan menekuk ke belakang, selanjutnya melakukan teknik sikutan mengarah pada depan lutut, dengan menurunkan kuda-kuda • tangan yang sama melakukan teknik tebasan di depan lutut kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda, sambil menurunkan kuda-kuda, disusul tangan lainnya melakukan pukulan bandul sebanyak 1 kali. • Gerakan pada jurus dasar 3 	
	<p>Jurus Dasar 10</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian melakukan tendangan lurus ke depan menggunakan kaki yang berada di belakang disusul tangan lainnya melakukan teknik lepasan, dengan mengusap dengan tenaga dan kecepatan maksimal , sambil menarik kembali tangan yang melayangkan pukulan hingga menekuk ke belakang. • Pada posisi tangan menekuk ke belakang, selanjutnya melakukan teknik sikutan mengarah pada depan lutut, dengan menurunkan kuda-kuda • tangan yang sama melakukan teknik tebasan di depan lutut kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda, sambil menurunkan kuda-kuda, disusul tangan lainnya melakukan pukulan bandul sebanyak 1 kali. • Gerakan pada jurus dasar 3 	

	<p>Jurus Dasar 11</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • membuka kedua telapak tangan dengan posisi jari tangan menghadap ke bawah dan masih sejajar dengan pinggang, dibarengi dengan menggeser telapak kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda 45° ke arah luar tanpa merubah posisi tumit. • kaki yang berada di belakang melakukan teknik sapuan tegak dengan cara menyapu kaki mengarah pada mata kaki lawan yang berada di depan • teknik dobrakan dengan dorongan ke arah badan atau dada lawan menggunakan kedua tangan, dan kembali ke posisi semula dengan tumpuan kaki yang berbeda. 	
	<p>Jurus Dasar 12</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian tangan yang lainnya melakukan tangkapan, sekaligus tarikan kaki lawan yang berada di depan sambil menurunkan kuda-kuda, serta dibantu tangan yang melayangkan pukulan seakan merebahkan badan lawan. • Posisi berdiri berubah menjadi posisi duduk seketika mengikuti arah tarikan kaki, dengan cara menarik ke belakang kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda • Pada saat posisi duduk, kedua tangan berada pada posisi sejajar dengan dada dengan telapak tangan terbuka. Tangan yang melakukan tarikan kaki berada diatas tangan yang melakukan pukulan diawal, dengan posisi jari menghadap ke atas. • Gerakan selanjutnya adalah menepuk bumi atau lantai menggunakan kedua tangan di depan kedua kaki, disusul melakukan 	

	lompatan yang membuat posisi duduk kembali menjadi posisi kuda-kuda depan <ul style="list-style-type: none"> • Gerakan pada jurus dasar 9 	
5. mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah.	Gerakan Titik <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan sesuai arah lawan • Posisi badan tegap (sikap siap) • Mengepalkan tangan kanan dan membuka tangan kiri • Mengangkat kedua tangan sejajar dengan dada Posisi kaki dirapatkan selama mengangkat kedua tangan yang sejajar dengan dada.	11
	Gerakan Langkah 3 <ul style="list-style-type: none"> • Sikap pasang (pandangan fokus ke lawan, gebrakan tangan dan entakkan kaki serta tangkisan dan tangkapan menggunakan tangan kanan) • Geseran kaki saat maju langkah (tetap pada lintasan / alur langkah 3, dengan posisi badan tetap tegap) • Balik badan (posisi badan tetap tegap, pandangan fokus) • Gerakan bendung (geseran kaki tetap pada lintasan langkah 3, badan tegap) • Ditambah Kombinasi gerakan jurus dasar 1-12 • Posisi diakhir sama dengan posisi diawal gerakan (sikap pasang) 	12

	<p>Gerakan Langkah 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap pasang (pandangan fokus ke lawan, gebrakan tangan dan entakkan kaki serta tangkisan dan tangkapan menggunakan tangan kanan) • Geseran kaki saat maju langkah (tetap pada lintasan / alur langkah 3, dengan posisi badan tetap tegap) • Balik badan (posisi badan tetap tegap, pandangan fokus) • Gerakan bendung (geseran kaki tetap pada lintasan langkah 3, badan tegap) • Ditambah Kombinasi gerakan jurus dasar 1-12 • Posisi diakhir sama dengan posisi diawal gerakan (sikap pasang) 	13
	<p>Gerakan Langkah 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap pasang (pandangan fokus ke lawan, gebrakan tangan dan entakkan kaki serta tangkisan dan tangkapan menggunakan tangan kanan) • Geseran kaki saat maju langkah (tetap pada lintasan / alur langkah 3, dengan posisi badan tetap tegap) • Balik badan (posisi badan tetap tegap, pandangan fokus) • Gerakan bendung (geseran kaki tetap pada lintasan langkah 3, badan tegap) • Ditambah Kombinasi gerakan jurus dasar 1-12 • Posisi diakhir berada di titik lintasan langkah 5 (posisi badan sedikit diturunkan, posisi kedua tangan sesuai dengan kaidah gerakan) 	14

Instrumen Evaluasi Formatif

Responden : Ahli Materi

Data pada instrumen ini akan digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan bahan penelitian skripsi bukan untuk maksud lain. Kejujuran saudara sangat diharapkan untuk penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan saudara untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

Judul : **Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Jakarta**

Materi : **Gerakan dasar : Sikap hormat, Kuda-kuda, Sikap Pasang, Jurus-Jurus Dasar, Gerak Langkah.**

Sasaran : **Pesilat Pemula (13-17) Tahun**

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data diri saudara sesuai dengan kolom yang sudah disediakan
2. Jawaban yang diberikan harus sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami saudara.
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara, yaitu dengan memberikan tanda **ceklis (V)** pada kolom yang saudara pilih. Sertakan alasan singkat saudara mengapa memilih jawaban tersebut pada kolom "**Keterangan**"
4. Penilaian menggunakan skala nilai 1-4, **skor 1 adalah KURANG BAIK, Skor 2 adalah CUKUP BAIK, skor 3 adalah BAIK, dan skor 4 adalah SANGAT BAIK**
5. Terima kasih atas kesedian waktu dan kerjasamanya.

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Lembaga :

Aspek	No	Kategori	4	3	2	1	Keterangan
Materi / konten	1	Ketepatan isi materi dengan tujuan pembelajaran					
	2	Kejelasan materi					
	3	Kesesuaian materi dengan sasaran					
	4	Kesesuaian sistematika penyajian					
	5	Kesesuaian contoh dengan materi					
Visual	6	Kesesuaian gambar dengan materi					
	7	Kejelasan gambar					
	8	Daya Tarik gambar					
	9	Daya Tarik warna					
	10	Daya Tarik cover					
Verbal	11	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik peserta didik					
	12	Kesederhanaan bahasa yang digunakan					

	13	Ketepatan penggunaan istilah					
--	----	------------------------------	--	--	--	--	--

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai materi pada buku panduan ini secara keseluruhan?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan buku panduan ini?

3. Apakah saudara memiliki saran untuk meningkatkan kualitas buku panduan ini?

Jakarta,.....2016

Ahli Materi,

Instrumen Evaluasi Formatif

Responden : Ahli Media

Data pada instrumen ini akan digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan bahan penelitian skripsi bukan untuk maksud lain. Kejujuran saudara sangat diharapkan untuk penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan saudara untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

Judul : **Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Jakarta**

Materi : **Gerakan dasar : Sikap hormat, Kuda-kuda, Sikap Pasang, Jurus-Jurus Dasar, Gerak Langkah.**

Sasaran : **Pesilat Pemula (13-17) Tahun**

Petunjuk Pengisian:

6. Isilah data diri saudara sesuai dengan kolom yang sudah disediakan
7. Jawaban yang diberikan harus sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami saudara.
8. Pilih jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara, yaitu dengan memberikan tanda **ceklis (V)** pada kolom yang saudara pilih. Sertakan alasan singkat saudara mengapa memilih jawaban tersebut pada kolom "**Keterangan**"
9. Penilaian menggunakan skala nilai 1-4, **skor 1 adalah KURANG BAIK, Skor 2 adalah CUKUP BAIK, skor 3 adalah BAIK, dan skor 4 adalah SANGAT BAIK**
10. Terima kasih atas kesediaan waktu dan kerjasamanya.

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Lembaga :

Aspek	No	Kategori	4	3	2	1	Keterangan
Visual	1	Kesesuaian gambar dengan materi					
	2	Kejelasan gambar					
	3	Daya Tarik gambar					
	4	Daya Tarik warna					
	5	Daya Tarik cover					
	6	Keserasian desain dengan cover					
	7	Kesesuaian tata letak gambar (layout)					
	8	Kesesuaian margin					
Verbal	9	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik peserta didik					
	10	Kesederhanaan bahasa yang digunakan					
	11	Kejelasan struktur kalimat					
Tipografi	12	Kesesuaian ukuran huruf					
	13	Kesesuaian jenis huruf					
	14	Kejelasan huruf					
	15	Kesesuaian ukuran spasi					
Komponen Buku Panduan	16	Judul					
	17	Kata pengantar					

	18	Petunjuk penggunaan					
	19	Daftar isi					
	20	Profil perguruan					
	21	Uraian materi					
	22	Istilah-istilah (<i>Terminology</i>)					
Fisik Buku	23	Kesesuaian pemilihan jenis kertas					
	24	Kejelasan cetakan					
	25	Kesesuaian ukuran buku panduan					

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai design buku panduan ini secara keseluruhan?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan buku panduan ini?

3. Apakah saudara memiliki saran untuk meningkatkan kualitas buku panduan ini?

Jakarta,.....2016

Ahli Media,

Instrumen Evaluasi Formatif

Responden : Sasaran

Data pada instrumen ini akan digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan bahan penelitian skripsi bukan untuk maksud lain. Kejujuran saudara sangat diharapkan untuk penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan saudara untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

Judul : **Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Jakarta**

Materi : **Gerakan dasar : Sikap hormat, Kuda-kuda, Sikap Pasang, Jurus-Jurus Dasar, Gerak Langkah.**

Sasaran : **Pesilat Pemula (13-17) Tahun**

Petunjuk Pengisian:

11. Isilah data diri saudara sesuai dengan kolom yang sudah disediakan
12. Jawaban yang diberikan harus sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami saudara.
13. Pilih jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara, yaitu dengan memberikan tanda **ceklis (V)** pada kolom yang saudara pilih. Sertakan alasan singkat saudara mengapa memilih jawaban tersebut pada kolom “ **Keterangan**”
14. Penilaian menggunakan skala nilai 1-4, **skor 1 adalah KURANG BAIK, Skor 2 adalah CUKUP BAIK, skor 3 adalah BAIK, dan skor 4 adalah SANGAT BAIK**
15. Terima kasih atas kesediaan waktu dan kerjasamanya.

Identitas Responden

Nama :

Tingkatan Sabuk :

Lembaga :

Aspek	No	Kategori	4	3	2	1	Keterangan
Materi / konten	1	Kejelasan materi					
	2	Kesesuaian contoh dengan materi					
Visual	3	Kejelasan gambar					
	4	Daya Tarik gambar					
	5	Daya Tarik warna					
	6	Daya Tarik cover					
Verbal	7	Kesederhanaan bahasa yang digunakan					
Tipografi	8	Kejelasan huruf					
Fisik Buku	9	Kesesuaian ukuran buku panduan					

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai buku panduan ini secara keseluruhan?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan buku panduan ini?

3. Apakah saudara memiliki saran untuk meningkatkan kualitas buku panduan ini?

Jakarta,.....2016

Responen,

Nama :

Tingkatan Sabuk :

Petunjuk Pengerjaan Soal:

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!

1. Dalam melakukan pukulan lurus pada jurus dasar, sasaran atau titik serang bertuju pada...
 - a. Wajah
 - b. Dada
 - c. Ulu hati
 - d. Perut
 - e. Jantung

2. Berikut yang merupakan gerakan wajib dikuasai sebelum memasuki jurus dasar adalah...
 - a. Maju jurus
 - b. Bandul
 - c. Tangkisan
 - d. Tindas
 - e. Gebrakan

3. Dalam jurus dasar, gerakan yang dikombinasikan dengan tendangan lurus pada wajah lawan merupakan rangkaian gerakan pada...
 - a. Jurus dasar 9
 - b. Jurus dasar 10
 - c. Jurus dasar 11
 - d. Jurus dasar 3
 - e. Jurus dasar 7

4. Fungsi gerakan tebasan pada jurus dasar 8 adalah...
 - a. Menghindari serangan lawan yang mengarah pada kepala
 - b. Menangkis serangan lawan yang mengarah pada kaki
 - c. Menghindari serangan lawan yang mengarah pada tangan
 - d. Menangkis serangan lawan yang mengarah pada lutut kaki
 - e. Menghindari serangan lawan yang mengarah pada tubuh

5. “ posisi badan tegap, tangan kanan dikepal, tangan kiri dibuka, kemudian keduanya diangkat sejajar dengan dada, dibarengi dengan kedua kaki yang dirapatkan” Berikut merupakan deskripsi dari gerakan...
 - a. Kuda-kuda depan
 - b. Kuda-kuda samping
 - c. Bendung
 - d. Balik badan
 - e. Titik

6. "Posisi badan tegap, pandangan fokus ke depan, berat badan 90 persen diletakkan di atas kaki depan yang menjadi tumpuan. Kedua tangan dikepal sejajar dengan pinggang. Kaki kiri didepan kaki kanan atau sebaliknya, keduanya sejajar atau terletak pada satu garis" Berikut merupakan deskripsi dari gerakan...
 - a. Kuda-kuda depan
 - b. Kuda-kuda samping
 - c. Bendung
 - d. Balik badan
 - e. Titik

7. Posisi berdiri dengan melebarkan kangkangan kaki sejajar merupakan...
 - a. Kuda-kuda tengah
 - b. Kuda-kuda samping
 - c. Kuda-kuda depan
 - d. Balik badan
 - e. Tindas

8. Pukulan yang dilakukan dengan posisi lengan (siku) ditekuk sekitar 90° dan mengarah pada organ vital dinamakan pukulan ..
 - a. Pukulan lurus
 - b. Pukulan cangkol
 - c. Pukulan bandul
 - d. Sikutan
 - e. Rebahan

9. Tujuan dari gerakan sikap hormat adalah..
 - a. Menjatuhkan lawan dalam sekali serangan
 - b. Menyerang lawan secara bertubi-tubi
 - c. Membuktikan untuk tampil sebagai jawara
 - d. Memberikan ciri khas gerakan suatu perguruan
 - e. Mematahkan serangan lawan dalam satu gerakan

10. Peruruan silat Pusaka Djakarta, mempunyai ciri ciri sebagai berikut, kecuali
 - a. Beraliran gerak cepat
 - b. Beraliran gerak rasa
 - c. Berasal dari betawi
 - d. Berdiri sejak 1957
 - e. Beriringan dengan dakwah

11. Urutan gerakan pada sikap pasang menurut kaidah yang benar adalah..
 - a. Sikap siap-titik-gebrakan kaki-entakkan tangan-teknik sikut
 - b. Sikap siap-titik-gebrakan tangan-entakkan kaki-teknik bandul
 - c. Sikap siap-titik-gebrakan kaki-entakkan tangan-tangkisan-patahan tangan

- d. Sikap siap-titik-gebrakan tangan dan entakkan kaki-tangkisan-patahan tangan
 - e. Sikap siap-titik-gebrakan kaki dan entakkan tangan-tangkisan-patahan kaki
12. Pada dasarnya, gerakan sikap hormat mempunyai kaidah sebagai berikut, kecuali..
- a. Menghormati lawan
 - b. Menghormati guru
 - c. Menghormati kawan
 - d. Menghormati sesama makhluk hidup
 - e. Menghormati bendera merah-putih
13. Jurus dasar merupakan inti dari gerakan dasar, yang didalamnya terdapat pesan moral yang wajib diketahui oleh setiap pesilat yang mempelajarinya, berikut merupakan pesan moral dan nasikat pada jurus dasar..
- a. Istiqomah, husnudzon, tidak sombong (tetap membumi)
 - b. Istiqomah, suudzhon, rendah diri
 - c. Husnudzon, suudzhon, rendah hati
 - d. Tidak sombong, husnudzon, rendah diri
 - e. Tinggi hati, tidak sombong, rela berkorban
14. Dalam gerak langkah, lintasan yang berbentuk segitiga sama sisi, merupakan ciri dari...
- a. Gerak langkah 5
 - b. Gerak langkah 4
 - c. Gerak langkah 3
 - d. Gerak langkah bendung
 - e. Gerak langkah maju jurus
15. Berikut adalah rumus atau kunci dari gerak langkah...
- a. Sikap siap-maju-bendung-balik badan-maju-bendung
 - b. Sikap siap-maju-balik badan-bendung-balik badan-maju
 - c. Sikap siap-bendung-balik badan-maju—balik badan-bendung
 - d. Sikap siap- balik badan-bendung-maju-balik badan-bendung
 - e. Sikap siap-maju-balik badan-maju-bendung-balik badan-maju
16. Dalam gerak langkah, posisi diakhir gerakan harus sama dengan posisi diawal gerakan, pernyataan berikut merupakan hubungan antara gerakan....
- a. Langkah 5 dan 3
 - b. Langkah 4 dan 5
 - c. Langkah 3 dan 4
 - d. Langkah 3 dan bendung
 - e. Langkah 5 dan bendung

17. Berikut ini merupakan hal penting dan wajib dilakukan dalam melaksanakan gerak langkah..
- Harus sesuai dengan lintasan / pola gerakan dan arah kawan
 - Harus sesuai dengan arah kawan dan dikombinasikan dengan jurus dasar 1-12
 - Harus sesuai dengan lintasan / pola gerakan dan arah mata angin
 - Harus sesuai dengan lintasan / pola gerakan dan arah lawan
 - Harus sesuai dengan lintasan / pola gerakan dan dikombinasikan dengan jurus dasar 1-12
18. “kemudian kedua tangan didorong dengan posisi lurus kedepan, tangan kanan diatas tangan kiri yg mengepal, dibarengi dengan menggeser kaki kiri ke depan untuk dijadikan tumpuan kuda-kuda” pernyataan berikut merupakan rangkaian gerakan dari...
- Sikap pasang
 - Sikap hormat
 - Gerak langkah
 - Jurus dasar 11
 - Jurus dasar 12
19. Fungsi dari gerakan kuda-kuda adalah...
- Memperkuat tumpuan kaki
 - Menambahkan kekuatan pada pukulan
 - Sebagai kestabilan tubuh
 - Sebagai awal membangun serangan
 - Memperkuat daya tahan
20. Dalam gerakan sikap pasang, terdapat gerakan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu menggebrakan kedua tangan dan mengentakkan kaki kanan ke bumi, fungsi dari gerakan tersebut adalah..
- Menakut-nakuti lawan
 - Menyerang lawan secara terang-terangan
 - Membantu teknik geseran kaki
 - Melatih serangan kaki dan tangan
 - Mematahkan tangan lawan

Kunci Jawaban :

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. A | 11. D | 16. C |
| 2. D | 7. A | 12. E | 17. E |
| 3. B | 8. C | 13. A | 18. B |
| 4. D | 9. D | 14. C | 19. C |
| 5. E | 10. B | 15. B | 20. D |

INSTRUMEN PENILAIAN RUBRIK BUKU PANDUAN GERAKAN DASAR PENCAK SILAT PUSAKA DJAKARTA

1) Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari materi pada buku panduan ini, peserta diharapkan dapat mendemonstrasikan gerakan dasar pencak silat dengan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

2) Tujuan Pembelajaran Khusus

- a) Peserta dapat mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah.
- b) Peserta dapat mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah.
- c) Peserta dapat menunjukkan gerakan sikap hormat yang benar dan sesuai kaidah.
- d) Peserta dapat mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah.
- e) Peserta dapat mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah.

Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian rubrik Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Pusaka Djakarta, hanya diisi oleh pelatih yang mengamati untuk menilai Peserta didik dalam mendemonstrasikan gerakan dasar pencak silat.
2. Estimasi waktu yang diberikan pada setiap peserta maksimal 15 menit.
3. Penilaian diisi berdasarkan standar dalam penilaian dengan memberi skor sesuai dengan kolom yang telah disediakan.

PENILAIAN RUBRIK BUKU PANDUAN GERAKAN DASAR PENCAK SILAT PUSAKA DJAKARTA

Capaian belajar (tujuan pembelajaran khusus)

a) Peserta dapat mempersiapkan gerakan kuda-kuda secara benar dan sesuai kaidah.

Nama Peserta :

Umur :

Tingkatan sabuk :

Aspek yang dinilai	Sangat Baik	Baik	Sedang	Perlu dibina	Perlu bantuan khusus	bobot	skor
	10	9	8	7	6		Nilai x Bobot
1. Gerakan Kuda-kuda tengah <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan (arah lawan) • Posisi badan tegap • Posisi kedua tangan mengepal sejajar dengan pinggang • Posisi kaki dikangkangkan, sejajar (kurang lebih 2 kali lebar bahu) 	Semua gerakan dapat didemonstrasikan sesuai dengan kaidah yang benar.	3 dari poin gerakan didemonstrasikan dengan baik sesuai dengan kaidah gerakan yang benar,	3 dari poin gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun posisi badan masih terlihat seperti berdiri atau kurang sesuai dengan kaidah gerakan yang benar	2 dari poin gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun posisi tangan tidak sejajar dengan pinggang, dan posisi badan masih terlihat seperti berdiri atau kurang sesuai dengan kaidah gerakan yang benar.	Semua gerakan tidak sesuai dengan kaidah yang benar.	5	

<p>2. Gerakan kuda-kuda depan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan sesuai dengan arah lawan • Posisi badan tegap, condong sedikit ke depan (berat badan 90% diletakkan diatas kaki yang menjadi tumpuan) • Posisi kedua tangan mengepal sejajar dengan pinggang • Posisi kaki yang menjadi tumpuan, berada didepan kaki lainnya, yang berada dibelakang, kemudian ditekuk membentuk garis sejajar. 	<p>Semua gerakan dapat didemonstrasikan sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>3 dari poin gerakan didemonstrasikan dengan baik sesuai dengan kaidah gerakan yang benar,</p>	<p>3 dari poin gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun posisi badan masih kurang diturunkan atau belum sesuai dengan kaidah gerakan yang benar</p>	<p>2 dari poin gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun posisi kaki yang menjadi tumpuan tidak sejajar dengan kaki yang dibelakang dan posisi badan kurang diturunkan atau belum sesuai dengan kaidah gerakan yang benar.</p>	<p>Semua gerakan tidak sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>5</p>	
<p>Jumlah</p>							

Capaian belajar (tujuan pembelajaran khusus)

b) Peserta dapat mengawali sikap pasang secara benar dan sesuai kaidah.

Aspek yang dinilai	Sangat Baik	Baik	Sedang	Perlu dibina	Perlu bantuan khusus	bobot	skor
	10	9	8	7	6		Nilai x Bobot
3. Gerakan Titik <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan sesuai arah lawan • Posisi badan tegap (sikap siap) • Mengepalkan tangan kanan dan membuka tangan kiri • Mengangkat kedua tangan sejajar dengan dada • Posisi kaki dirapatkan selama mengangkat kedua tangan yang sejajar dengan dada 	Semua gerakan dapat dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.	4 dari poin gerakan dilakukan dengan baik sesuai dengan kaidah gerakan yang benar,	3 dari poin gerakan dilakukan dengan baik, namun kurang memperhatikan aba-aba	2 dari poin gerakan dilakukan dengan baik, namun posisi tangan tidak sejajar dengan dada, dan posisi kaki masih terlihat belum dirapatkan bersamaan dengan tangan, pada saat diangkat sejajar dengan dada.	Semua gerakan tidak dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.	5	

<p>4. Gerakan sikap pasang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan, badan tegap setelah posisi titik • Tangan kanan dikepal, tangan kiri dibuka, setelah mendengar aba aba melakukan gebrakan kedua tangan didepan perut dengan dibarengi Kaki kanan dientakkan ke bumi atau lantai. • Tangkisan dan tangkapan menggunakan tangan kanan di depan wajah, dibarengi dengan menggeser kaki kanan, membentuk kuda-kuda. 	<p>Semua gerakan dapat didemonstrasikan sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>3 dari poin gerakan didemonstrasikan dengan baik sesuai dengan kaidah gerakan yang benar,</p>	<p>3 dari poin gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun gebrakan tangan dan entakkan kaki belum dilakukan secara bersamaan.</p>	<p>2 dari poin gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun tangkisan dan tangkapan tidak dibarengi dengan geseran kaki untuk membentuk kuda-kuda, dan kurang memperhatikan aba-aba</p>	<p>Semua gerakan tidak dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>5</p>	
--	--	--	--	--	---	----------	--

<ul style="list-style-type: none"> • Ayunan tangan kiri untuk mematahkan tangan lawan setelah melakukan tangkisan dan tangkapan dengan tangan kanan, bersamaan dengan kaki kanan yang digeser membentuk kuda-kuda 							
Jumlah							

Capaian belajar (tujuan pembelajaran khusus)

c) Peserta dapat menunjukkan gerakan sikap hormat yang benar dan sesuai kaidah.

Aspek yang dinilai	Sangat Baik	Baik	Sedang	Perlu dibina	Perlu bantuan khusus	bobot	skor
	10	9	8	7	6		Nilai x Bobot
5. Gerakan Titik <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan sesuai arah lawan • Posisi badan tegap (sikap siap) • Mengepalkan tangan kanan dan membuka tangan kiri • Mengangkat kedua tangan sejajar dengan dada • Posisi kaki dirapatkan selama mengangkat kedua tangan yang sejajar dengan dada 	Semua gerakan dapat dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.	4 dari poin gerakan dilakukan dengan baik sesuai dengan kaidah gerakan yang benar.	3 dari poin gerakan dilakukan dengan baik, namun kurang memperhatikan aba-aba	2 dari poin gerakan dilakukan dengan baik, namun posisi tangan tidak sejajar dengan dada, dan posisi kaki masih terlihat belum dirapatkan bersamaan dengan tangan, pada saat diangkat sejajar dengan dada.	Semua gerakan tidak dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.	5	

<p>6. Gerakan sikap Hormat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan, badan tegap setelah posisi titik • Tangan kanan dibuka, tangan kiri dikepal diangkat sejajar dengan dada, kemudian kedua tangan didorong dengan posisi lurus ke depan, tangan kanan diatas tangan kiri yg mengepal, dibarengi dengan menggeser kaki kiri ke depan untuk dijadikan tumpuan kuda-kuda. • Tangan kanan melakukan tangkisan dan tangkapan disusul 	<p>Semua gerakan dapat didemonstrasikan sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>4 poin dari gerakan didemonstrasikan dengan baik sesuai dengan kaidah gerakan yang benar</p>	<p>3 poin dari gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun masih terdapat kesalahan dalam membuka dan mengepal tangan, antara tangan kanan dan kiri.</p>	<p>2 poin dari gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun saat mengangkat kaki kiri, badan masih terlihat seperti kurang kokoh atau tegap, dan masih terdapat kesalahan dalam membuka dan mengepalkan tangan antara tangan kanan dan kiri.</p>	<p>Semua gerakan tidak dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>5</p>	
--	--	---	--	---	---	----------	--

<p>dengan mengangkat kaki kiri yang menjadi tumpuan dibarengi dengan mengangkat kedua tangan seperti posisi titik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerakan bendung • Gerakan balik badan (mengganti posisi bendung menjadi sikap pasang). 						
Jumlah						

Capaian belajar (tujuan pembelajaran khusus)

d) Peserta dapat mendemonstrasikan jurus-jurus dasar secara benar dan sesuai kaidah.

Aspek yang dinilai	Sangat Baik	Baik	Sedang	Perlu dibina	Perlu bantuan khusus	bobot	skor
	10	9	8	7	6		Nilai x Bobot
7. Gerakan Bendung <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Posisi kaki yang berada didepan digeser menjadi sejajar dengan kaki belakang 	Semua gerakan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan kaidah yang benar.	Secara keseluruhan gerakan dapat dilakukan dengan baik, namun masih terlihat seperti menghafal gerakan.	2 dari gerakan dilakukan dengan baik, namun masih belum memperhatikan aba-aba.	2 dari gerakan dilakukan dengan baik, namun tidak memperhatikan tempo gerakan sehingga terlihat terburu-buru dan belum memperhatikan aba-aba.	Semua gerakan tidak dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.	2	

<p>Gerakan balik badan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Kedua tangan ditepuk didepan perut dengan sedikit membungkuk, dan menengok serangan lawan yang datang dari arah belakang. • Membalikan badan 90 derajat ke arah kaki belakang, dibarengi dgn tarikan tangan 							
<p>Gerakan Tindas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (setelah gerakan titik) • Gebrakan kedua tangan didepan perut, dibarengi dengan mengentakkan kaki kiri membentuk kuda-kuda 							

<p>depan, dengan posisi badan sedikit membungkuk dan menengok serangan lawan yang datang dari arah belakang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membalikan badan 90 derajat ke arah kaki belakang, dibarengi dgn tarikan tangan 							
<p>8. Jurus Dasar 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda depan, dan tarikan tangan kembali pada pinggang. 	<p>Semua gerakan dari jurus dasar 1-4 dapat didemonstrasikan dengan baik sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>Semua gerakan didemonstrasikan dengan baik, hanya saja pukulan masih kurang bertenaga.</p>	<p>Hanya 3 gerakan dari jurus dasar 1-4 yang dapat didemonstrasikan dengan baik.</p>	<p>Hanya 2 gerakan dari jurus dasar 1-4 yang dapat didemonstrasikan dengan baik.</p>	<p>Semua gerakan tidak dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>3</p>	

<p>Jurus Dasar 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang berlawanan dengan kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda depan, dan tarikan tangan kembali pada pinggang. 							
<p>Jurus Dasar 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati sebanyak 3 kali, diawali menggunakan tangan yang sejajar dengan kaki yang 							

<p>menjadi tumpuan kuda-kuda depan, dan tarikan tangan kembali pada pinggang.</p>							
<p>Jurus Dasar 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati sebanyak 3 kali, diawali menggunakan tangan yang berlawanan dengan kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda depan, dan tarikan tangan kembali pada pinggang. 							

<p>9. Jurus Dasar 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati sebanyak 2 kali, diawali menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian memutarakan pergelangan tangan 180° seakan menggenggam dan menarik tangan lawan. • Gerakan pada jurus dasar 3 	<p>Semua gerakan dari jurus dasar 5 dan 6 dapat didemonstrasikan dengan baik sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>Semua gerakan dari jurus dasar 5 dan 6 dapat didemonstrasikan dengan baik, hanya kurang memperhatikan tempo gerakan.</p>	<p>Semua gerakan dari jurus dasar 5 dan 6 dapat didemonstrasikan dengan baik, namun gerakan seperti tarikan, tangkisan dan pukulan kurang bertenaga.</p>	<p>Hanya 1 gerakan dari jurus dasar 5 dan 6 dapat didemonstrasikan dengan baik.</p>	<p>Semua gerakan tidak dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>2</p>	
<p>Jurus Dasar 6</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, 							

<p>kemudian tangan membentuk siku dengan telapak tangan menghadap ke wajah kemudian dikibas ke samping, disusul dengan mengayunkan tangan lainnya dari atas ke bawah dengan jangkauan dari dada ke pinggang</p> <ul style="list-style-type: none">• Gerakan pada jurus dasar 3							
--	--	--	--	--	--	--	--

<p>10. Jurus Dasar 7</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian tangan lainnya melakukan pukulan bandul sebanyak 3 kali secara bergantian, titik serang pukulan bandul mengarah pada organ vital lawan, dengan menurunkan kuda-kuda, • Gerakan pada jurus dasar 3 	<p>Semua gerakan dari jurus dasar 7 - 12 dapat didemonstrasikan dengan baik sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>Secara keseluruhan semua gerakan dari jurus dasar 7-12 dapat didemonstrasikan dengan baik, hanya saja kurang memperhatikan kuda-kuda pada saat harus diturunkan.</p>	<p>Hanya 4 gerakan dari jurus dasar 7-12 yang dapat didemonstrasikan dengan baik sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>Hanya 2 gerakan dari jurus dasar 7-12 yang dapat didemonstrasikan dengan baik sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>Semua gerakan tidak dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>3</p>	
---	--	---	---	---	---	----------	--

<p>Jurus Dasar 8</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian dengan tangan yang sama melakukan teknik tebasan di depan lutut kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda, sambil menurunkan kuda-kuda, disusul tangan lainnya melakukan pukulan bandul sebanyak 1 kali. • Gerakan pada jurus dasar 3 							
<p>Jurus Dasar 9</p>							

<ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian tangan lainnya melakukan teknik lepasan, dengan mengusap dengan tenaga dan kecepatan maksimal , sambil menarik kembali tangan yang melayangkan pukulan hingga menekuk ke belakang. • Pada posisi tangan menekuk ke belakang, selanjutnya melakukan teknik sikutan mengarah pada depan 						
--	--	--	--	--	--	--

<p>lutut, dengan menurunkan kuda-kuda</p> <ul style="list-style-type: none"> • tangan yang sama melakukan teknik tebasan di depan lutut kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda, sambil menurunkan kuda-kuda, disusul tangan lainnya melakukan pukulan bandul sebanyak 1 kali. • Gerakan pada jurus dasar 3 							
<p>Jurus Dasar 10</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian 							

<p>melakukan tendangan lurus ke depan menggunakan kaki yang berada di belakang disusul tangan lainnya melakukan teknik lepasan, dengan mengusap dengan tenaga dan kecepatan maksimal , sambil menarik kembali tangan yang melayangkan pukulan hingga menekuk ke belakang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada posisi tangan menekuk ke belakang, selanjutnya melakukan teknik sikutan mengarah pada depan lutut, dengan menurunkan kuda-kuda 						
---	--	--	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • tangan yang sama melakukan teknik tebasan di depan lutut kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda, sambil menurunkan kuda-kuda, disusul tangan lainnya melakukan pukulan bandul sebanyak 1 kali. • Gerakan pada jurus dasar 3 						
<p>Jurus Dasar 11</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • membuka kedua telapak tangan dengan posisi jari tangan menghadap ke bawah dan masih sejajar dengan pinggang, dibarengi 						

<p>dengan menggeser telapak kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda 45° ke arah luar tanpa merubah posisi tumit.</p> <ul style="list-style-type: none">• kaki yang berada di belakang melakukan teknik sapuan tegak dengan cara menyapu kaki mengarah pada mata kaki lawan yang berada di depan• teknik dobrakan dengan dorongan ke arah badan atau dada lawan menggunakan kedua tangan, dan kembali ke posisi semula dengan tumpuan kaki yang berbeda.							
--	--	--	--	--	--	--	--

<p>Jurus Dasar 12</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi badan tegap (dalam posisi kuda-kuda depan) • Pukulan lurus mengarah pada ulu hati menggunakan tangan yang sejajar dengan tumpuan kaki, kemudian tangan yang lainnya melakukan tangkapan, sekaligus tarikan kaki lawan yang berada di depan sambil menurunkan kuda-kuda, serta dibantu tangan yang melayangkan pukulan seakan merebahkan badan lawan. • Posisi berdiri berubah menjadi posisi duduk seketika mengikuti arah 							
---	--	--	--	--	--	--	--

<p>tarikan kaki, dengan cara menarik ke belakang kaki yang menjadi tumpuan kuda-kuda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat posisi duduk, kedua tangan berada pada posisi sejajar dengan dada dengan telapak tangan terbuka. Tangan yang melakukan tarikan kaki berada diatas tangan yang melakukan pukulan diawal, dengan posisi jari menghadap ke atas. • Gerakan selanjutnya adalah menepuk bumi atau lantai menggunakan kedua tangan di depan kedua kaki, 						
---	--	--	--	--	--	--

disusul melakukan lompatan yang membuat posisi duduk kembali menjadi posisi kuda-kuda depan • Gerakan pada jurus dasar 9							
Jumlah							

Capaian belajar (tujuan pembelajaran khusus)

e) Peserta dapat mendemonstrasikan gerak langkah secara benar dan sesuai kaidah.

Aspek yang dinilai	Sangat Baik	Baik	Sedang	Perlu dibina	Perlu bantuan khusus	bobot	skor
	10	9	8	7	6		Nilai x Bobot
11. Gerakan Titik <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan fokus ke depan sesuai arah lawan • Posisi badan tegap (sikap siap) • Mengepalkan tangan kanan dan membuka tangan kiri • Mengangkat kedua tangan sejajar dengan dada • Posisi kaki dirapatkan selama mengangkat kedua tangan yang sejajar dengan dada 	Semua gerakan dapat dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.	4 poin dari gerakan dilakukan dengan baik sesuai dengan kaidah gerakan yang benar.	3 poin dari gerakan dilakukan dengan baik, namun kurang memperhatikan aba-aba	Hanya 2 poin gerakan yang dilakukan dengan baik, dan posisi tangan tidak sejajar dengan dada, serta posisi kaki masih terlihat belum dirapatkan bersamaan dengan tangan, pada saat diangkat sejajar dengan dada.	Semua gerakan tidak dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.	1	

<p>12. Gerakan Langkah 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap pasang (pandangan fokus ke lawan, gebrakan tangan dan entakkan kaki serta tangkisan dan tangkapan menggunakan tangan kanan) • Geseran kaki saat maju langkah (tetap pada lintasan / alur langkah 3, dengan posisi badan tetap tegap) • Balik badan (posisi badan tetap tegap, pandangan fokus) • Gerakan bendung (geseran kaki tetap pada lintasan langkah 3, badan tegap) • Ditambah Kombinasi 	<p>Semua gerakan dapat didemonstrasikan dan dikombinasikan dengan jurus dasar 1-12 (bebas) sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>Semua gerakan dapat didemonstrasikan sesuai dengan kaidah yang benar namun terlihat masih menghafal gerakan.</p>	<p>5 dari poin gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun tanpa dikombinasikan dengan jurus dasar 1-12</p>	<p>Kurang dari 5 poin gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun tanpa dikombinasikan dengan jurus dasar 1-12, dan masih kurang sesuai dengan kaidah gerakan</p>	<p>Semua gerakan tidak dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>3</p>	
--	---	---	---	---	---	----------	--

<p>gerakan jurus dasar 1-12</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi diakhir sama dengan posisi diawal gerakan (sikap pasang) 							
<p>13. Gerakan Langkah 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap pasang (pandangan fokus ke lawan, gebrakan tangan dan entakkan kaki serta tangkisan dan tangkapan menggunakan tangan kanan) • Geseran kaki saat maju langkah (tetap pada lintasan / alur langkah 3, dengan posisi badan tetap tegap) • Balik badan (posisi badan tetap tegap, pandangan fokus) • Gerakan bendung 	<p>Semua gerakan dapat didemonstrasikan dan dikombinasikan dengan jurus dasar 1-12 (bebas) sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>Semua gerakan dapat didemonstrasikan sesuai dengan kaidah yang benar namun terlihat masih menghafal gerakan.</p>	<p>5 dari poin gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun tanpa dikombinasikan dengan jurus dasar 1-12</p>	<p>Kurang dari 5 poin gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun tanpa dikombinasikan dengan jurus dasar 1-12, dan masih kurang sesuai dengan kaidah gerakan</p>	<p>Semua gerakan tidak dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>3</p>	

<p>(geseran kaki tetap pada lintasan langkah 3, badan tegap)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ditambah Kombinasi gerakan jurus dasar 1-12 • Posisi diakhir sama dengan posisi diawal gerakan (sikap pasang) 							
<p>14. Gerakan Langkah 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap pasang (pandangan fokus ke lawan, gebrakan tangan dan entakkan kaki serta tangkisan dan tangkapan menggunakan tangan kanan) • Geseran kaki saat maju langkah (tetap pada lintasan / alur langkah 3, dengan posisi badan tetap tegap) 	<p>Semua gerakan dapat didemonstrasikan dan dikombinasikan dengan jurus dasar 1-12 (bebas) sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>Semua gerakan dapat didemonstrasikan sesuai dengan kaidah yang benar namun terlihat masih menghafal gerakan.</p>	<p>5 dari poin gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun tanpa dikombinasikan dengan jurus dasar 1-12</p>	<p>Kurang dari 5 poin gerakan didemonstrasikan dengan baik, namun tanpa dikombinasikan dengan jurus dasar 1-12, dan masih kurang sesuai dengan kaidah gerakan</p>	<p>Semua gerakan tidak dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar.</p>	<p>3</p>	

<ul style="list-style-type: none"> • Balik badan (posisi badan tetap tegap, pandangan fokus) • Gerakan bendung (geseran kaki tetap pada lintasan langkah 3, badan tegap) • Ditambah Kombinasi gerakan jurus dasar 1-12 • Posisi diakhir berada di titik lintasan langkah 5 (posisi badan sedikit diturunkan, posisi kedua tangan sesuai dengan kaidah gerakan) 							
Jumlah							

Petunjuk Penskoran	Keterangan Skor Akhir
<p>Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :</p> $\frac{\text{Total keseluruhan skor} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}} = \text{Skor Akhir}$ <p>(contoh: total keseluruhan skor = 400, jumlah skor maksimal = 500, maka skor akhir : $\frac{400 \times 100\%}{500} = 80\%$)</p>	<p>Skor 90% – 100% : Sangat Baik</p> <p>Skor 80% – 89% : Baik</p> <p>Skor 70% – 79% : Sedang</p> <p>Skor 60% – 69% : Perlu dibina</p> <p>Skor 50% – 59% : Perlu bantuan khusus</p>

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI KONSTRUKSI

Petunjuk pengisian

1. Mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen evaluasi yang dikembangkan untuk Pengembangan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar Di Perguruan Silat Pusaka Jakarta
2. Mohon berikan penilaian pada tiap butir soal sesuai dengan pernyataan bahasa yang digunakan.
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada skala yang dianggap tepat, yang memiliki makna:
4 = sangat sesuai, 3 = sesuai, 2 = cukup sesuai, 1 = tidak sesuai
4. Keterangan diisi apabila ada catatan untuk butir soal

A. Instrumen Evaluasi Formatif Ahli Materi "Pengembangan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar Di Perguruan Silat Pusaka Jakarta"

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								Keterangan
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrument				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				✓				✓	
2				✓				✓	

3				✓				✓	
4				✓				✓	
5				✓				✓	
6				✓				✓	
7				✓				✓	
8				✓				✓	
9				✓				✓	
10				✓				✓	
11				✓				✓	
12				✓				✓	
13			✓			✓			

B. Instrumen Evaluasi Formatif Ahli Media "Pengembangan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar Di Perguruan Silat Pusaka Jakarta"

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								Keterangan
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrument				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				✓				✓	

2				✓				✓	
3				✓				✓	
4				✓				✓	
5				✓				✓	
6				✓				✓	
7				✓				✓	
8				✓				✓	
9				✓				✓	
10				✓				✓	
11				✓				✓	
12			✓				✓		
13				✓				✓	
14				✓				✓	
15				✓				✓	
16				✓				✓	
17				✓				✓	
18				✓				✓	
19				✓				✓	
20				✓				✓	
21				✓				✓	
22				✓				✓	

23				✓				✓	
24				✓				✓	
25				✓				✓	

C. Instrumen Evaluasi Formatif Pengguna "Pengembangan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar Di Perguruan Silat Pusaka Jakarta"

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								Keterangan
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrument				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				✓				✓	
2				✓				✓	
3				✓				✓	
4				✓				✓	
5				✓				✓	
6				✓				✓	
7				✓				✓	
8				✓				✓	
9				✓				✓	

**D. Instrumen Evaluasi Uji Coba Lapangan "Pengembangan Buku
Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar Di
Perguruan Silat Pusaka Jakarta"**

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								Keterangan
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrument				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				✓				✓	
2				✓				✓	
3				✓				✓	
4			✓				✓		
5				✓				✓	
6				✓				✓	
7				✓				✓	
8				✓				✓	
9				✓				✓	
10				✓				✓	
11				✓				✓	
12			✓				✓		
13				✓				✓	
14				✓				✓	

15				✓				✓	
16				✓				✓	
17				✓				✓	
18				✓				✓	
19				✓				✓	
20				✓				✓	

E. Instrumen Penilaian Rubrik "Pengembangan Buku Panduan Gerakan

Dasar Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar Di Perguruan Silat Pusaka

Jakarta*

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								Keterangan
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrument				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				✓				✓	
2				✓				✓	
3				✓				✓	
4				✓				✓	
5				✓				✓	
6				✓				✓	

7				✓				✓	
8				✓				✓	
9				✓				✓	
10				✓				✓	
11				✓				✓	
12				✓				✓	
13				✓				✓	
14				✓				✓	

F. Kelebihan

- Sebagian besar instrumen yang akan-
 bagian sesuai dengan indikator dan
 aspek yang dirumuskan dalam
 kisi-kisi instrumen

G. Kekurangan

- Beberapa instrumen belum sesuai
 dengan indikator dan aspek
 yang dirumuskan dalam kisi-kisi
 instrumen-

H. Kritik dan Saran

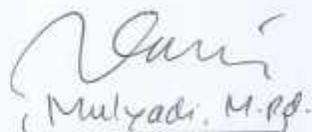
- Perbaiki instrumen dan kisi-kisi
Instrumen yang belum sesuai.

Instrumen ini sudah tepat untuk mengumpulkan data evaluasi formatif

Pengembangan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Sebagai
Sumber Belajar Di Perguruan Silat Pusaka Jakarta

YA TIDAK

Penilai,


Mulyadi, M.Pd.

NIP. 19710403 280501 1002

Lampiran 5
Perhitungan Hasil Ujicoba Expert Review

No	Unsur / Aspek	Indikator	Sumber data			Rata-Rata
			Ahli materi 1	Ahli materi 2	Ahli Media	
1	Materi/Konten	Ketepatan isi materi dengan tujuan pembelajaran	2	4		3
		Kejelasan materi	3	3		3
		Kesesuaian materi dengan sasaran	3	3		3
		Kesesuaian sistematika penyajian	2	3		2,5
		Kesesuaian contoh dengan materi	2	3		2.5
2	Visual	Kesesuaian gambar dengan materi	2	4	4	3,3
		Kejelasan gambar	3	4	4	3,6
		Daya Tarik gambar	3	3	4	3,3
		Daya Tarik warna	3	3	3	3
		Daya Tarik cover	4	3	3	3,3
		Keserasian desain dengan cover			3	3
		Kesesuaian tata letak gambar (layout)			4	4
		Kesesuaian margin			3	3
3	Verbal	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik peserta didik	2	4	4	3,3
		Kesederhanaan bahasa yang digunakan	3	3	3	3
		Kejelasan struktur kalimat			3	3
		Ketepatan penggunaan istilah	2	3		2.5

4	Tipografi	Kesesuaian ukuran huruf			3	3
		Kesesuaian jenis huruf			4	4
		Kejelasan huruf			4	4
		Kesesuaian ukuran spasi			4	4
5	Komponen Buku Panduan	Judul			3	3
		Kata pengantar			3	3
		Petunjuk penggunaan			4	4
		Daftar isi			3	3
		Profil perguruan			3	3
		Uraian materi			3	3
		Istilah-istilah (<i>Terminology</i>)			3	3
6	Fisik buku	Kesesuaian pemilihan jenis kertas			4	4
		Kejelasan cetakan			3	3
		Kesesuaian ukuran buku panduan			4	4
		Rata-Rata	2,6	3,4	3,4	3,1

Lampiran 6

Perhitungan Hasil Ujicoba Face to Face Tryouts (One to One)

Aspek	No	Kategori	Responden			Rata-Rata	Rata-Rata per aspek
			1	2	3		
Materi / konten	1	Kejelasan materi	3	3	3	3,0	3,0
	2	Kesesuaian contoh dengan materi	3	3	3	3,0	
Visual	3	Kejelasan gambar	4	4	4	4,0	3,5
	4	Daya Tarik gambar	3	4	3	3,3	
	5	Daya Tarik warna	3	4	3	3,3	
	6	Daya Tarik cover	3	4	4	3,6	
Verbal	7	Kesederhanaan bahasa yang digunakan	3	4	3	3,3	3,3
Tipografi	8	Kejelasan huruf	3	3	3	3,0	3,0
Fisik Buku	9	Kesesuaian ukuran buku panduan	3	3	3	3,0	3,0
		Rata-Rata	3,0	3,5	3,2	3,2	3,2
						Rata-Rata	3,2

Lampiran 7

Perhitungan Hasil Ujicoba Small Group Evaluation

Aspek	No	Kategori	Responden					Rata-Rata	Rata-Rata per aspek
			A	B	C	D	E		
Materi / konten	1	Kejelasan materi	3	4	1	4	4	3,2	3,2
	2	Kesesuaian contoh dengan materi	3	4	1	4	4	3,2	
Visual	3	Kejelasan gambar	4	3	2	4	4	3,4	3,4
	4	Daya Tarik gambar	3	4	2	4	4	3,4	
	5	Daya Tarik warna	4	4	1	4	4	3,4	
	6	Daya Tarik cover	4	4	2	4	4	3,6	
Verbal	7	Kesederhanaan bahasa yang digunakan	3	3	2	4	4	3,2	3,2
Tipografi	8	Kejelasan huruf	4	3	2	4	4	3,4	3,4
Fisik Buku	9	Kesesuaian ukuran buku panduan	4	4	1	4	4	3,4	3,4
		Rata-Rata	3,5	3,6	1,6	4,0	4,0	3,3	3,3
Rata-Rata									3,3

Lampiran 8

Perhitungan Hasil Ujicoba Lapangan (Field Trials)

No	Responden	Butir Soal																				Rata-Rata (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Arya Rahman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	80
2	Jihan N	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	75
3	Putri Nurul	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	80
4	Nurima Oka	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	65
5	Rindu R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	80
6	Endah L	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	80
7	Helmalia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	80
8	Rafidah F	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	80
9	Vidella Aliva	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85
10	Aqila izai S	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	70
11	Irsya Soraya	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	85
12	Siti Nur K	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	70
13	Ade Bunga	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	60
14	Melani P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	65
15	Lushea A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	75
	jumlah	13	14	15	15	14	12	12	6	11	11	7	5	13	15	4	10	12	11	12	14	
	TPK 1						80	80												80		80
	TPK 2					93					47										93	78
	TPK 3									73	73		33						73			63
	TPK 4	87	93	100	100				40						87							84
	TPK 5															100	27	67	80			68
	Rata-Rata																					75

Lampiran 9
Perhitungan Hasil Ujicoba Lapangan (Field Trials)
Penilaian Rubrik

No	Responden	Tujuan Pembelajaran Khusus					Rata-Rata (%)
		1	2	3	4	5	
1	Arya Rahman	85	85	100	88	87	89
2	Jihan N	90	85	80	86	79	84
3	Putri Nurul	90	95	95	87	82	89
4	Nurima Oka	100	90	95	82	79	89
5	Rindu R	90	95	95	79	85	88
6	Endah L	100	95	95	89	82	92
7	Helmalia	90	95	95	87	82	89
8	Rafidah F	100	95	95	85	85	92
9	Vidella Aliva	90	95	95	87	82	89
10	Aqila izai S	100	95	95	90	85	93
11	Irsya Soraya	100	95	95	87	85	92
12	Siti Nur K	100	100	95	95	94	96
13	Ade Bunga	100	95	95	89	79	91
14	Melani P	100	95	90	87	79	90
15	Lushea A	100	100	95	85	76	91
	jumlah	1435	1410	1410	1303	1241	
	Rata-Rata	95	94	94	86	82	90

Lampiran 10

Daftar Responden Ujicoba Produk

Uji Coba Ahli (Expert Review)

NAMA	PROFESI
Cecep Kustandi M.pd	Dosen Teknologi Pendidikan (Universitas Negeri Jakarta)
H. Sutan Sanusi	Ketua Perguruan (Perguruan Silat Pusaka Djakarta)
Ricky Denny Kurnia	Pelatih Senior (Perguruan Silat Pusaka DJakarta)

Ujicoba Satu-satu (Face-to-Face)

NAMA	TINGKATAN SABUK	USIA	LEMBAGA
Hikmah Nurliza	Biru	16 Tahun	PSPD Fatahillah
Alya	Biru	17 Tahun	PSPD Fatahillah
Aulia Maharani	Hijau	15 Tahun	PSPD Fatahillah

Ujicoba Kelompok Kecil (Small Group)

NAMA	TINGKATAN SABUK	USIA	LEMBAGA
Parlaungan	Biru	16 Tahun	PSPD Fatahillah
Azra Fahira	Hijau	15 Tahun	PSPD Fatahillah
Nuraiga Faristia	Hijau	15 Tahun	PSPD Fatahillah
Aji Purwo S	Hijau	16 Tahun	PSPD Fatahillah
M. Rizky Rusli	Hijau	16 Tahun	PSPD Fatahillah

Ujicoba Lapangan (Field Trials)

NAMA	TINGKATAN SABUK	USIA	LEMBAGA
Arya Rahman	Hijau	13 Tahun	PSPD Fatahillah
Jihan Nurhaliza	Hijau	14 Tahun	PSPD Fatahillah
Putri Nurul Aulia	Biru	13 Tahun	PSPD Fatahillah
Nurima Oka Yanti	Hijau	16 Tahun	PSPD Fatahillah
Rindu Raudhatul Jannah	Biru	13 Tahun	PSPD Fatahillah
Endah Lestari	Hijau	13 Tahun	PSPD Fatahillah
Helmalia	Hijau	12 Tahun	PSPD Fatahillah
Rafidah Fadiyah	Hijau	13 Tahun	PSPD Fatahillah
Vidella Aliva	Hijau	12 Tahun	PSPD Fatahillah
Aqila Izai Syauli	Hijau	13 Tahun	PSPD Fatahillah
Irsya Soraya	Hijau	12 Tahun	PSPD Fatahillah
Siti Nurkholifah	Biru	13 Tahun	PSPD Fatahillah
Ade Bunga Rian	Hijau	13 Tahun	PSPD Fatahillah
Melani Putri	Hijau	12 Tahun	PSPD Fatahillah
Lushea Azzahra	Hijau	12 Tahun	PSPD Fatahillah



IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA
(THE INDOONESIAN PENCAK SILAT ASSOCIATION)
PERSATUAN PENCAK SILAT PUTRA BETAWI
PS. PUSAKA DJAKARTA (PSPD)



PENGURUS PUSAT

Sekretariat : Jln. Dr. Saharjo Gg. Bedeng Rt. 009 / 10 No. 15 Kel. Manggarai Selatan
Kecamatan Tebet – Jakarta Selatan , Telp. 021 831 8437 – 0838 7014 9573

SURAT KETERANGAN

No. : 016/SKet-PP.PSPD/XII/16

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus Pusat Perguruan Silat Pusaka Djakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Putra Sanubari
NIM : 1215125748

Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Teknologi Pendidikan, telah melaksanakan penelitian pada Perguruan Silat Pusaka Djakarta terhitung sejak 16 juli 2016 sampai dengan 1 Desember 2016 dengan judul “ *Pengembangan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar di Perguruan Silat Pusaka Djakarta*”.

Dalam pelaksanaan penelitian tersebut yang bersangkutan didampingi :

1. Bapak H. S. Sanusi selaku Pimpinan Perguruan
2. Bapak Ricky Denny Kurnia selaku Pelatih

Sebagai narasumber yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenaran data maupun olah gerak sebagai bahan penulisan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Desember 2016

**PIMPINAN PERGURUAN
PUSAKA DJAKARTA**



H. S. Sanusi

Ketua Perguruan

Tembusan :

1. Pengurus Pusat P.S.P.D
2. Arsip

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Putra Sanubari

No. Registrasi : 1215125748

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengembangan Buku Panduan Gerakan Dasar Pencak Silat Sebagai Sumber Belajar di Perguruan Silat Pusaka Djakarta”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bulan Juli - Desember 2016
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Desember 2016
Yang membuat pernyataan,

Putra Sanubari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PUTRA SANUBARI lahir di Jakarta, 30 Mei 1994, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Akhmad Suhendar, dan Nurlaila. Bertempat tinggal di Jalan Siaga 1 No 25 A, Pasar minggu, Jakarta Selatan

Riwayat Pendidikan:

Memulai pendidikan di TK Restu Ibu Pasar Minggu (1999-2000), kemudian melanjutkan pendidikan di SDS Pertiwi (2000-2006), melanjutkan pendidikan di SMPN 227 Jakarta (2006-2009), melanjutkan pendidikan di SMAN 26 Jakarta (2009-2012), dan melanjutkan pendidikan di Universtas Negeri Jakarta tahun 2012, dengan mengambil Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Pengalaman organisasi sebagai anggota pengelolaan daerah Indonesia Mengajar (2015), dan anggota Perguruan Silat Pusaka Djakarta Ranting Pulo.

Pengalaman kepanitiaan sebagai koordinator penyelenggaraan Forum Kemajuan Pendidikan Daerah oleh Indonesia Mengajar (2015). Sebagai humas di acara TP FEST Experia (2013). Pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PPL) di Indonesia Mengajar. Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa jatiluhur, Purwakarta.